

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN MEDIA *POP-UP BOOK*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA  
KELAS IV SDN 38 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Cut Ersal Juariah  
NIM. 220209038**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
BANDA ACEH  
2026**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN MEDIA *POP-UP BOOK*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA  
KELAS IV SDN 38 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Cut Ersal Juariah**

**NIM. 220209038**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

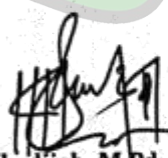
Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

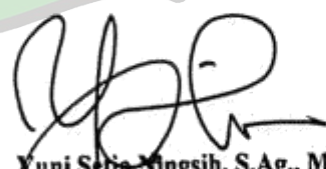
A R - R A N I R Y

Pembimbing Awal,

Ketua Prodi PGMI,

  
**Dr. Khadijah, M.Pd**

**NIP. 197008301994122001**

  
**Yuni Setia Mingsih, S.Ag., M.Ag.**

**NIP. 197906172003122002**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN 38 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Pada Hari/Tanggal


Rabu, 22 April 2026 M  
04 Dzulqaidah 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,

  
Dr. Khadijah, M.Pd  
NIP. 197008301994122001

  
Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 198907032023212038

Penguji II,

Penguji III,


  
Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197906172003122002

  
Putri Rahmi, M.Pd  
NIP. 199003062023212044

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



  
Prof. Safrul Mublik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197003062023212003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Ersal Juariah  
NIM : 220209038  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN 38 Banda Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Maret 2026

Yang Menyatakan



## ABSTRAK

Nama : Cut Ersal Juariah  
NIM : 220209038  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Model *Cooperative Integrate Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Pop-up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 38 Banda Aceh  
Pembimbing : Dr. Khadijah, M.Pd  
Kata Kunci : Model *Cooperative Integrate Reading and Composition*, Media *Pop-Up Book*, Kemampuan Membaca Pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 38 Banda Aceh ditemukan beberapa permasalahan, yaitu peserta didik belum mampu memahami isi bacaan dan belum dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait bacaan yang telah dibaca. Selain itu, peserta didik terlihat kurang fokus dan tidak mau membaca ketika guru meminta mereka membaca. Permasalahan lain yang ditemukan adalah keterbatasan penggunaan media pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, serta bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah diterapkan model tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media *Pop-up Book* pada peserta didik kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 34 peserta didik kelas IV SDN 38 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 79,41% dengan kategori baik, aktivitas peserta didik sebesar 75,55% dengan kategori baik, serta ketuntasan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara klasikal sebesar 70,58% yang masih berada pada kategori belum tuntas. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan pada seluruh aspek, di mana aktivitas guru meningkat menjadi 88,63% dengan kategori sangat baik, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 87,12% dengan kategori sangat baik, dan ketuntasan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara klasikal meningkat menjadi 85,29% dengan kategori tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrate Reading and Composition* berbantuan media *Pop-up Book* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 38 Banda Aceh.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari masa kegelapan menuju era yang dipenuhi ilmu pengetahuan.

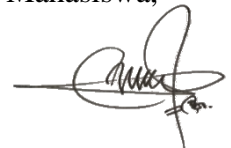
Adapun judul skripsi ini, yaitu “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan media *Pop-up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 38 Banda Aceh”. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksanakan berkat bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh jajaran yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kemudahan selama penulis menjalani masa studi di universitas.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta para Wakil Dekan dan seluruh jajarannya, yang telah mendukung dengan memberikan fasilitas dan kemudahan selama proses penyelesaian proposal skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh stafnya, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi penulis.
4. Ibu Dr. Kahdijah, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama masa studi hingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Elidar, S.Pd., selaku Guru kelas IV SDN 38 Banda Aceh yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh pihak di SDN 38 Banda Aceh yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh staf Perpustakaan UIN AR-Raniry, dan Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh yang telah membantu dalam hal menyediakan dan perizinan peminjaman buku sebagai sumber referensi dan rujukan dalam skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin, namun kesempurnaan adalah milik Allah semata, bukan manusia. Oleh karena itu, apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan masukan dan saran dari pembaca untuk perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 10 Maret 2026  
Mahasiswa,



Cut Ersal Juariah  
220209038

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, sujud Syukur kepada Allah SWT, Sang Pemilik Arah. Terima kasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa, penulis mempersembahkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Muhammad NL dan Ibu Nurhayati. Tidak ada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan betapa besar cinta, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah Ayah dan Ibu berikan sejak penulis dilahirkan hingga berada di titik ini. Setiap langkah yang penulis tempuh tidak pernah lepas dari doa yang tak pernah putus, dukungan yang selalu menguatkan, serta pengorbanan yang mungkin tak pernah penulis sadari sepenuhnya. Penulis menyadari bahwa semua yang telah diberikan baik itu kasih sayang, perhatian, waktu, tenaga, maupun materi tidak akan pernah bisa terbalaskan dengan apapun. Melalui tulisan sederhana ini, penulis ingin menyampaikan bahwa pencapaian ini bukanlah milik penulis semata, melainkan buah dari perjuangan, doa, dan keikhlasan Ayah dan Ibu. Penulis berharap, langkah kecil ini dapat menjadi awal untuk menghadirkan kebahagiaan dan kebanggaan bagi Ayah dan Ibu, meskipun penulis menyadari masih banyak yang belum mampu penulis berikan. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang mungkin tidak pernah terlihat, setiap doa yang terucap dalam diam, serta setiap harapan yang disematkan tanpa pernah diminta balasan. Segala cinta yang tulus dan tanpa syarat dari kalian menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus bertahan, berjuang, dan menyelesaikan pendidikan ini.
2. Terimakasih kepada Alm. Kakek tercinta yang selalu mendukung penulis, memberikan semangat, dan cinta kasih kepada penulis yang bisa penulis rasakan bahkan saat kakek sudah tidak bisa lagi penulis tatap. Sejuta sayang untuk kakek tercinta yang sangat penulis rindukan kehadirannya. Terimakasih

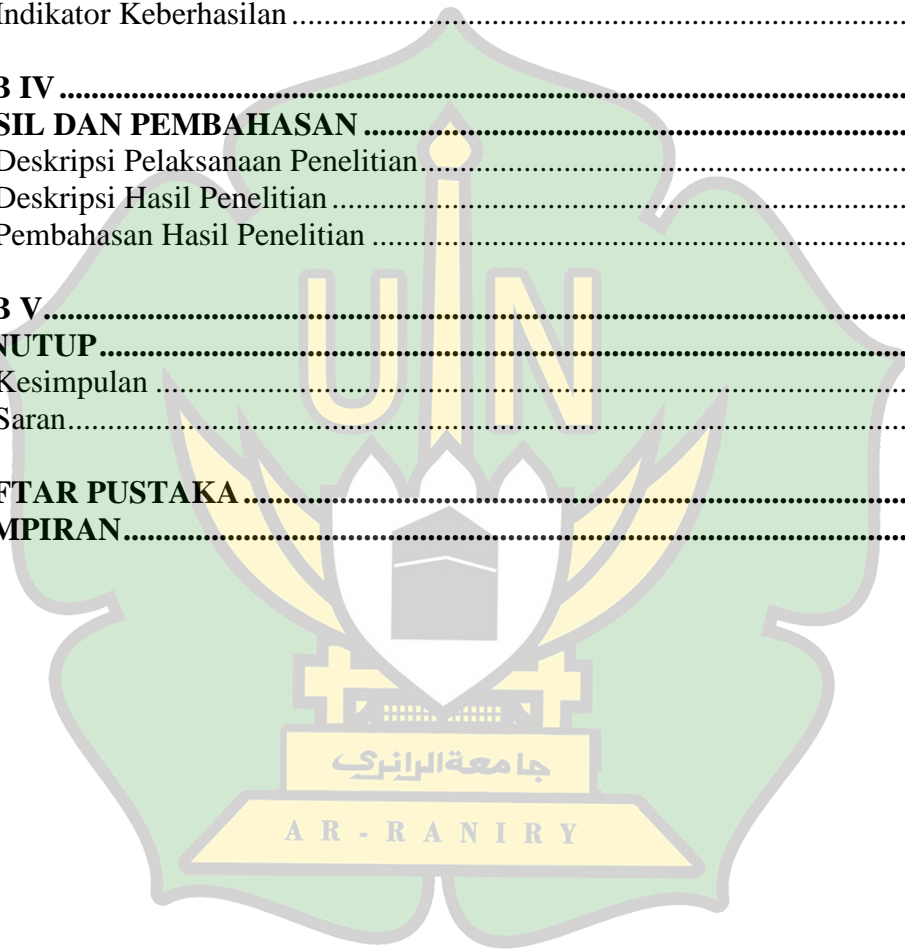
- juga kepada nenek tersayang, yang sudah merawat penulis dari penulis bayi bahkan sampai sekarang. Terimakasih untuk semua cinta dan kasih sayangnya.
3. Terima kasih kepada keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan doa selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada kakak tercinta, Riska Rahmaliza, yang selalu mendoakan, memberikan semangat, serta mengajarkan penulis untuk menjadi pribadi yang kuat sehingga tidak mudah rapuh ketika menghadapi hal-hal di luar ekspektasi. Terima kasih juga kepada abang Mulya Sahputra, yang selalu menyayangi penulis dengan cara yang sulit penulis pahami. Selanjutnya, kepada adik tersayang, Arsyila Rahmatillah, terima kasih telah menjadi adik sekaligus sahabat terbaik yang selalu mendukung, mendoakan, dan menjadi tempat pulang bagi penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keponakan tersayang, Rayya, Arkanza, Khalisa, dan Baby Atta, yang selalu menjadi penghilang lelah setiap kali penulis melihat senyum dan tingkah lucu mereka, meskipun hanya melalui layar handphone.
  4. Sahabat-sahabat tercinta selama masa perkuliahan, yaitu Nazwa, Zian Ulvia, Raihan Fazilla, Syifa Defila Aryani, Salsabila, Qatrunada Fatihansyari, Hafifah Umratih, Vina Munawarah, Cut Dian Putri Keumala, Fauziatul Kiram Khatib, Cut Putri Atikah, Fazia Zakiatul, Anzilar Rahmatan, dan Nailul Amna, yang telah menjadi sahabat penulis selama perkuliahan serta selalu menemani penulis dalam suka dan duka sejak semester pertama hingga sekarang. Terimakasih juga kepada Dwi Putri Maizuha yang sudah membantu dan membersamai penulis di akhir penulisan skripsi ini.
  5. Sahabat-sahabat sekampung, yaitu Tari Mutiara Dewi dan Siti Nurhaliza yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
  6. Terimakasih kepada Anisya Ruslan, teman sekamar penulis di perantauan, yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, serta memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

7. Terimakasih kepada teman-teman sekolah penulis. Qasrina, Dina, Saumi, Lisa, Fafa, Intan, Nandar, dan Wulan yang selalu memberikan dukungan serta menghadirkan keceriaan dengan tingkah aneh mereka, sehingga penulis tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
8. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Qur'an Aplikasi Forum (QAF) yang telah menjadi bagian penting dalam proses penulis untuk tumbuh dan belajar selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang menguatkan langkah, serta perjuangan yang telah kita jalani bersama dalam membagi waktu antara perkuliahan dan organisasi.
9. Seluruh peserta didik kelas VI SDN 54 Banda Aceh, yaitu peserta didik penulis selama masa PPL, yang senantiasa memberikan doa serta harapan-harapan tulus kepada penulis sepanjang pelaksanaan PPL. Ketulusan dan semangat mereka menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berjuang dan bersemangat dalam menapaki perjalanan sebagai calon guru.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2022.
11. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seseorang yang mungkin sering terlupakan, ya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri karena tetap bertahan sampai pada tahap ini. Terimakasih karena tidak menyerah dan berani melawan rasa takut, serta keraguan terbesar dalam diri, terimakasih untuk tidak menyerah tetapi memilih melangkah dan terus berjuang walau kadang tak tau arah dan sering merasa terlambat dari yang lain. Sampai ditahap ini bukanlah hal yang mudah bagi anak kecil yang perjuangannya dipenuhi dengan benturan besar, perjalanan mu sangat tidak mudah tapi kau sanggup melewati badai itu. Saya bangga padamu, saya tau perjalanan ini belum selesai, Masih banyak ketidakpastian dan mungkin luka yang akan datang. Namun, semoga kamu tetap kuat untuk melewatinya. Ingatlah bahwa kamu pantas untuk bahagia, berhak untuk bermimpi, dan layak untuk mencapai tujuanmu. Teruslah hidup dengan hati yang jujur dan melangkah dengan niat yang baik. Terima kasih Cut Ersal, kamu hebat sudah sampai sejauh ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Model CIRC ( <i>Cooperative Integrate reading and Composition</i> ).....	9
1. Pengertian Model CIRC .....	9
2. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC .....	14
3. Langkah-langkah Model CIRC .....	15
B. Media Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	18
2. Pengertian Media <i>Pop-Up Book</i> .....	22
3. Manfaat Media <i>Pop-Up Book</i> .....	26
4. Cara Pembuatan Media <i>Pop-Up Book</i> .....	28
5. Keunggulan dan Kelemahan Media <i>Pop-Up Book</i> .....	31
C. Membaca Pemahaman .....	34
1. Pengertian Membaca Pemahaman .....	34
2. Langkah-langkah Membaca Pemahaman .....	37
3. Indikator Membaca Pemahaman.....	38
D. Materi Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Teks Narasi.....	40
1. Pengertian Teks Narasi .....	40
2. Tujuan Menulis Teks Narasi .....	40
3. Ciri-Ciri Teks Narasi.....	40
4. Unsur-Unsur Teks Narasi.....	42

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	44
<b>BAB III.....</b>	<b>46</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Rancangan Penelitian .....	46
B. Subjek dan Lokasi Penelitian .....	48
C. Teknik Pengumpulan Data .....	49
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Indikator Keberhasilan .....	54
<b>BAB IV .....</b>	<b>55</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
<b>BAB V.....</b>	<b>90</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Media <i>Pop-Up Book</i> .....	30
Gambar 3.1	: Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart .....	47
Gambar 4.1	: Diagram Aktivitas Guru.....	84
Gambar 4.2	: Diagram Aktivitas Peserta Didik .....	86
Gambar 4.3	: Diagram Hasil Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik .....	88



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	51
Tabel 3.2	: Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	52
Tabel 3.3	: Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).....	53
Tabel 3.4	: Kriteria Ketuntasan Belajar Secara Klasikal.....	53
Tabel 4.1	: Jadwal Penelitian di SDN 38 Banda Aceh.....	55
Tabel 4.2	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I.....	58
Tabel 4.3	: Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I .....	62
Tabel 4.4	: Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Siklus I .....	65
Tabel 4.5	: Hasil Temuan dan Tindak Lanjut pada Siklus I .....	67
Tabel 4.6	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II .....	75
Tabel 4.7	: Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II.....	78
Tabel 4.8	: Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Siklus II.....	81
Tabel 4.9	: Refleksi Siklus II.....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing .....	95
Lampiran 2	: Surat Izin Melakukan Penelitian .....	96
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	97
Lampiran 4	: Surat Lulus Plagiasi .....	98
Lampiran 5	: Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus I .....	99
Lampiran 6	: Modul Ajar Siklus I .....	105
Lampiran 7	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	135
Lampiran 8	: Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik di Siklus I .....	139
Lampiran 9	: Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus II .....	140
Lampiran 10	: Modul Ajar Siklus II .....	146
Lampiran 11	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	175
Lampiran 12	: Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik di Siklus II .....	179
Lampiran 14	: Daftar Riwayat Hidup .....	180
Lampiran 13	: Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik .....	181
Lampiran 15	: Dokumentasi Penelitian .....	189



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Bahasa di sekolah dasar sangat penting karena merupakan fondasi kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang baik. Pendidikan bahasa bertujuan untuk meningkatkan empat aspek keterampilan berbahasa yang saling berhubungan satu sama lain. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut diantaranya guru, siswa, metode mengajar, teknik pembelajaran, kurikulum yang baik, bahan ajar, dan pemanfaatan media yang ada. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.<sup>1</sup>

Keterampilan membaca menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Membaca adalah kemampuan dasar penting yang bermanfaat seumur hidup, membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Tujuan membaca yaitu mencari dan memperoleh informasi mencakup pemahaman isi dan makna bacaan, kemampuan membaca yang baik sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan dari membaca. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya diukur dari kelancaran dalam membaca saja, melainkan juga dari kemampuan untuk menguraikan dan memahami informasi yang tersaji dalam bacaan. Membaca tanpa memahami isi bacaan akan membuat pembaca tidak memperoleh informasi atau pengetahuan dari kegiatan membaca tersebut. Kemampuan membaca

---

<sup>1</sup> Ayu Santika dan Ahmad Sukri Nasution, Pengembangan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Kelas II SD, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, Vol. 3, No . 2, Desember 2021, h. 85.

pemahaman yaitu kemampuan yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan melalui kegiatan membaca.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 38 Banda Aceh pada 5 Agustus 2025, ditemukan permasalahan terkait rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas tersebut. Hal ini terlihat ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai isi bacaan yang telah mereka baca. Peserta didik cenderung tidak dapat menjawab pertanyaan secara langsung dan harus membuka kembali teks bacaan untuk menemukan jawaban. Selain itu, guru juga memberikan tes berupa 10 soal pilihan ganda terkait isi bacaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami isi bacaan yang telah mereka baca. Dari 34 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, terdapat 19 peserta didik yang belum mampu menjawab soal dengan benar sehingga belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 72. Sementara itu, sebanyak 15 peserta didik telah memenuhi standar ketuntasan.

Selain itu, dalam proses pembelajaran peserta didik hanya diminta untuk membaca teks yang terdapat dalam buku paket dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan dari guru tanpa menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik dan memahami bacaan yang dibacanya. Sebagian besar peserta didik juga tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika peserta didik kurang fokus dan antusias pada saat proses pembelajaran, terutama ketika peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan yang ada pada buku cetak, banyak peserta didik masih sibuk sendiri bahkan berbicara dengan temannya. Beberapa peserta didik juga masih bermain-main bahkan ribut sehingga mengganggu teman-temannya yang sedang membaca. Salah satu penyebab permasalahan ini adalah media pembelajaran yang interaktif dan menarik, media yang digunakan masih berbasis teks yang ada pada buku paket. Kurangnya penggunaan media

---

<sup>2</sup> Sarah Adelheit Frans, Yesaya Adhi Widjaya, dkk, Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar, *Journal of Theology and Christian Education*, Vol. 5, No. 1, Januari 2023, h. 54.

interaktif mengakibatkan mereka cenderung malas membaca dan kurang memahami isi bacaan.

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan mengakibatkan mereka kesulitan dalam menerjemahkan maupun menjelaskan informasi yang didapatkan dari suatu bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Hal ini terlihat ketika guru memberikan soal kepada peserta didik terkait isi bacaan yang telah mereka baca. Banyak peserta didik yang menghabiskan waktu terlalu lama untuk mengerjakan soal, yang menunjukkan kesulitan mereka dalam memahami pertanyaan serta isi bacaan. Kondisi ini akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dirasa peneliti cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)*.

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi peserta didik sekolah dasar. Model CIRC ini merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada peserta didik kelas dasar. Selain itu, model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk digunakan dalam pelajaran membaca. Model CIRC ini merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

Adapun kelebihan dari model CIRC ini adalah (1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; (4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; (5) membantu siswa yang lemah; (6) meningkatkan hasil belajar

khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.<sup>3</sup> Selain itu, perlu juga adanya media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Salah satu media pembelajaran yang dirasa cocok adalah *Pop-up book*.

Media *Pop-up book* ini adalah buku yang berisi gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka serta menampilkan gambar yang menarik dan indah. *Pop-up book* merupakan buku yang sangat praktis dan dapat menambah minat belajar siswa karena memvisualisasikan konsep belajar ke dalam gambar tiga dimensi, sehingga media *Pop-up book* ini memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik.<sup>4</sup> Ada beberapa kelebihan dari media *Pop-up book* ini, yaitu; (1) penggunaan media *pop-up book* ini dapat meningkatkan rasa cinta anak terhadap buku dan minat mereka dalam kegiatan membaca; (2) media *pop-up book* dapat berperan dalam melatih keterampilan berpikir kritis serta merangsang kreativitas siswa; (3) melalui gambar-gambar yang menarik, media ini dapat membawa serta menampilkan makna tertentu, sekaligus menumbuhkan keinginan dan motivasi untuk membaca lebih lanjut.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media *Pop-up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 38 Banda Aceh”**.

---

<sup>3</sup> Sunarti Lewang, dkk, *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, (Makassar: Chakti Pustaka Indonesia, 2023), h. 23-28.

<sup>4</sup> Ida Zulaeha, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), h. 108.

<sup>5</sup> Kadek Yudianta, dkk, *Pop-Up Book Sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2019), h. 56.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media *Pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 38 Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media *Pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 38 Banda Aceh?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 38 Banda Aceh setelah adanya penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media *Pop-up book*?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media *Pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 38 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media *Pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 38 Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 38 Banda Aceh setelah adanya penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media *Pop-up book*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau pendukung penelitian yang dapat menambah kajian tentang hasil penelitian kemampuan berbahasa serta dapat mengembangkan praktik pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dan menambah pengetahuan bagi dunia pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi peneliti

Untuk meningkatkan wawasan, pola pikir, sikap, agar menjadi guru yang profesional. Memahami model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) serta penerapannya dalam pembelajaran.

#### b. Manfaat bagi peserta didik

Penerapan model CIRC membantu mempermudah peserta didik dalam memahami makna dari suatu bacaan. Selain itu, dengan adanya media interaktif seperti media *pop-up book* ini, pembelajaran akan lebih menarik sehingga menambah minat dan motivasi baca pada peserta didik. Melalui model CIRC berbantuan media *pop-up book* ini, peserta didik akan dilatih untuk membaca dan memahami dengan baik makna dari bacaan yang telah dibaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

#### c. Manfaat bagi guru

Penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru pada saat mengajar, serta memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru mengenai model pembelajaran CIRC. Selain itu, penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan media *pop-up book* ini juga dapat

meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan juga menyenangkan.

d. Manfaat bagi sekolah

Penerapan model CIRC berbantuan media *pop-up book* dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, akan menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang secara keseluruhan dapat meningkatkan reputasi sekolah. Selain itu, juga dapat menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

## E. Definisi Operasional

### 1. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi peserta didik sekolah dasar. Model ini merupakan model pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada peserta didik. Model CIRC merupakan model yang dirancang untuk digunakan dalam pelajaran membaca yang bertujuan untuk membantu para pelajar mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.<sup>6</sup> Adapun tahapan dari model pembelajaran CIRC yang digunakan adalah tahapan menurut Shoimin, yang terdiri dari lima tahapan yaitu (1) Orientasi; (2) Pengorganisasian; (3) Pengenalan konsep; (4) Publikasi, dan; (5) Penguatan dan refleksi.<sup>7</sup>

### 2. Media Pembelajaran *Pop-up Book*

Media pembelajaran *pop-up book* adalah jenis buku yang menggunakan teknik dimensi tiga pada setiap halamannya. Dengan ciri

---

<sup>6</sup> Sunarti Lewang, dkk, *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*,...h. 23-24.

<sup>7</sup> Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan dkk, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, ((DI Yogyakarta: Samudra Biru 2019), h. 79.

khas dimensi tiga ini, buku *pop-up* menjadi sebuah karya yang menyajikan visualisasi dalam bentuk yang berbeda, sehingga memungkinkan pembaca untuk lebih menikmati dan memahami konten yang disajikan.<sup>8</sup> Adapun *Pop-up book* yang peneliti buat berisikan bahan bacaan yang akan dibagikan kepada peserta didik.

### 3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Menurut Hallahan dan Kaufman, Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami atau memperoleh makna dari apa yang dibaca.<sup>9</sup> Adapun dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pengukuran membaca pemahaman pada satu indikator membaca pemahaman, yaitu kemampuan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Pemilihan satu indikator ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

---

<sup>8</sup> Luh Sri Surya Wisma Jayanti, dkk, *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop Up Book*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), h. 67.

<sup>9</sup> Esti Ismawati dkk, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2016), h. 87.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

##### 1. Pengertian Model CIRC

Pembelajaran kooperatif adalah aktivitas belajar melalui kegiatan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>10</sup> Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* atau yang bisa disingkat dengan CIRC merupakan model pengajaran kooperatif dengan keterpaduan antara membaca dan menulis.

Menurut Slavin dalam buku Sunarti Lewang, model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi peserta didik sekolah dasar. Model ini merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar. Selain itu, model pembelajaran CIRC juga merupakan kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam pelajaran membaca.<sup>11</sup> Model CIRC merupakan salah satu model *cooperative learning* yang memiliki tujuan utama adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para pelajar mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Berdasarkan pendapat Slavin yang dikutip dalam buku Sunarti Lewang di atas, model CIRC ini adalah sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk peserta didik sekolah dasar. Model ini bukan hanya sekadar metode, tetapi juga sebuah program

---

<sup>10</sup> Aprido B. Simamora, Muktar B. Panjaitan dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), h. 2.

<sup>11</sup> Sunarti Lewang, dkk, *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*,...h. 23-24.

pembelajaran yang komprehensif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik secara terpadu dan efektif sejak dini. Model CIRC ini juga dipandang sebagai sebuah kurikulum yang lengkap dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa CIRC tidak hanya fokus pada satu aspek pembelajaran membaca, tetapi mencakup berbagai elemen penting seperti pemahaman teks, kosakata, tata bahasa, dan keterampilan menulis.

Model CIRC memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca yang bermakna. Inti dari model CIRC terletak pada penggunaan tim-tim kooperatif. Dalam tim ini, peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mereka saling membantu, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan untuk memahami bacaan dengan lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Secara keseluruhan, model pembelajaran CIRC menawarkan pendekatan yang holistik dan terpadu untuk pengajaran membaca di sekolah dasar.

Model CIRC berpotensi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara signifikan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik di tingkat yang lebih tinggi dengan menggabungkan unsur-unsur kooperatif, kurikulum komprehensif, dan fokus pada pemahaman bacaan yang luas. Selain itu, model CIRC menempatkan guru sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru bertugas merancang kegiatan membaca dan menulis yang terintegrasi, terstruktur, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Melalui pengarahan dan bimbingan yang berkelanjutan, guru membantu peserta didik mengembangkan strategi membaca, seperti memprediksi isi teks, menemukan gagasan utama, dan menyimpulkan

bacaan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir peserta didik.

Model CIRC juga menekankan pentingnya keterpaduan antara keterampilan membaca dan menulis dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya diminta memahami teks bacaan, tetapi juga mengekspresikan pemahamannya melalui kegiatan menulis, seperti merangkum, menanggapi, atau mengembangkan cerita. Keterpaduan ini membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks. Selain itu, peserta didik menjadi lebih terlatih dalam menuangkan ide secara runtut dan sistematis. Di sisi lain, kerja sama dalam kelompok kooperatif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara sosial. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat saling bertukar pendapat, mengoreksi pemahaman, dan memperkaya sudut pandang terhadap isi bacaan. Interaksi ini sangat penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab bersama. Dengan adanya kerja tim, setiap peserta didik memiliki peran dan kontribusi dalam keberhasilan kelompok.

Menurut Setyaningrum dalam buku Maulana Arafat Lubis, model CIRC merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pelajar untuk mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan kesempatan pelajar untuk memahami suatu permasalahan soal dengan terlebih dahulu membaca soal dan mendiskusikannya secara bersama-sama.<sup>12</sup> Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi diberi ruang untuk terlibat langsung dalam kegiatan berbicara, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi di dalam kelas. Model CIRC ini dapat mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama antarpeserta

---

<sup>12</sup> Maulana Arafat Lubis dan Hamidah dkk, *Model-model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), h. 35.

didik. yang dapat meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi peserta didik.

Selain itu, model CIRC juga menekankan pentingnya kegiatan membaca sebagai langkah awal dalam memahami permasalahan. Dengan membaca soal terlebih dahulu, peserta didik dilatih untuk memahami konteks dan isi permasalahan secara lebih mendalam sebelum mencari solusi atau jawaban. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC merupakan model yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama peserta didik. Model ini membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih menyeluruh melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat secara aktif. Model ini memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

Melalui kegiatan membaca yang terarah dan diskusi kelompok dalam model CIRC ini, peserta didik dilatih untuk menganalisis isi bacaan, mengidentifikasi permasalahan, serta menarik kesimpulan secara logis. Proses ini membantu peserta didik membangun pemahaman yang tidak sekadar menghafal informasi, tetapi memahami makna secara mendalam. Dengan keterlibatan aktif tersebut, peserta didik menjadi lebih mandiri dalam proses belajarnya. Dalam model ini, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap ide teman sekelompoknya. Kondisi ini dapat meningkatkan rasa percaya diri serta menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat. Pada akhirnya, model CIRC tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang komunikatif, kolaboratif, dan bertanggung jawab.

Menurut Shoimin dalam kutipan Liswina Fitriani, model pembelajaran CIRC merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model ini merupakan model pembelajaran khusus mata

pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana pembelajaran.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat Shoimin, model pembelajaran CIRC dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang memadukan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu dalam kerja kelompok. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa.

Model CIRC ini dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran bahasa, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Peserta didik dilatih untuk memahami isi bacaan secara lebih mendalam melalui kegiatan yang terstruktur. Dalam penerapannya, model ini membantu peserta didik menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema dari sebuah wacana. Kegiatan membaca tidak hanya bersifat pasif, tetapi diikuti dengan proses berpikir dan menulis. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya kemampuan membaca dan menulis melalui kerja sama kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu. Dalam model ini, siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan, di mana mereka saling berbagi ide dan berdiskusi untuk memahami konsep yang diajarkan serta menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Melalui metode ini, siswa tidak hanya terlibat dalam membaca dan menulis, tetapi juga dilatih untuk menganalisis, merangkum, dan mengorganisasi informasi dari bacaan.

---

<sup>13</sup> Liswina Fitriani dan Muhammad Nurjamaludin, Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi, *Jurnal Bale Aksara*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, h. 34.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC

Model CIRC memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model CIRC, diantaranya: (1) Model pembelajaran CIRC ini sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran; (2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; (4) Para siswa dapat memahami makna bacaan dan saling mengecek pekerjaan; (5) Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan; (6) Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru; (7) Peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama, dan menghargai pendapat orang lain.<sup>14</sup>

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran CIRC juga memiliki beberapa kekurangan, yakni: (1) Hanya peserta didik yang terlibat yang tampil selama presentasi; (2) Banyak waktu yang terbuang untuk belajar; (3) Guru yang berencana menggunakan model pembelajaran kooperatif harus melakukan banyak persiapan yang rumit; (4) Organisasi peserta didik dan pengelolaan kelas lebih menantang.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Melalui kerja kelompok, peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan terlibat secara teliti dalam memahami bacaan serta menyelesaikan tugas. Kelebihan model CIRC dapat dilihat dari berkurangnya dominasi guru dan meningkatnya peran peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dapat saling

---

<sup>14</sup> Rita Rahmaniati, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), h. 50.

<sup>15</sup> Nyoman Ayu Putri Lestari, Kadek Lina Kurniawati dkk, *Model-model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society*, (Bali: Nilacakra, 2023), h. 60.

membantu, khususnya bagi yang mengalami kesulitan, serta belajar bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Model CIRC juga memiliki beberapa keterbatasan. Yaitu dalam model ini, tidak semua peserta didik dapat tampil secara aktif saat presentasi, sehingga keterlibatan individu terkadang belum merata. Selain itu, penerapan model CIRC membutuhkan waktu yang lebih lama serta persiapan dan pengelolaan kelas yang lebih kompleks. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang agar kelebihan model CIRC dapat dimaksimalkan dan kekurangannya dapat diminimalkan.

### **3. Langkah-langkah Model CIRC**

Langkah-langkah model pembelajaran CIRC menurut Shoimin dalam kutipan Maulana Arafat Lubis adalah sebagai berikut:

- a. Tahap orientasi. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga menamparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.
- b. Tahap organisasi. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan heterogen akademik.
- c. Tahap pengenalan konsep. Pada fase ini dilakukan dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.
- d. Tahap publikasi. Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya dan membuktikan di depan kelas tentang materi yang dibahas dalam kelompok.
- e. Tahap penguatan dan refleksi. Pada tahap ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam

kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat Shoimin di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Yaitu tahap orientasi yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan awal serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami arah dan tujuan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Selanjutnya tahap organisasi, yaitu guru membentuk kelompok belajar yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk menumbuhkan kerja sama, saling membantu, dan pemerataan peran antaranggota kelompok dalam proses pembelajaran.

Kemudian tahap pengenalan konsep yang dilakukan dengan memperkenalkan materi atau konsep baru melalui berbagai sumber belajar, seperti penjelasan guru, buku, maupun media pembelajaran lainnya. Selanjutnya, pada tahap publikasi, peserta didik mengomunikasikan hasil diskusi dan temuan kelompoknya di depan kelas. Tahap akhir yaitu penguatan dan refleksi, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sementara itu, menurut Suprijono dalam buku Sunarti Lewang mengemukakan bahwa langkah-langkah model CIRC adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok anggotanya 4-6 orang secara heterogen.
- b. Memberikan wacana/kipling sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Bekerja sama saling membacakan/menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kipling dan ditulis pada lembar kertas.

---

<sup>16</sup> Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan dkk, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru 2019), h. 79.

- d. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- e. Penutup.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran CIRC menurut Suprijono ini menekankan pembelajaran kooperatif melalui kerja kelompok yang heterogen, yaitu pembentukan kelompok kecil bertujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama dan saling melengkapi dalam proses belajar. Dalam penerapannya, guru akan memberikan wacana atau klipng yang sesuai dengan topik pembelajaran. Wacana tersebut menjadi bahan utama bagi peserta didik untuk membaca, memahami isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Peserta didik kemudian bekerja sama dalam kelompok untuk saling membacakan teks, menemukan ide pokok, serta memberikan tanggapan terhadap wacana yang dibaca. Hasil diskusi tersebut akan dituliskan sebagai bentuk pemahaman bersama kelompok. Kemudian pada tahap akhir, setiap kelompok harus mempresentasikan atau membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kegiatan ini dapat melatih kemampuan komunikasi, keberanian menyampaikan pendapat, serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran CIRC menurut Slavin adalah sebagai berikut.

- a. Guru membentuk sebuah kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana dengan topik pembelajaran.
- c. Guru meminta peserta didik bekerjasama untuk saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada selembar kertas.
- d. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kelompok.

---

<sup>17</sup> Sunarti Lewang, dkk, *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*,...h. 27.

- e. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.<sup>18</sup>

Menurut pendapat Slavin di atas, model pembelajaran CIRC dilaksanakan melalui kerja kelompok yang dibentuk secara heterogen, yaitu pembagian kelompok kecil yang bertujuan untuk mendorong kerja sama dan saling membantu antarpeserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pada model ini, guru berperan dalam menyediakan wacana yang sesuai dengan topik pembelajaran sebagai bahan diskusi. Wacana tersebut digunakan peserta didik untuk membaca bersama, menemukan ide pokok, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik bekerja sama untuk menuliskan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok akan diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas sebagai bentuk komunikasi dan pertanggungjawaban hasil belajar. Pada tahap akhir, guru bersama peserta didik dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik serta menutup pembelajaran secara terarah dan bermakna. Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran CIRC menurut beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti mengambil langkah-langkah model pembelajaran CIRC menurut Shoimin, karena dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan kolaboratif.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat bantu atau benda yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (informasi) dari sumber kepada penerima. Menurut Gagne dalam Hamzah Pagarra, media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar. Sedangkan menurut Arief S.

---

<sup>18</sup> Rita Rahmaniati, *Model-model Pembelajaran Inovatif,...*, h. 50.

Sadiman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari lingkungan belajar peserta didik yang berperan penting dalam memunculkan motivasi belajar. Media tidak hanya dipahami sebagai alat bantu guru, tetapi sebagai komponen yang sengaja dihadirkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui penggunaan media yang tepat, peserta didik terdorong untuk lebih aktif, tertarik, dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Pandangan Gagne ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai stimulus yang dapat memengaruhi proses internal belajar peserta didik.

Sementara itu, Arief S. Sadiman juga menekankan media pembelajaran sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik). Penekanan utama dalam pendapat ini terletak pada fungsi media sebagai perantara komunikasi pembelajaran. Media membantu menyampaikan materi agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara lebih jelas, sistematis, dan bermakna oleh peserta didik. Menurut Arief S. Sadiman, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Media menjadikan pembelajaran tidak bersifat abstrak semata, melainkan lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan demikian, media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan interaksi yang bermakna antara guru, materi, dan peserta didik, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Munadi dalam

---

<sup>19</sup> Hamzah Pagarra dkk, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022), h. 5.

Diana Nur septiyawati, media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut Djamarah, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat Munadi dalam Diana Nur Septiyawati, di atas, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai sarana yang dirancang dan digunakan secara terencana untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber kepada peserta didik. Perencanaan dalam penggunaan media bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan terarah. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian penting dari sistem pembelajaran. Pendapat Munadi juga menegaskan bahwa media pembelajaran berkontribusi terhadap terciptanya proses belajar yang efisien dan efektif.

Media pembelajaran membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat dan mudah. Oleh karena itu, pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik agar hasil belajar dapat optimal. Sementara itu, dari pendapat Djamarah dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pengajaran. Media berperan mendukung guru dalam menyampaikan materi agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui penggunaan media, materi yang bersifat abstrak dapat disajikan secara lebih konkret, sehingga meningkatkan daya tangkap dan minat belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, kedua pendapat ahli tersebut menegaskan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai penyalur pesan pembelajaran guna mencapai tujuan pengajaran. Media yang direncanakan

---

<sup>20</sup> Diana Nur Septiyawati Putri, dkk, Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol.2, No. 2, 2022, h.367.

dan digunakan dengan tepat mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, serta membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Secara sederhana, Azhar dalam buku Hamzah Pagarra mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan, media audio yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran, media audio visual, dan multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pengelompokan yang hampir sama diungkapkan oleh Asra, yang mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu media visual, audio, audio visual, multimedia, dan realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat Azhar di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan indera yang digunakan peserta didik dalam menerima informasi. Media visual menekankan pada indera penglihatan, seperti gambar, grafik, dan teks, yang berfungsi membantu peserta didik memahami materi secara konkret. Media audio mengandalkan indera pendengaran, seperti rekaman suara atau penjelasan lisan, yang efektif untuk melatih kemampuan menyimak dan memperkuat pemahaman melalui bunyi. Selain itu, Azhar juga mengemukakan media audio visual sebagai gabungan antara unsur suara dan gambar yang disajikan secara bersamaan. Jenis media ini dinilai lebih menarik karena melibatkan lebih dari satu indera, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, multimedia dipahami sebagai media yang mengintegrasikan berbagai jenis media dan perangkat secara terpadu

---

<sup>21</sup> Hamzah Pagarra dkk, *Media Pembelajaran*, ..., h. 25-26.

dalam satu kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan teks, gambar, audio, video, dan animasi sekaligus. Sementara itu, pendapat Asra pada dasarnya sejalan dengan pengelompokan yang dikemukakan oleh Azhar, yakni media visual, audio, audio visual, dan multimedia. Namun, Asra menambahkan satu jenis media lain, yaitu media realia. Media realia merupakan media nyata yang berasal langsung dari lingkungan sekitar peserta didik, seperti tumbuhan, batuan, air, dan berbagai objek alam lainnya, yang dapat digunakan sebagai sumber belajar langsung.

Secara keseluruhan, kedua pendapat ahli tersebut menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki ragam bentuk yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Penggunaan berbagai jenis media, baik visual, audio, audio visual, multimedia, maupun realia, dapat memperkaya pengalaman belajar, membuat pembelajaran lebih bermakna, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif dan kontekstual. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa media pembelajaran adalah alat, bahan, atau wujud fisik dari sesuatu yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, konsep, pengamatan atau peningkatan kemampuan sehingga peserta didik dapat merasakan wujud nyata dari suatu hal, dan tujuan-tujuan tertentu dalam pembelajaran sehingga dapat tercapai dengan baik.

## **2. Pengertian Media *Pop-Up Book***

Menurut Shofiyah, N. dalam buku Rini Septyaningsih, *Pop-up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop-up book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. Sementara itu menurut Widyani N, *Pop Up Book* merupakan jenis buku

yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang akan dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat Shofiyah, N. di atas, *pop-up book* dapat disimpulkan sebagai media pembelajaran berbentuk buku yang memiliki unsur kejutan visual melalui gambar tiga dimensi yang “muncul keluar” saat halaman dibuka. Keunikan ini menjadikan *pop-up book* berbeda dari buku biasa karena mampu menarik perhatian pembaca dan menciptakan pengalaman membaca yang lebih hidup dan menyenangkan. Unsur interaktif yang terdapat di dalamnya dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Shofiyah juga menekankan bahwa *pop-up book* tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran.

Sementara itu, Widyani N. memandang *pop-up book* sebagai buku yang di dalamnya terdapat lipatan dan potongan gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga membentuk gambar tiga dimensi saat halaman dibuka. Penekanan pendapat ini terletak pada teknik pembuatan *pop-up book*, yaitu penggunaan lipatan dan potongan kertas. Teknik tersebut memungkinkan penyajian materi secara konkret dan visual, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Secara keseluruhan, kedua pendapat ahli tersebut menyimpulkan bahwa *pop-up book* merupakan media pembelajaran berbasis buku yang menggabungkan unsur visual tiga dimensi dan interaktivitas. *Pop-up book* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, serta membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, *pop-up book* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Pengertian lain menurut Montanaro dalam kutipan Barsihanor juga menjelaskan bahwa *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki

---

<sup>22</sup> Rini Septiyaningsih, dkk, *Media Pembelajaran*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), h. 37.

bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menyerap pemebelajaran dan membuat peserta didik tidak bosan dalam proses belajar mengajar. Media buku *pop-up* dapat menyampaikan beragam cerita, mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, letak geografis suatu negara kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imajiner seperti dongeng, fabel, cerita engineering yang kini semakin digemari dan sedang berkembang di Indonesia.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat Montanaro di atas, *pop-up book* dapat disimpulkan sebagai media pembelajaran berbentuk buku yang memiliki bagian-bagian bergerak atau unsur tiga dimensi. Keberadaan unsur tersebut menjadikan *pop-up book* lebih menarik dibandingkan buku konvensional, karena memberikan pengalaman visual dan kinestetik kepada peserta didik. Hal ini memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran karena informasi disajikan secara lebih konkret dan nyata. *Pop-up book* berperan dalam mengurangi kejenuhan peserta didik selama proses belajar mengajar. Unsur gerak dan tampilan tiga dimensi mampu membangkitkan rasa ingin tahu serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, *pop-up book* tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai media yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Selain itu, Montanaro menjelaskan bahwa media *pop-up book* memiliki cakupan materi yang sangat luas. *Pop-up book* dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai jenis cerita dan pengetahuan, mulai dari pengenalan hewan, letak geografis suatu negara, kebudayaan, sejarah, hingga kegiatan keagamaan. Keragaman isi ini menunjukkan bahwa *pop-up book* bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Secara keseluruhan, pendapat Montanaro menyimpulkan bahwa *pop-up book* merupakan media

---

<sup>23</sup> Barsihanor, dkk, Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up Book Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol. 4, No. 4, September 2020, h. 590.

pembelajaran yang inovatif, menarik, dan edukatif. Dengan kemampuannya menyajikan materi secara visual, interaktif, dan beragam, *pop-up book* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, media buku *pop-up* layak dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Indonesia.

Media *pop up book* berarti sebagai buku yang berisi gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka serta menampilkan gambar yang menarik dan indah. *Pop-up book* merupakan buku yang sangat praktis dan dapat menambah minat belajar siswa karena memvisualisasikan konsep belajar ke dalam gambar tiga dimensi, sehingga media *pop-up book* ini memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik.<sup>24</sup> Sementara itu, Dzuanda dalam Luh Sri Surya Wisma Jayanti juga menyatakan bahwa *pop-up book* adalah jenis buku yang menggunakan teknik dimensi tiga pada setiap halamannya. Dengan ciri khas dimensi tiga ini, buku *pop-up* menjadi sebuah karya yang menyajikan visualisasi dalam bentuk yang berbeda, sehingga memungkinkan pembaca untuk lebih menikmati dan memahami konten yang disajikan.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, *pop-up book* adalah buku yang memiliki bagian yang berunsur tiga dimensi yang dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Selain itu, *pop-up book* juga memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Sehingga media *pop-up book* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

---

<sup>24</sup> Ida Zulaeha, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*,...,h. 108.

<sup>25</sup> Luh Sri Surya Wisma Jayanti, dkk, *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop Up Book*...h. 67.

### 3. Manfaat Media *Pop-Up Book*

Menurut Bluemel dan Taylor dalam Kadek Yudiana, ada beberapa manfaat dari penggunaan media *pop-up book*, yaitu (1) penggunaan media ini dapat meningkatkan rasa cinta anak terhadap buku dan minat mereka dalam kegiatan membaca; (2) Media *pop-up book* dapat berperan dalam melatih keterampilan berpikir kritis serta merangsang kreativitas peserta didik; (3) Melalui gambar-gambar yang menarik, media ini dapat membawa serta menyampaikan makna tertentu, sekaligus menumbuhkan keinginan dan motivasi untuk membaca lebih lanjut.<sup>26</sup> Sementara itu, Dzuanda juga menyatakan bahwa manfaat dari media *pop-up book* yaitu (1) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik; (2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop-up book* memberi kesempatan orang tua mendampingi peserta didik saat menggunakannya; (3) Mengembangkan kreatifitas peserta didik; (4) Merangsang imajinasi peserta didik; (5) Menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada benda.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat Bluemel dan Taylor di atas, media *pop-up book* memiliki manfaat utama dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap buku serta minat membaca. Tampilan buku yang unik dengan unsur tiga dimensi dan kejutan visual membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih sering berinteraksi dengan buku, sehingga kebiasaan membaca dapat tumbuh sejak dini. Selain itu, Bluemel dan Taylor menegaskan bahwa *pop-up book* berperan dalam melatih keterampilan berpikir kritis dan merangsang kreativitas peserta didik. Melalui gambar, bentuk, dan mekanisme *pop-up* yang beragam, peserta didik diajak untuk mengamati, menafsirkan, dan memahami makna yang terkandung di dalam buku.

---

<sup>26</sup> Kadek Yudiana, dkk, *Pop-Up Book Sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa*, (Bali: Nilacakra, 2024), h. 52.

<sup>27</sup> Luh Sri Surya Wisma Jayanti, dkk, *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop Up Book*,...h. 70.

Proses ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir serta menumbuhkan ide-ide kreatif dalam memahami isi bacaan.

Sementara itu, Dzuanda menambahkan bahwa *pop-up book* juga memiliki manfaat yang signifikan dari sisi sikap dan sosial peserta didik. Media ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai dan merawat buku dengan baik, karena *pop-up book* memiliki bagian-bagian yang mudah rusak apabila tidak digunakan secara hati-hati. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik belajar tentang tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap peduli terhadap sarana belajar yang dimiliki. Kebiasaan merawat buku sejak dini dapat membentuk karakter peserta didik agar lebih menghargai sumber belajar di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Selain itu, penggunaan *pop-up book* dapat mempererat hubungan emosional antara anak dan orang tua. Buku ini sering digunakan dalam kegiatan membaca bersama, sehingga mendorong terjadinya interaksi yang hangat melalui kegiatan mendengarkan cerita, berdiskusi, dan bertanya jawab. Pendampingan orang tua saat membaca *pop-up book* juga membantu anak merasa diperhatikan dan didukung dalam proses belajarnya. Dengan demikian, *pop-up book* tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial, kebersamaan, dan komunikasi yang positif dalam lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, kedua pendapat ahli tersebut menyimpulkan bahwa media *pop-up book* memberikan manfaat yang komprehensif bagi peserta didik. *Pop-up book* tidak hanya meningkatkan minat baca dan motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan kreativitas, imajinasi, kemampuan berpikir kritis, serta menambah pengetahuan dan pengenalan bentuk benda. Dengan berbagai manfaat tersebut, *pop-up book* menjadi media pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan media *pop-up book* ini bermanfaat dalam proses pembelajaran, yaitu dapat membantu guru dalam

menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu, penggunaan media *pop-up book* ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.

#### 4. Cara Pembuatan Media *Pop Up Book*

Ada beberapa alat dan bahan yang harus disiapkan dalam membuat sebuah *pop-up book*. Adapun alat dan bahan yang perlu dipersiapkan dalam membuat *pop-up book* yaitu:

- a. Kardus ukuran minimal 32 cm x 22 cm (untuk cover depan dan belakang).
- b. Kertas karton ukuran minimal 32 cm x 22 cm (untuk menutupi kardus).
- c. Lem kertas.
- d. Karton berwarna putih (untuk menutupi bagian dalam cover).
- e. Lakban.
- f. Gambar-gambar yang telah dicetak (sebagai background dan elemen *pop-up*). Pastikan resolusi gambar cukup baik.
- g. Bahan bacaan yang telah dicetak (teks yang relevan dengan tema *pop-up book*).
- h. Gunting.
- i. Penggaris dan pensil untuk membuat tanda dan garis potong.

Adapun cara membuat media *pop-up book* adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah dulu cover *pop-up book* dengan cara meletakkan potongan kardus berukuran 32 cm x 22 cm di atas kertas karton. Buat tanda pada keempat sudut kardus pada kertas karton.
- b. Oleskan lem pada bagian belakang kardus secara merata.
- c. Tempelkan kardus pada kertas karton, pastikan kardus menempel dengan sempurna dan rata.
- d. Lipat bagian tepi kertas karton yang menjulur di sekitar kardus ke bagian dalam, lalu rekatkan dengan lem untuk menghasilkan tepi yang rapi.
- e. Tutup bagian tepi kardus yang masih terlihat dengan kertas karton berwarna putih. Rekatkan dengan lem secara rapi.

- f. Selanjutnya, siapkan gambar-gambar yang sudah dicetak untuk digunakan sebagai background dan elemen *pop-up*, serta bahan bacaannya.
- g. Gabungkan dua lembar background yang telah dicetak menggunakan lakban.
- h. Buat potongan untuk mekanisme *pop-up*. Potongan ini berjarak 4 cm dari tepi halaman dan memiliki kedalaman 6 cm. Buatlah pola potongan dengan hati-hati untuk memastikan *pop-up* terbentuk dengan baik. Ulangi langkah ini untuk setiap halaman.
- i. Rapikan potongan agar *pop-up* terbentuk dengan sempurna, dan pastikan lipatan rapi dan terpasang kuat.
- j. Setelah semua halaman *pop-up* selesai dibuat, rekatkan halaman-halaman tersebut pada cover depan dan belakang secara berurutan. Pastikan halaman terpasang dengan kuat dan rata.
- k. Tempelkan elemen-elemen *pop-up* dan bahan bacaan pada bagian yang telah ditentukan pada setiap halaman. Gunakan lem secukupnya agar tidak merusak kertas.
- l. *Pop-up book* siap dan bisa digunakan setelah semua elemen terpasang dengan rapi dan kuat.





Gambar 2.1 Media Pop-up Book

Cara menggunakan media *pop-up book* ini sama seperti menggunakan buku pada umumnya, yaitu sama-sama dibuka dan dibaca halaman per halaman, *pop-up book* ini digunakan untuk menyampaikan materi atau cerita dalam kegiatan membaca dan diskusi.

### 5. Keunggulan dan Kelemahan Media *Pop-Up Book*

Menurut Bluemel dalam buku Fighto Almagofi, *pop up book* memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) Mengembangkan minat anak dengan materi yang sedang dipelajari, dengan begitu hal tersebut dapat membangkitkan motivasi peserta didik agar lebih sering membaca; (2) Menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap buku; (3) Meminimalisir dua persepsi yang berbeda diantara peristiwa yang terjadi dengan memakai gambar yang disajikan; (4) Menarik perhatian peserta didik guna menumbuhkembangkan kemampuan menulis yang dimilikinya.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat Bluemel di atas, *pop-up book* memiliki keunggulan utama dalam mengembangkan minat anak terhadap materi yang sedang dipelajari. Penyajian materi melalui gambar tiga dimensi yang menarik membuat peserta didik lebih tertarik untuk membaca dan mengeksplorasi isi buku. Dengan meningkatnya ketertarikan tersebut, motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam kegiatan membaca, dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan. Keunggulan lain dari *pop-up book* adalah kemampuannya dalam menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap buku secara umum. *Pop-up book* menghadirkan pengalaman membaca yang berbeda dari buku biasa, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan. Hal ini dapat membantu membentuk sikap positif terhadap kegiatan membaca dan menjadikan buku sebagai sumber belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

---

<sup>28</sup> Fighto Almagofi, dkk, *Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS SD*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), h. 68-69.

Selain itu, Bluemel juga menyatakan bahwa *pop-up book* dapat meminimalisir perbedaan persepsi peserta didik terhadap suatu peristiwa atau materi. Gambar yang disajikan secara visual dan konkret membantu peserta didik memahami informasi dengan lebih seragam. Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran dapat diterima secara lebih jelas dan mengurangi kesalahpahaman dalam menafsirkan materi. Penggunaan *pop-up book* ini juga dapat membantu guru menyamakan pemahaman awal peserta didik sebelum masuk ke pembahasan yang lebih mendalam. Ketika semua peserta didik melihat objek, tokoh, atau peristiwa yang sama, kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran dapat dikurangi. Hal ini sangat penting terutama pada peserta didik sekolah dasar yang masih membutuhkan contoh konkret untuk memahami konsep abstrak.

Dengan demikian, *pop-up book* berperan sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas, terarah, dan mudah dipahami oleh seluruh peserta didik. Secara keseluruhan, pendapat Bluemel menyimpulkan bahwa *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang efektif dan menarik. Selain mampu meningkatkan minat baca dan ketertarikan terhadap buku, *pop-up book* juga berperan dalam menarik perhatian peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis. Dengan perhatian dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, peserta didik terdorong untuk menuangkan ide dan gagasannya secara tertulis, sehingga kemampuan literasi mereka dapat berkembang secara optimal. Disamping berbagai keunggulan yang dimiliki, media *pop up book* juga mempunyai kekurangan.

Menurut Pramesti dalam kutipan Fighto Almagofi mengatakan dari segi harga produksi sebuah buku *pop up book* relatif mahal, proses dalam pembuatan media pembelajaran tersebut juga tergolong rumit, membutuhkan modal dan biaya yang besar dalam pembuatannya yang memungkinkan menghabiskan waktu cukup lama, hal ini terjadi dikarenakan perlu sangat teliti lebih dari biasanya, serta jarang orang

memproduksinya.<sup>29</sup> Untuk mengatasi kekurangan tersebut, peneliti akan melakukan beberapa upaya yaitu menyederhanakan pola-pola desain pada gambar yang akan menjadi *pop up book*, memiripkan pola desain tiap halaman, dan membuat cerita yang lebih ringkas untuk di buat *pop up book*.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya *pop up book* mempunyai keunggulan serta juga memiliki kekurangan. Keunggulan dari media pembelajaran *pop up book* berupa visualisasi cerita dalam bentuk tiga dimensi. Tampilan yang timbul, bergerak, dan interaktif mampu membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret, terutama untuk materi yang bersifat abstrak. Selain itu, *pop up book* dapat meningkatkan daya tarik dan minat belajar, karena penyajiannya yang unik dan tidak monoton dibandingkan buku teks biasa. *Pop up book* juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, karena peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan media, seperti membuka lipatan, menarik bagian tertentu, atau mengamati perubahan bentuk. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu, meningkatkan konsentrasi, serta membantu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, *pop up book* sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Di sisi lain, *pop up book* juga memiliki beberapa kelemahan. Proses penyusunan dan pembuatannya tergolong rumit, karena memerlukan keterampilan khusus dalam merancang mekanisme lipatan dan struktur tiga dimensi agar dapat berfungsi dengan baik. Selain itu, pembuatan *pop up book* membutuhkan biaya yang relatif besar, baik dari segi bahan, alat, maupun tenaga, terutama jika dibuat dalam jumlah banyak. Kekurangan lainnya adalah waktu pembuatan yang cukup lama, sehingga kurang efisien apabila media ini dibutuhkan dalam waktu singkat. *Pop up book* juga cenderung mudah rusak apabila sering digunakan, terutama oleh peserta didik usia dini yang belum terbiasa

---

<sup>29</sup> Fighto Almagofi, dkk, *Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS SD, ...*, h.70.

merawat media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan perawatan ekstra agar media ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

## C. Membaca Pemahaman

### 1. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Winarsi dalam M. Faqih Seknum, membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksikan makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan, informasi yang terdapat dalam bacaan merupakan informasi yang kasat mata atau dapat disebut dengan sumber informasi visual.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat Winarsi di atas, membaca dapat disimpulkan sebagai proses aktif untuk memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca tidak hanya sekadar kegiatan mengenali huruf atau kata, tetapi melibatkan kemampuan pembaca dalam menafsirkan, menghubungkan, dan membangun kembali makna dari teks yang dibaca. Dengan demikian, membaca merupakan proses berpikir yang menuntut keterlibatan kognitif pembaca secara penuh. Pendapat tersebut juga menegaskan bahwa makna dalam teks bacaan lahir dari interaksi timbal balik antara pembaca dan teks. Winarsi juga menjelaskan bahwa informasi dalam bacaan umumnya bersifat kasat mata atau visual. Artinya, informasi disajikan melalui simbol-simbol tertulis seperti huruf, kata, dan kalimat yang dapat dilihat oleh pembaca. Informasi visual ini menjadi sumber utama bagi pembaca untuk menangkap pesan yang disampaikan penulis, sehingga kemampuan mengolah informasi visual sangat penting dalam kegiatan membaca.

---

<sup>30</sup> M. Faqih Seknun, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Keterampilan Membaca*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), h. 39.

Secara keseluruhan, pendapat Winarsi menyimpulkan bahwa membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi aktif antara pembaca dan teks bacaan. Pemahaman makna diperoleh melalui pengolahan informasi visual dengan memanfaatkan pengetahuan awal yang dimiliki pembaca. Oleh karena itu, kegiatan membaca memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memahami informasi, dan membangun pengetahuan baru secara berkelanjutan. Membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Pada dasarnya membaca pemahaman ini merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Menurut Hallahan dan Kaufman, Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami atau memperoleh makna dari apa yang dibaca.<sup>31</sup>

Membaca pemahaman dapat disimpulkan sebagai kegiatan membaca yang menekankan pada proses kognitif untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Pembaca tidak hanya membaca teks secara mekanis, tetapi juga berusaha menangkap makna, gagasan utama, serta informasi penting yang terkandung di dalam bacaan. Oleh karena itu, membaca pemahaman menuntut keterlibatan pikiran secara aktif selama proses membaca berlangsung. Membaca pemahaman pada dasarnya merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Setelah peserta didik mampu mengenal huruf, kata, dan kalimat, tahap selanjutnya adalah memahami isi bacaan tersebut. Pada tahap ini, peserta didik mulai dilatih untuk menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih bermakna.

Menurut pendapat Hallahan dan Kaufman di atas, membaca pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk memahami atau memperoleh makna dari apa yang dibaca. Hal ini menegaskan bahwa inti dari membaca pemahaman adalah proses penafsiran makna, bukan sekadar

---

<sup>31</sup> Esti Ismawati dkk, *Belajar Bahasa di Kelas Awal...*h. 87.

pelafalan kata. Pembaca diharapkan mampu memahami ide pokok, hubungan antar gagasan, serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Membaca pemahaman dapat disimpulkan sebagai keterampilan penting dalam proses belajar karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai materi pembelajaran. Dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik, peserta didik dapat menyerap informasi secara lebih efektif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, membaca pemahaman perlu dikembangkan secara berkelanjutan sejak pendidikan dasar.

Somadayo dalam kutipan Muhaimi juga mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru yang di dapat dari bacaan dengan informasi lama, sehingga diperoleh pengetahuan baru. Sementara itu menurut Muhaimi, membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memahami isi bacaan.<sup>32</sup> Membaca pemahaman di sekolah dasar adalah kemampuan peserta didik untuk tidak hanya mengenali dan memahami kata-kata atau kalimat dalam sebuah teks, tetapi juga untuk menjelajahi dan menafsirkan makna yang lebih dalam dari teks tersebut. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap ide-ide, konsep, dan informasi yang terkandung dalam teks, dengan mempertimbangkan konteks dan tujuan penulis.<sup>33</sup>

Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses kognitif yang melibatkan kemampuan pembaca untuk menghubungkan informasi baru dari teks dengan pengetahuan sebelumnya guna membentuk pemahaman yang lebih dalam terhadap isi bacaan. Membaca pemahaman ini melibatkan kemampuan pembaca untuk menghubungkan informasi baru yang

---

<sup>32</sup> Muhaimi Mughni Prayogo, dkk, *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Kobuku.com, 2021), h. 1-2.

<sup>33</sup> Sry Apfani, dkk, *Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*, (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2025), h. 2.

diperoleh dari bacaan dengan pengetahuan, pengalaman, dan skemata yang telah dimiliki sebelumnya. Proses pengaitan ini memungkinkan pembaca membangun makna, menarik kesimpulan, serta memahami pesan tersurat maupun tersirat yang disampaikan oleh penulis. Selain itu, pembaca juga dituntut untuk mampu menentukan ide pokok, memahami hubungan antaride, mengenali struktur teks, serta menilai informasi yang disajikan dalam bacaan.

## 2. Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Dalam memahami suatu bacaan, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pembaca. Menurut Firman, langkah-langkah membaca pemahaman adalah (1) Menentukan tujuan membaca; (2) Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan dan menentukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya; (3) Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri.<sup>34</sup> Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Firman, dapat disimpulkan bahwa memahami bacaan merupakan proses yang dilakukan secara terencana dan bertahap. Langkah pertama, yaitu menentukan tujuan membaca, sangat penting karena tujuan akan mengarahkan fokus pembaca terhadap informasi yang ingin diperoleh. Dengan tujuan yang jelas, pembaca dapat membaca secara lebih terarah dan tidak kehilangan inti dari bacaan.

Langkah kedua adalah membaca keseluruhan isi bacaan dengan cermat untuk menemukan ide pokok dalam setiap paragraf. Pada tahap ini, pembaca dituntut untuk membaca secara menyeluruh dan teliti agar dapat menangkap gagasan utama serta hubungan antar ide dalam bacaan. Kemampuan menemukan ide pokok membantu pembaca memahami struktur dan pesan utama yang ingin disampaikan oleh penulis. Selanjutnya, pembaca perlu mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri. Langkah ini menunjukkan bahwa pembaca benar-benar memahami bacaan, karena mampu mengolah

---

<sup>34</sup> Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), h. 12.

dan menyajikan kembali informasi tanpa bergantung pada teks asli. Kegiatan ini juga melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Secara keseluruhan, ketiga langkah tersebut saling berkaitan dan membentuk proses memahami bacaan secara utuh. Dengan menentukan tujuan membaca, memahami ide pokok, serta mampu mengungkapkan kembali isi bacaan, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan langkah-langkah ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya bagi peserta didik. Adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selain itu dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bacaan dengan ide-ide diluar bahan bacaan.

### **3. Indikator Membaca Pemahaman**

Pembelajaran membaca di sekolah dilatih untuk peserta didik memahami apa yang dibaca atau memahami teks bacaan tersebut. Artinya peserta didik tidak hanya mengingat isi bacaan, tetapi juga memahami isi bacaan. Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh dalam memahami bacaan. Demikian pula dalam hal ujian, maka peserta didik harus lebih ditekankan pada kemampuan memahami isi teks yang dibaca, yaitu dengan indikator dari membaca pemahaman diantaranya (1) Memahami isi bacaan yang dibaca; (2) Kemampuan meringkas bacaan dan menemukan unsur-unsur intrinsik teks narasi pada bacaan; (3) Kemampuan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan; (4) Kemampuan dalam menceritakan kembali isi bacaan.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah tidak hanya menekankan pada

---

<sup>35</sup> Suandi, dkk, Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol.1, No. 3, h. 28.

kemampuan peserta didik dalam membaca teks, tetapi lebih pada kemampuan memahami isi bacaan. Peserta didik diharapkan mampu menangkap makna, gagasan, dan pesan yang terkandung dalam teks, bukan sekadar mengingat atau menghafal isi bacaan. Dengan demikian, membaca pemahaman menjadi tujuan utama dalam pembelajaran membaca. Dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, peran guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami teks melalui pemberian strategi membaca, arahan, serta latihan yang terstruktur. Guru juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan dan kegiatan yang mendorong pemahaman mendalam terhadap bacaan.

Indikator membaca pemahaman menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dari bacaan. Kemampuan tersebut meliputi memahami isi bacaan secara utuh, meringkas bacaan, serta menemukan unsur-unsur intrinsik teks narasi. Melalui indikator ini, peserta didik dilatih untuk mengenali ide pokok, alur, tokoh, latar, dan amanat yang terdapat dalam bacaan, sehingga pemahaman menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Secara keseluruhan, kemampuan membaca pemahaman juga tercermin dari kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah benar-benar memahami teks yang dibaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman perlu dirancang secara berkelanjutan dan berorientasi pada indikator-indikator tersebut agar peserta didik mampu memahami bacaan secara mendalam dan bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pengukuran membaca pemahaman pada satu indikator membaca pemahaman menurut Aji Cahyono, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Pemilihan satu indikator ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

## **D. Materi Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Teks Narasi**

### **1. Pengertian Teks Narasi**

Teks narasi adalah jenis teks yang menceritakan suatu kejadian dengan urutan waktu, baik dalam bentuk cerita fiksi yang bersifat imajinatif maupun cerita nonfiksi yang berdasarkan fakta. Menurut Nurgiyantoro dalam kutipan I Wayan Simpen, arti dari teks narasi adalah cerita yang memiliki alur cerita terstruktur, dengan pengenalan setiap tokoh yang terlibat pada cerita serta konflik yang harus dipecahkan oleh para tokoh. Teks narasi mempunyai elemen-elemen seperti tokoh, alur, dan kronologi peristiwa. Contoh dari teks narasi meliputi novel, cerpen, cerita rakyat, dan dongeng. Teks narasi ini memiliki manfaat seperti meningkatkan kemampuan membaca, memperkaya kosakata, merangsang daya imajinasi, serta menyampaikan nilai-nilai moral dan pendidikan kepada pembaca.

### **2. Tujuan Menulis Teks Narasi**

Tujuan teks narasi pada umumnya ditulis dengan maksud menghibur atau menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Teks narasi memiliki tujuan dan fungsi untuk memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan, serta memberikan hiburan kepada pembaca. Tujuan utama dari teks narasi adalah menyampaikan cerita atau kisah secara berurutan dan berkaitan satu sama lain. Teks narasi memiliki tujuan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan memuaskan bagi pembacanya.

### **3. Ciri-ciri Teks Narasi**

Ciri-ciri dari teks yang dapat dikatakan sebagai sebuah narasi yaitu (1) Sesuai dengan pengertiannya, teks tersebut harus menceritakan suatu kejadian dengan urutan peristiwa yang terjadi secara kronologis; (2) Menunjukkan tindakan atau perbuatan yang dilakukan; (3) Selain memiliki

serangkaian peristiwa, teks juga harus menghadirkan masalah atau konflik yang menjadi puncak cerita, serta memiliki struktur teks narasi yang lain; (4) Sebuah narasi harus mencakup unsur-unsur teks seperti tokoh, latar, alur, dan tema yang akan kita bahas lebih lanjut; (5) Disusun dengan urutan waktu yang tepat; (6) Berusaha menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi; (7) Teks narasi dapat memberikan pengetahuan melalui cerita, dengan cara menggambarkan bagaimana suatu peristiwa berlangsung.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan teks yang berisi cerita tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disampaikan secara runtut dan kronologis. Peristiwa dalam teks narasi disusun berdasarkan urutan waktu yang jelas sehingga pembaca dapat mengikuti jalannya cerita dari awal hingga akhir. Penyusunan secara kronologis ini menjadi ciri utama yang membedakan teks narasi dari jenis teks lainnya. Teks narasi juga menampilkan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalam cerita. Selain itu, teks narasi tidak hanya berisi rangkaian peristiwa, tetapi juga menghadirkan masalah atau konflik yang menjadi inti cerita. Konflik tersebut kemudian berkembang hingga mencapai puncak dan diselesaikan sesuai dengan struktur teks narasi, sehingga cerita menjadi menarik dan bermakna.

Selain struktur dan konflik, teks narasi harus memuat unsur-unsur pembangun cerita, seperti tokoh, latar, alur, dan tema. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan berfungsi membentuk cerita yang utuh. Tokoh menjalani peristiwa, latar menjadi tempat dan waktu terjadinya cerita, alur mengatur jalannya peristiwa, dan tema menjadi ide dasar yang melandasi keseluruhan cerita. Teks narasi bertujuan menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi dalam suatu peristiwa dengan cara penceritaan. Melalui penyajian cerita, teks narasi tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pengetahuan dan pengalaman kepada pembaca.

---

<sup>36</sup> Wayan Simpen, *Kapita Selekta Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa*, (Jawa Barat: CV. Green Publisher, 2025), h.199.

Dengan demikian, teks narasi berfungsi sebagai sarana untuk memahami peristiwa, nilai, dan makna kehidupan melalui cerita yang disajikan secara runtut dan jelas.

#### 4. Unsur-unsur Teks Narasi

Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat pada cerita yang membentuk cerita tersebut. Berikut adalah unsur-unsur intrinsik pada teks narasi:

##### a. Tema

Tema dalam sebuah cerita adalah ide utama atau konsep yang menjadi dasar penulisan cerita. Tema dapat berupa topik seperti keluarga, persahabatan, perjuangan, atau petualangan.

##### b. Tokoh/Perokohan dan perwatakan

Orang-orang yang muncul dalam cerita dikenal sebagai tokoh atau perokohan, setiap tokoh memiliki sifat atau watak masing-masing (protagonis, antagonis, tritagonis). Karakter dalam teks narasi dapat berupa orang, hewan, atau benda.

##### c. Alur

Rangkaian peristiwa yang saling berhubungan sebab-akibat (kausalitas) dalam cerita.

##### d. Latar

Latar merupakan keterangan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita.

##### e. Sudut Pandang

Yaitu posisi pengarang dalam menyampaikan cerita (orang pertama, orang ketiga serba tahu/pengamat).

##### f. Amanat

Pelajaran atau pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca disebut amanat. Amanat tersebut dapat disampaikan melalui cerita berupa nasihat, pelajaran moral, atau pelajaran hidup.<sup>37</sup> Cara Mengenali amanat cerita tidak selalu mudah, terutama jika amanat

<sup>37</sup> Asri Wijayanto, *Pasal Teks*, (Jawa Tengah; Pen Fighters, 2022), h. 35.

tersebut tidak dijelaskan secara langsung. Beberapa langkah dapat digunakan untuk menemukan amanat dalam sebuah cerita seperti menganalisis karakter dan perkembangannya. Karakter dalam cerita sering kali menjadi saluran utama bagi penulis untuk menyampaikan amanat. Cara seorang karakter berkembang, keputusan yang mereka ambil, dan bagaimana mereka mengatasi konflik bisa mencerminkan pesan moral atau pelajaran yang ingin diajarkan penulis. Kemudian kita juga harus memperhatikan konflik dalam cerita. Konflik dalam cerita biasanya mencerminkan permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh tokoh, dan cara mereka menghadapinya akan memberikan petunjuk tentang amanat cerita. Konflik bisa berupa konflik internal (di dalam diri karakter) atau konflik eksternal (antara karakter dengan dunia luar). Selanjutnya, perlu memperhatikan alur dan akhir cerita. Alur cerita dan bagaimana sebuah cerita berakhir adalah indikator penting untuk mengenali amanat. Pada umumnya, cerita yang baik akan menyelesaikan konfliknya dengan cara yang mengandung pesan moral. Begitu juga dengan alur cerita yang memunculkan pelajaran atau pandangan tertentu yang ingin disampaikan penulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik merupakan komponen utama yang membangun sebuah teks narasi dari dalam. Unsur-unsur ini meliputi tema sebagai ide dasar cerita, tokoh beserta penokohan dan perwatakannya sebagai pelaku cerita, alur sebagai rangkaian peristiwa yang tersusun secara sebab-akibat, latar sebagai keterangan tempat, waktu, dan suasana, sudut pandang sebagai cara pengarang menyampaikan cerita, serta amanat sebagai pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca. Seluruh unsur tersebut saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri.

Unsur intrinsik berperan penting dalam membantu pembaca memahami isi, makna, dan pesan yang terkandung dalam teks narasi.

Dengan memahami unsur-unsur intrinsik, pembaca dapat menangkap inti cerita, menafsirkan peristiwa dan karakter tokoh, serta mengambil nilai-nilai kehidupan yang disampaikan melalui amanat cerita. Oleh karena itu, pemahaman terhadap unsur intrinsik menjadi dasar penting dalam pembelajaran teks narasi, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

### E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu tentang model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nurhidayah, dkk dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman”.<sup>38</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian Intan Nurhidayah, dkk yaitu sama-sama menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, dan juga kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Nurhidayah, dkk terletak pada penggunaan media pembelajaran, dimana penelitian yang dilakukan oleh Intan Nurhidayah, dkk belum menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran berupa media *Pop-up book*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Liani Niliawati, dkk dengan judul “Penerapan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

---

<sup>38</sup> Intan Nurhidayah, Effy Mulyasari dkk, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 4, Desember 2017, h. 42-51.

Kelas IV”.<sup>39</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian Liani Niliawati, dkk yaitu sama-sama menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, serta kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Liani Niliawati, dkk terletak pada penggunaan media pembelajaran, dimana penelitian yang dilakukan oleh Liani Niliawati, dkk belum menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran berupa media *Pop-up book*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Astuti, dkk dengan judul “Penerapan Model CIRC Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV”.<sup>40</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian Widya Astuti, dkk yaitu sama-sama menggunakan model CIRC dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, serta kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Astuti, dkk terletak pada penggunaan media pembelajaran, dimana penelitian yang dilakukan oleh Widya Astuti, dkk menggunakan media pembelajaran berupa kartu kata, sedangkan penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran berupa media *Pop-up book*.

---

<sup>39</sup> Liani Niliawati, Ruswandi Hermawan dkk, Penerapan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 1, April 2018, h. 23-34.

<sup>40</sup> Widya Astuti, Agus Darmuki dkk, Penerapan Model CIRC Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1, Maret 2025.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>1</sup> Menurut Kemmis dan McTaggart PTK adalah sebuah pengkajian yang bersifat reflektif terhadap suatu kelompok siswa dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penalaran mereka terhadap praktik pendidikan sehingga pengetahuan dan keahlian mereka semakin meningkat.<sup>2</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah penelitian yang reflektif dan bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, melalui PTK guru dapat melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki cara mengajar dan memahami kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, penelitian tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>3</sup>

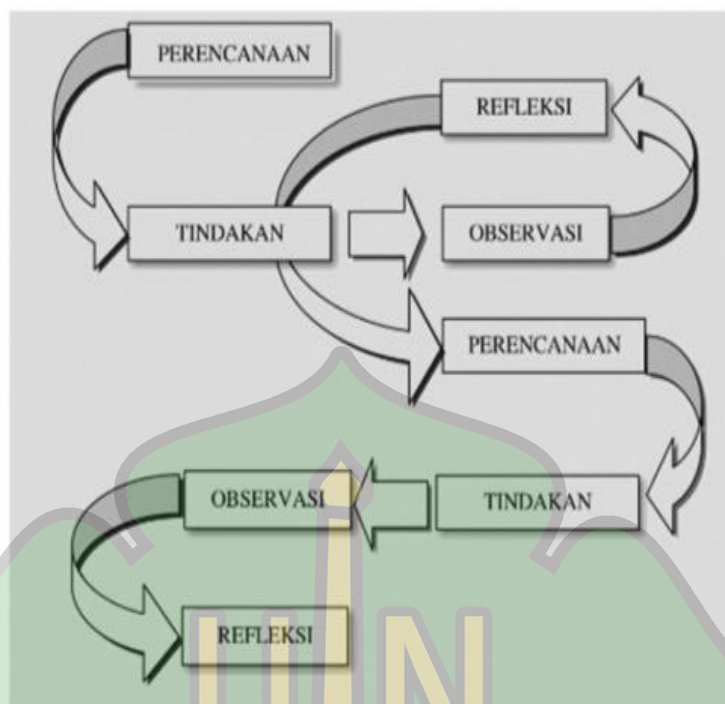
Penelitian ini akan dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yang melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

---

<sup>1</sup> Darinda Sofia Tanjung dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 4.

<sup>2</sup> Fahmi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), h. 7.

<sup>3</sup> Muslim Muslim dan Aco Tang, Upaya Meningkatkan Daya Tahan Cardiovascular Melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol. 10, No. 1, Juni 2021, h. 309.



**Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan Taggart<sup>44</sup>**

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ini mencakup setiap langkah tindakan secara menyeluruh. Pada tahap ini, peneliti akan merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Ini termasuk merancang rencana pembelajaran, instrumen observasi/evaluasi, model, dan media yang akan digunakan dalam pengajaran.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan, yaitu melaksanakan semua perencanaan yang sudah dibuat, dan proses pembelajaran sesuai dengan modul yang sudah dirancang.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, akan diamati bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

<sup>44</sup> Hernawati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024), h. 27.

#### 4. Refleksi (*Reflektion*)

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dengan refleksi akan diperoleh masukan yang dapat untuk memperbaiki tindakan berikutnya. Adapun bahan yang direfleksikan adalah hasil catatan pengamatan selama pelaksanaan tindakan.<sup>45</sup>

Keempat tahapan ini membentuk satu siklus dalam PTK. Siklus ini dapat diulang beberapa kali jika diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian atas meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas.

### **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 38 Banda Aceh, pada kelas IV yang berlokasi di Desa Lampaseh, Kec. Meuraxa, Kota. Banda Aceh. Penelitian ini akan berfokus pada kelas IV sekolah tersebut karena memerlukan peningkatan dan bimbingan. Penelitian dilaksanakan di SDN 38 Banda Aceh tepatnya di kelas IV karena kemampuan membaca pemahaman di kelas IV sekolah dasar tersebut masih tergolong rendah, dan perlu peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang masih belum mencapai KKTP, sehingga masih perlu diperbaiki.

#### 2. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV di SDN 38 Banda Aceh. Berjumlah 34 orang, dengan rincian 18 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan dengan berbagai macam latar belakang dan tingkat kemampuan yang berbeda. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 38 Banda Aceh karena nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV tersebut masih tergolong rendah dan belum mencapai KKTP, sehingga masih perlu diperbaiki.

---

<sup>45</sup> Hernawati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024), h. 28.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan instrumen tentang hal-hal yang akan diamati atau yang akan diteliti. Observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas guru dalam penerapan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book* dalam proses pembelajaran di kelas.

#### 2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan instrumen tentang hal-hal yang akan diamati atau yang akan diteliti. Observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik CIRC berbantuan media *Pop-up Book* dalam proses pembelajaran di kelas.

#### 3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Amir Daien Indrakusuma mengatakan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan seseorang.<sup>46</sup>

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Instrument ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data. Adapun instrument yang harus dipersiapkan peneliti adalah:

---

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 44.

### 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas fisik yang dilakukan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi yang peneliti maksud adalah sejumlah aktivitas guru yang menyangkut dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Lembar Observasi tersebut berupa sejumlah aspek yang sesuai dengan rancangan modul ajar.

### 2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi ini berupa lembar pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti untuk mencatat informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini yang diamati berupa aktivitas peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran CIRC selama proses pembelajaran dan bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman serta hasil belajar peserta didik.

### 3. Lembar Tes

Lembar tes bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, terkait kemampuan memahami isi bacaan dan penguasaan materi yang diajarkan. Penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik melalui penerapan model CIRC berbantuan media *pop-up book* menggunakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman serta hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan adalah soal tes berupa pilihan ganda dengan jumlah 10 soal.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru, proses ini dilakukan bertujuan agar data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna

sebagai solusi suatu permasalahan.<sup>47</sup> Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran dikumpulkan melalui lembar observasi yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Angka presentase

F = Skor yang diperoleh

N= Skor maksimal

100% = Bilangan konstanta<sup>48</sup>

Adapun klasifikasi tingkat keberhasilan aktivitas guru menurut Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru<sup>49</sup>**

Nilai%	Kategori
85-100	Sangat Baik
65-84	Baik
55-64	Cukup Baik
0-54	Kurang Baik

<sup>47</sup>Amira Keumala Ulfah dkk., *Ragam Analisi Data Penelitian*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), h. 1.

<sup>48</sup>Isna Siskawati dan Siti Syarah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Finger Painting pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Teratai I Deda Pinayung Kecamatan Telukjambe Timur Karawang, *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 59.

<sup>49</sup>Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018), h. 111.

## 2. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Data mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dikumpulkan melalui lembar observasi yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

Adapun rumus presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Angka presentase

F = Skor yang diperoleh

N= Skor maksimal

100% = Bilangan Konstanta<sup>50</sup>

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik<sup>51</sup>**

Nilai%	Kategori
85-100	Sangat Baik
65-84	Baik
55-64	Cukup Baik
0-54	Kurang Baik

## 3. Analisis Hasil Tes

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) secara individual yang ditetapkan di SDN 38 Banda Aceh untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah  $\geq 72$ . Oleh karena itu, peserta didik dinyatakan tuntas secara individual apabila memperoleh  $\geq 72$ . Selanjutnya, pembelajaran dinyatakan tuntas secara klasikal apabila  $\geq 85\%$  peserta didik mencapai

<sup>50</sup> Isna Siskawati dan Siti Syarah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan ...*, h. 59.

<sup>51</sup> Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi...* h. 111.

KKTP.<sup>52</sup> Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah peserta didik yang tuntas

N= Jumlah keseluruhan peserta didik

100% = Bilangan konstanta<sup>53</sup>

Tabel berikut menunjukkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) secara individual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Tabel 3.3 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)**

Nilai %	Klasifikasi Nilai
$\geq 72$	Tuntas
$< 72$	Tidak Tuntas

Selanjutnya, table berikut menunjukkan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

**Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Belajar Secara Klasikal**

Nilai %	Klasifikasi Nilai
$\geq 85\%$	Tuntas
$< 85\%$	Tidak Tuntas

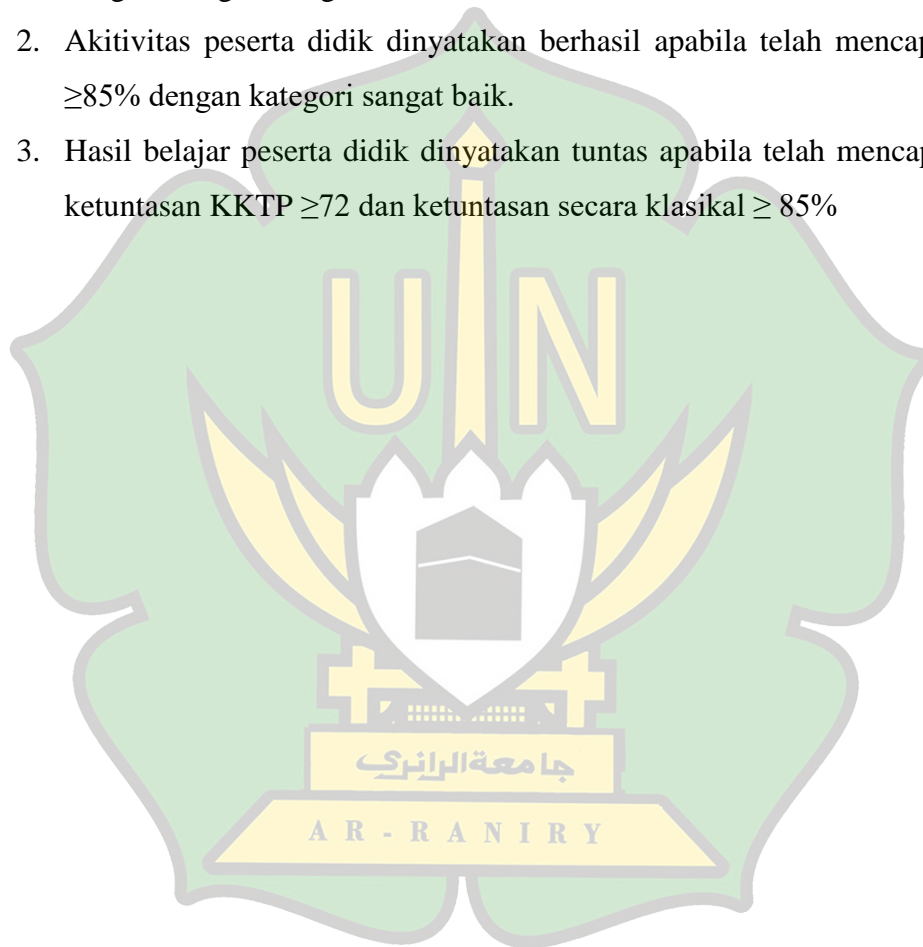
<sup>52</sup> Sri Muliani, *EHB BKS Penilaian dala Teori dan Praktik*, (Gresik: Inspirasi Pustaka Media, 2022), h. 4.

<sup>53</sup> Emelda, Nofri Yuhelman dan Jumriana Rahayu Ningsih, Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Kelas X MIPA SMAN 2 Teluk Kuantan), *JOM FTK UNIKS*, Vol. 1, No. 1, Desember 2019, h. 76.

## F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikategorikan berhasil apabila mengacu pada indikator keberhasilan yang telah disusun berikut ini:

1. Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila telah mencapai nilai  $\geq 85\%$  dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik dinyatakan berhasil apabila telah mencapai nilai  $\geq 85\%$  dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ketuntasan KKTP  $\geq 72$  dan ketuntasan secara klasikal  $\geq 85\%$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 38 Banda Aceh yang berlokasi di Desa Lampaseh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Subjek penelitian terdiri dari 34 peserta didik kelas IV. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Februari dan 10 Februari 2026 dengan menerapkan Model *Cooperative Integrate reading and Composition* berbantuan Media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 38 Banda Aceh

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di SDN 38 Banda Aceh**

No	Hari/Tanggal	Pukul	Kegiatan
1.	Jum'at, 6 Februari 2026	08.00-09.45	Pada pelaksanaan siklus I, model CIRC berbantuan media <i>Pop-up Book</i> mulai diterapkan dalam pembelajaran. Kegiatan ini disertai dengan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, serta pemberian tes evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman.
2.	Selasa, 10 Februari 2026	08.00-09.45	Pada siklus II, penerapan model CIRC berbantuan media <i>Pop-up Book</i> kembali dilanjutkan. Kegiatan ini disertai dengan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik, serta pemberian tes evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur Kemampuan membaca pemahaman.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. persiapan tersebut meliputi penentuan materi pembelajaran, penyusunan modul ajar menggunakan model CIRC, penyusunan bahan bacaan, penyusunan LKPD, perancangan soal evaluasi sebagai alat ukur kemampuan membaca pemahaman, serta pembuatan media *Pop-up Book*. Selain itu, peneliti juga menyusun lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan, siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 Februari 2026, mulai pukul 08.00-09.45 WIB. Kegiatan tindakan berupa pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, yaitu menggunakan model pembelajaran CIRC dengan bantuan media *Pop-up Book*.

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa serta menanyakan kabar peserta didik, memimpin doa bersama dan melakukan pengecekan kehadiran. Setelah itu, guru memastikan peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran dengan meminta peserta didik duduk tertib dan menyiapkan alat tulis, serta memberikan apersepsi terkait materi.

Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilakukan melalui model CIRC.

## 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan model pembelajaran CIRC yang terdiri atas lima fase sebagai berikut:

- a) Fase pertama, Orientasi. Pada tahap ini, guru menjelaskan kepada peserta didik terkait pengertian teks narasi. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk membaca contoh cerita pada *power point* serta mengarahkan mereka untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pada cerita yang telah dibaca. Selanjutnya, guru menjelaskan kembali unsur-unsur intrinsik teks narasi yang dikaitkan dengan cerita yang telah dibaca pada *power point*, kemudian melanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman materi.
- b) Fase kedua, Organisasi. Pada tahap ini, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen, dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin dan tingkat keaktifan belajar mereka. Pada tahap ini, peserta didik juga dibagikan media *Pop-up Book* yang berisi bacaan untuk dibaca bersama anggota kelompok.
- c) Fase ketiga, Pengenalan Konsep. Masing-masing kelompok dibagikan LKPD dan setiap kelompok diminta untuk membaca bacaan pada *Pop-up book* yang telah dibagikan guru. Setiap kelompok kemudian mengerjakan LKPD yaitu menulis ringkasan cerita pada *Pop-up Book* dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang telah dipelajari.
- d) Fase keempat, Publikasi. Pada tahap ini, setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil kerja kelompok mereka ke depan kelas.
- e) Fase kelima, Penguatan dan Refleksi. Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan terkait LKPD yang telah dikerjakan serta

penguatan terhadap tanggapan-tanggapan peserta didik terkait LKPD yang telah dibacakan oleh masing-masing kelompok.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas partisipasi selama pembelajaran. Guru kemudian membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan kegiatan refleksi mengenai proses pembelajaran memberikan serta memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

#### c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan oleh para observer. Wali kelas IV, Ibu Elidar, S.Pd., bertugas mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Selain itu, empat rekan sejawat peneliti Zian Ulvia, Raihan Fazilla, Anisyah Ruslan, dan Hafifah Umrati mengamati aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik. Pengamatan juga dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book*. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus I.

#### 1) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang sudah dilakukan oleh Ibu Elidar, S.Pd., dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	4	Sangat Baik
2.	Guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik.	4	Sangat Baik
3.	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama.	4	Sangat Baik

4.	Guru melakukan pengecekan kehadiran.	3	Baik
5.	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja.	3	Baik
6.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik.	3	Baik
7.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.	3	Baik
8.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CIRC kepada peserta didik.	3	Baik
<b>Kegiatan Inti</b>			
<b>Fase 1: Orientasi</b>			
9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran terkait pengertian dan jenis teks narasi melalui <i>power point</i> kepada peserta didik.	3	Baik
10.	Guru memaparkan sebuah cerita narasi melalui <i>power point</i> dan mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan cerita tersebut.	3	Baik
11.	Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita pada <i>power point</i> secara bersama-sama.	3	Baik
12.	Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita yang telah dibaca.	3	Baik
13.	Guru menjelaskan kembali unsur-unsur intrinsik teks narasi yang terdapat dalam cerita yang telah dibaca oleh peserta didik untuk memperkuat pemahaman mereka.	4	Sangat Baik
14.	Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang tidak dipahami, dan memberikan kesempatan untuk peserta didik yang lain menjawab pertanyaan dari temannya.	3	Baik

15.	Guru memperkuat setiap jawaban yang disampaikan peserta didik.	3	Baik
<b>Fase 2: Organisasi</b>			
16.	Guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok secara heterogen.	3	Baik
17.	Guru membagikan <i>pop-up book</i> yang berisi bacaan kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
<b>Fase 3: Pengenalan Konsep</b>			
18.	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengerjaan LKPD.	3	Baik
19.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk membaca bacaan yang terdapat pada <i>pop-up book</i> yang telah dibagikan guru.	3	Baik
20.	Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD, yaitu menulis ringkasan teks narasi dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang telah mereka pelajari.	3	Baik
21.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD secara bersama-sama dengan kondusif.	3	Baik
22.	Guru membimbing setiap kelompok dalam pengerjaan LKPD.	3	Baik
<b>Fase 4: Publikasi</b>			
23.	Guru membimbing setiap kelompok untuk menempelkan hasil LKPD mereka ke depan kelas.	3	Baik
24.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil LKPD mereka.	3	Baik
25.	Guru mengarahkan kelompok lainnya untuk mendengarkan, memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil LKPD masing-masing kelompok.	3	Baik

<b>Fase 5: Penguatan dan Refleksi</b>			
26.	Guru memberikan penguatan terkait LKPD yang telah dikerjakan peserta didik.	3	Baik
27.	Guru memberikan penguatan terkait tanggapan peserta didik terhadap LKPD yang telah mereka baca.	3	Baik
<b>Kegiatan Penutup</b>			
28.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah belajar dengan baik.	3	Baik
29.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3	Baik
30.	Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran.	3	Baik
31.	Guru membagikan dan menjelaskan cara pengerjaan tes evaluasi kepada peserta didik.	3	Baik
32.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	3	Baik
33.	Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	3	Baik
34.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam.	4	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor maksimal:</b>		<b>136</b>	
<b>Jumlah Skor yang Diperoleh:</b>		<b>108</b>	
<b>Nilai Persentase:</b>		<b>79,41%</b>	

*Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 38 Banda Aceh, 6 Februari 2026*

Berdasarkan keseluruhan aspek pada observasi aktifitas guru pada siklus I yang tersaji pada table 4.2, diperoleh total skor sebesar 108. Selanjutnya, persentase keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus pesentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Persentase} &= \frac{108}{136} \times 100\% \\ &= 79,41\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I menunjukkan persentase sebesar 79,41% dengan kategori baik. Namun, karena indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan adalah  $\geq 85\%$ , maka aktivitas guru pada siklus ini dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan tersebut.

## 2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik yang sudah dilakukan oleh teman sejawat peneliti dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Nilai Rata-Rata
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru dengan sopan.	4
2.	Peserta didik merespons sapaan dari guru dan menjawab pertanyaan tentang kabar mereka.	4
3.	Peserta didik mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.	4
4.	Peserta didik merespon ketika dipanggil pada saat pengecekan kehadiran.	4
5.	Peserta didik menyiapkan diri untuk belajar dengan menata buku dan alat tulis sesuai arahan guru.	3
6.	peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang diajukan oleh guru.	3,5
7.	Peserta didik menyimak penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran.	3
8.	Peserta didik menyimak penjelasan terkait langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CIRC.	3

<b>Kegiatan Inti</b>		
<b>Fase 1: Orientasi</b>		
9.	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru terkait pengertian dan jenis teks narasi yang ditampilkan melalui <i>power point</i> .	3
10.	Peserta didik memperhatikan cerita narasi yang dipaparkan oleh guru melalui <i>power point</i> .	3,75
11.	Peserta didik membaca cerita narasi yang dipaparkan oleh guru.	4
12.	Peserta didik menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita yang telah dibaca.	2,75
13.	Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai unsur-unsur intrinsik teks narasi yang terdapat dalam cerita yang telah mereka baca.	2,25
14.	Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.	1,75
15.	Peserta didik mendengarkan penguatan yang diberikan guru atas pertanyaan dan jawaban mereka.	1,5
<b>Fase 2: Organisasi</b>		
16.	Peserta didik bergabung ke dalam kelompok yang telah ditentukan guru.	3
17.	Peserta didik menerima <i>pop-up book</i> yang berisi bacaan dari guru.	3
<b>Fase 3: Pengenalan Konsep</b>		
18.	Peserta didik menerima LKPD dan mendengarkan penjelasan cara mengerjakannya.	2,5
19.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok dan membaca bacaan pada <i>pop-up book</i> yang telah dibagikan guru.	3
20.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, bekerja sama mengisi dan menyelesaikan LKPD.	2
21.	Peserta didik mengerjakan LKPD dalam kelompok secara kondusif.	2,5
22.	Peserta didik bertanya kepada guru terkait hal yang tidak dipahami dalam pengerjaan LKPD.	2,75
<b>Fase 4: Publikasi</b>		
23.	Peserta didik menempelkan hasil LKPD kelompok mereka ke depan kelas sesuai arahan guru.	3
24.	Peserta didik membacakan hasil LKPD kelompok mereka di depan kelas.	2

25.	Peserta didik dari kelompok lain mendengarkan, memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil LKPD kelompok yang telah maju ke depan kelas.	1,5
<b>Fase 5: Penguatan dan Refleksi</b>		
26.	Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru terkait LKPD yang telah mereka kerjakan.	3
27.	Peserta didik menyimak dan mendengarkan penguatan terkait tanggapan mereka terhadap LKPD yang telah mereka baca.	2
<b>Kegiatan Penutup</b>		
28.	Peserta didik menerima apresiasi dari guru karena sudah belajar dengan baik.	4
29.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan materi yang telah mereka pelajari secara lisan.	3
30.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini, menyampaikan hal yang dipahami maupun yang perlu diperbaiki.	4
31.	Peserta didik menjawab tes individu berupa soal tes akhir untuk mengukur hasil belajar.	3,5
32.	Peserta didik mendengarkan pesan moral kepada guru.	3
33.	Peserta didik mendengarkan tindak lanjut materi yang disampaikan guru.	3,5
34.	Peserta didik membaca doa penutup bersama, lalu menjawab salam penutup dari guru dengan sopan.	4
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		<b>136</b>
<b>Jumlah Skor yang Diperoleh</b>		<b>102,75</b>
<b>Nilai Persentase</b>		<b>75,55%</b>

*Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 38 Banda Aceh, 6 Februari 2026*

Berdasarkan keseluruhan aspek pada observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I yang tersaji pada tabel 4.3, diperoleh total skor sebesar 102,75. Selanjutnya, persentase keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Persentase} &= \frac{102,75}{136} \times 100\% \\ &= 75,55\%\end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I menunjukkan persentase sebesar 75,55% dengan kategori baik. Namun, karena indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan adalah  $\geq 85\%$ , maka aktivitas peserta didik pada siklus ini dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan tersebut.

### 3) Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Data hasil analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik diperoleh melalui tes evaluasi berupa soal pilihan ganda yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan pada penelitian ini adalah  $\geq 72$ . Hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus I penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1.	Peserta Didik 1	100	Tuntas
2.	Peserta Didik 2	60	Tidak Tuntas
3.	Peserta Didik 3	60	Tidak Tuntas
4.	Peserta Didik 4	70	Tidak Tuntas
5.	Peserta Didik 5	50	Tidak Tuntas
6.	Peserta Didik 6	80	Tuntas
7.	Peserta Didik 7	60	Tidak Tuntas
8.	Peserta Didik 8	70	Tidak Tuntas
9.	Peserta Didik 9	80	Tuntas
10.	Peserta Didik 10	100	Tuntas
11.	Peserta Didik 11	90	Tuntas
12.	Peserta Didik 12	90	Tuntas
13.	Peserta Didik 13	100	Tuntas
14.	Peserta Didik 14	90	Tuntas
15.	Peserta Didik 15	80	Tuntas
16.	Peserta Didik 16	90	Tuntas
17.	Peserta Didik 17	70	Tidak Tuntas
18.	Peserta Didik 18	80	Tuntas

19.	Peserta Didik 19	80	Tuntas
20.	Peserta Didik 20	80	Tuntas
21.	Peserta Didik 21	70	Tidak Tuntas
22.	Peserta Didik 22	80	Tuntas
23.	Peserta Didik 23	90	Tuntas
24.	Peserta Didik 24	80	Tuntas
25.	Peserta Didik 25	90	Tuntas
26.	Peserta Didik 26	80	Tuntas
27.	Peserta Didik 27	80	Tuntas
28.	Peserta Didik 28	80	Tuntas
29.	Peserta Didik 29	80	Tuntas
30.	Peserta Didik 30	80	Tuntas
31.	Peserta Didik 31	80	Tuntas
32.	Peserta Didik 32	70	Tidak Tuntas
33.	Peserta Didik 33	80	Tuntas
34.	Peserta Didik 34	50	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>			<b>24</b>
<b>Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas</b>			<b>10</b>

*Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 38 Banda Aceh, 6 Februari 2026*

Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada Siklus I yang ditampilkan pada tabel 4.4, sebanyak 24 peserta didik dinyatakan tuntas dan 10 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKTP yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar secara klasikal, dilakukan perhitungan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas}}{\text{Peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Kalsikal} &= \frac{24}{34} \times 100\% \\ &= 70,58\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal pada Siklus I sebesar 70,58%, sehingga hasil belajar peserta didik pada Siklus I secara klasikal dinyatakan belum tuntas.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Tahap refleksi merupakan proses evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada Siklus I, dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil tes kemampuan membaca pemahaman, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada Siklus berikutnya. Adapun beberapa hal yang perlu diperbaiki tersebut adalah sebagai berikut.

***Tabel 4.5 Hasil Temuan dan Tindak Lanjut pada Siklus I***

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi/Tindak Lanjut
1.	Aktivitas Guru	Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi kekurangan waktu pada saat pelaksanaan.	Pada siklus berikutnya, guru perlu mengelola waktu secara optimal selama proses pembelajaran agar setiap kegiatan yang berjalan sesuai jadwal. Selain itu, perlu mengatur ulang konsep implementasi beberapa kegiatan agar pelaksanaannya lebih efisien dan dapat meminimalkan kekurangan waktu selama proses pembelajaran.
		Kurangnya kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas agar lebih kondusif pada saat pembagian kelompok.	Pada siklus berikutnya, guru perlu menetapkan prosedur yang lebih jelas saat pembagian kelompok dengan memberikan arahan yang tegas dan jelas serta aturan yang disepakati bersama agar suasana tetap kondusif.

		<p>Kurangnya kemampuan guru dalam mengkondisikan waktu pada saat pengumpulan LKPD dan soal evaluasi.</p>	<p>Pada siklus berikutnya, guru perlu mengatur alokasi waktu secara lebih disiplin pada saat pengumpulan LKPD dan soal evaluasi dengan memberikan batas waktu yang jelas, menggunakan pengingat waktu, serta mengoordinasikan pengumpulan secara teratur agar tidak terjadi keterlambatan dan pemborosan waktu.</p>
2.	Aktivitas Peserta Didik	<p>Kurangnya antusias peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pada cerita yang telah dibaca.</p>	<p>Pada siklus selanjutnya, guru perlu melakukan perbaikan dengan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan terkait unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita.</p>
		<p>Kurangnya perhatian peserta didik dalam mendengarkan penjelasan terkait materi.</p>	<p>Pada siklus berikutnya, guru perlu memberikan motivasi peserta didik untuk lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan materi agar mereka bisa menjawab soal yang diberikan sehingga mereka mendapatkan nilai yang bagus.</p>

		<p>Kurangnya keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.</p>	<p>Pada siklus selanjutnya, guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami, sehingga bagian yang masih kurang jelas dapat dijelaskan kembali oleh guru agar peserta didik lebih memahami materi dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.</p>
		<p>Kurangnya perhatian peserta didik dalam mendengarkan penguatan dari guru atas pertanyaan dan jawaban mereka terkait materi ajar.</p>	<p>Pada siklus selanjutnya, guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih fokus dalam mendengarkan penguatan penjelasan terkait materi agar mereka bisa memahami materi yang diajarkan sehingga peserta didik bisa menjawab soal yang diberikan dan mendapatkan nilai yang bagus.</p>
		<p>Kurangnya perhatian peserta didik saat mendengarkan penjelasan terkait pengerjaan LKPD.</p>	<p>Pada siklus berikutnya, guru perlu menyampaikan instruksi pengerjaan LKPD secara singkat dan jelas disertai contoh langsung agar mudah dipahami.</p>

	<p>Kurangnya antusias peserta didik saat berdiskusi bersama kelompok dalam pengerjaan LKPD, Sebagian anggota kelompok tidak bekerja sama dalam pengerjaan LKPD.</p>	<p>Pada siklus berikutnya, guru akan memberikan teguran ringan dan arahan kepada anggota kelompok yang tidak bekerja sama dalam kelompok, supaya mereka kembali fokus dan mengikuti instruksi dengan baik.</p>
	<p>Peserta didik kurang kondusif dalam mengerjakan LKPD, pada sebagian kelompok hanya beberapa peserta didik yang aktif mengerjakan, sementara yang lainnya sibuk mengobrol dan tidak terlibat.</p>	<p>Pada siklus berikutnya, guru akan mengurangi jumlah anggota dalam setiap kelompok agar pembagian tugas lebih merata dan semua peserta didik terlibat aktif. Guru juga akan menegaskan aturan kerja kelompok serta memantau secara lebih intensif untuk memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi dan tidak hanya mengandalkan teman yang lain.</p>
	<p>Kurangnya keberanian peserta didik juga dalam mengajukan pertanyaan terkait hal yang tidak dipahami dalam pengerjaan LKPD.</p>	<p>Pada siklus selanjutnya, guru perlu memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum dipahami dalam pengerjaan LKPD, sehingga mereka dapat mengerjakan LKPD dengan benar dan memperoleh hasil yang baik.</p>

		<p>Kurangnya keberanian peserta didik dalam mempublikasikan hasil kerja mereka. Sebagian kelompok masih malu-malu dan bersuara kecil saat membaca hasil kerja mereka.</p>	<p>Pada siklus berikutnya, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan suportif agar peserta didik tidak takut salah. Guru juga dapat memberikan contoh cara mempresentasikan hasil kerja dengan baik dan percaya diri kepada peserta didik.</p>
		<p>Pada tahap publikasi, peserta didik belum aktif memberikan tanggapan atau pertanyaan pada kelompok yang tampil.</p>	<p>Pada siklus selanjutnya, peserta didik akan dibantu untuk lebih aktif dengan cara guru akan memberikan panduan pertanyaan sederhana, menunjuk beberapa peserta didik secara bergiliran, serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menanggapi atau bertanya.</p>
3.	Kemampuan Membaca Pemahaman	<p>Hanya 24 peserta didik yang mencapai KKTP, sementara 10 peserta didik lainnya belum mencapai KKTP. Ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 70,58%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.</p>	<p>Guru perlu memberikan pendampingan tambahan dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran agar peserta didik yang belum mencapai KKTP dapat meningkatkan pemahamannya dan mencapai ketuntasan pada siklus berikutnya.</p>

*Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 38 Banda Aceh, 6 Februari 2026*

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Siklus II terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada Siklus II ini difokuskan pada perbaikan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dari siklus sebelumnya yaitu Siklus I. Tahapan perencanaan pada siklus ini tetap sama seperti sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. persiapan tersebut meliputi penentuan materi pembelajaran, penyusunan modul ajar menggunakan model CIRC, penyusunan bahan bacaan, penyusunan LKPD, perancangan soal evaluasi sebagai alat ukur hasil belajar terkait kemampuan membaca pemahaman, serta pembuatan media *Pop-up Book*. Selain itu, peneliti juga menyusun lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

### b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan, siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2026, mulai pukul 08.00-09.45 WIB. Kegiatan tindakan berupa pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, yaitu menggunakan model CIRC beantuan media *Pop-up Book*.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik serta menanyakan kabar mereka, kemudian guru memimpin doa bersama dan melakukan pengecekan kehadiran. Setelah itu, guru mengajak peserta didik

melakukan *ice breaking* untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, memastikan peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran dengan meminta peserta didik duduk tertib dan menyiapkan alat tulis, serta memberikan apersepsi terkait materi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilakukan melalui model CIRC.

## 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan model pembelajaran CIRC yang terdiri atas lima fase sebagai berikut:

- a) Fase pertama, Orientasi. Pada tahap ini, guru mengecek pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan pada siklus I dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Selanjutnya, guru menjelaskan terkait pengertian pesan dan permasalahan dalam sebuah cerita narasi, guru mengajak peserta didik untuk membaca cerita pada *power point* serta mengarahkan mereka untuk menemukan pesan dan permasalahan yang dihadapi oleh tokoh pada cerita yang telah dibaca, kemudian melanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman materi.
- b) Fase kedua, Organisasi. Pada tahap ini, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen, dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin dan tingkat keaktifan belajar mereka. Pembagian kelompok pada siklus ini berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus sebelumnya, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, sedangkan pada siklus ini menjadi 5 kelompok. Perubahan ini dilakukan karena pada siklus sebelumnya jumlah anggota dalam setiap kelompok terlalu banyak sehingga kegiatan kelompok kurang kondusif. Selain itu, guru menetapkan tugas atau peran bagi setiap peserta didik dalam kelompok agar seluruh anggota terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah pembagian kelompok, guru membagikan media *pop-up book* yang berisi teks bacaan kepada setiap

kelompok untuk dibaca dan didiskusikan bersama anggota kelompok.

- c) Fase ketiga, Pengenalan Konsep. Pada tahap ini, masing-masing kelompok dibagikan LKPD dan setiap kelompok diminta untuk membaca bacaan pada *Pop-up book* yang telah dibagikan guru. Setiap kelompok kemudian mengerjakan LKPD yaitu menulis hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita dan pesan yang terkandung dalam cerita pada *Pop-up Book*.
- d) Fase keempat, Publikasi. Pada tahap ini, setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil kerja kelompok mereka ke depan kelas.
- e) Fase kelima, Penguatan dan Refleksi. Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan terkait LKPD yang telah dikerjakan serta penguatan terhadap tanggapan-tanggapan peserta didik terkait LKPD yang telah dibacakan oleh setiap kelompok.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas partisipasi selama pembelajaran. Guru kemudian membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan kegiatan refleksi mengenai proses pembelajaran, serta memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

#### c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan oleh para observer. Wali kelas IV, Ibu Elidar, S.Pd., bertugas mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Selain itu, rekan sejawat peneliti Zian Ulvia, Raihan Fazilla, Hafifah Umrati, Anisya Ruslan, dan Tari Mutiara Dewi yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik. Pengamatan juga dilakukan terhadap hasil belajar terkait kemampuan

membaca pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book*. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II.

### 1) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang sudah dilakukan oleh Ibu Elidar, S.Pd., dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	4	Sangat Baik
2.	Guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik.	4	Sangat Baik
3.	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama.	4	Sangat Baik
4.	Guru melakukan pengecekan kehadiran.	3	Baik
5.	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja.	3	Baik
6.	Guru mengajak peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> dengan menyanyikan lagu “Kalau Hati Senang”.	3	Baik
7.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik.	3	Baik
8.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
9.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CIRC kepada peserta didik.	3	Baik
<b>Kegiatan Inti</b>			
<b>Fase 1: Orientasi</b>			
10.	Guru mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran sebelumnya tentang unsur-unsur intrinsik teks narasi kepada peserta didik.	3	Baik

11.	Guru memaparkan sebuah teks narasi melalui <i>power point</i> dan mengarahkan peserta didik untuk memerhatikannya.	4	Sangat Baik
12.	Guru meminta peserta didik untuk membaca teks narasi pada <i>power point</i> secara bersama-sama.	3	Baik
13.	Guru membimbing peserta didik untuk menemukan pesan yang terkandung dalam cerita serta hal-hal yang dihadapi tokoh dalam cerita yang telah mereka baca.	4	Sangat Baik
14.	Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang tidak dipahami, dan memberikan kesempatan untuk peserta didik yang lain menjawab pertanyaan dari temannya.	3	Baik
15.	Guru memperkuat setiap jawaban yang disampaikan peserta didik.	3	Baik
<b>Fase 2: Organisasi</b>			
16.	Guru membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok secara heterogen.	3	Baik
17.	Guru membagikan <i>pop-up book</i> yang berisi bacaan kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
<b>Fase 3: Pengenalan Konsep</b>			
18.	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengerjaan LKPD.	3	Baik
19.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk membaca bacaan yang terdapat pada <i>pop-up book</i> yang telah dibagikan guru.	4	Sangat Baik
20.	Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD, yaitu menulis pesan yang terkandung dalam bacaan, serta peristiwa atau masalah yang dihadapi tokoh dalam bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik.	4	Sangat Baik
21.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD secara bersama-sama dengan kondusif.	4	Sangat Baik
22.	Guru membimbing setiap kelompok dalam pengerjaan LKPD.	4	Sangat Baik

<b>Fase 4: Publikasi</b>			
23.	Guru membimbing setiap kelompok ke depan kelas untuk membaca hasil LKPD yang telah mereka kerjakan.	3	Baik
24.	Guru mengarahkan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan pada hasil LKPD masing-masing kelompok.	3	Baik
<b>Fase 5: Penguatan dan Refleksi</b>			
25.	Guru memberikan penguatan terkait LKPD yang telah dikerjakan peserta didik.	3	Baik
26.	Guru memberikan penguatan terkait tanggapan peserta didik terhadap LKPD yang telah mereka baca.	3	Baik
<b>Kegiatan Penutup</b>			
27.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah belajar dengan baik.	4	Sangat Baik
28.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	4	Sangat Baik
29.	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran.	4	Sangat Baik
30.	Guru membagikan dan menjelaskan cara pengerjaan tes evaluasi kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
31.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
32.	Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	4	Sangat Baik
33.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam.	4	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor maksimal:</b>		<b>132</b>	
<b>Jumlah Skor yang Diperoleh:</b>		<b>117</b>	
<b>Nilai Persentase:</b>		<b>88,63%</b>	

*Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 38 Banda Aceh, 10 Februari 2026*

Berdasarkan keseluruhan aspek pada observasi aktifitas guru pada siklus I yang tersaji pada table 4.6, diperoleh total skor sebesar 117. Selanjutnya, persentase keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus pesentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Persentase} &= \frac{117}{132} \times 100\% \\ &= 88,63\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II menunjukkan persentase sebesar 88,63% dengan kategori sangat baik. Karena indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar  $\geq 85\%$ , maka aktivitas guru pada siklus ini dinyatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

## 2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik yang sudah dilakukan oleh teman sejawat peneliti dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II**

No	AR -Aspek yang Diamati	Nilai Rata-Rata
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru dengan sopan.	4
2.	Peserta didik merespons sapaan dari guru dan menjawab pertanyaan tentang kabar mereka.	4
3.	Peserta didik mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.	4
4.	Peserta didik merespon ketika dipanggil pada saat pengecekan kehadiran.	4
5.	Peserta didik menyiapkan diri untuk belajar dengan menata buku dan alat tulis sesuai arahan guru.	4

6.	Peserta didik melakukan ice breaking dengan menyanyikan lagu “Kalau Hati Senang” secara berama-sama.	3,4
7.	peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang diajukan oleh guru.	3,5
8.	Peserta didik menyimak penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran.	3,6
9.	Peserta didik menyimak penjelasan terkait langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CIRC.	3,5
<b>Kegiatan Inti</b>		
<b>Fase 1: Orientasi</b>		
10.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran sebelumnya terkait unsur-unsur intrinsik teks narasi secara lisan.	4
11.	Peserta didik memperhatikan cerita narasi yang dipaparkan oleh guru melalui <i>power point</i> .	4
12.	Peserta didik membaca cerita narasi yang dipaparkan oleh guru.	4
13.	Peserta didik menentukan pesan yang terkandung dalam cerita dan hal-hal yang dialami oleh tokoh pada cerita yang telah mereka baca.	3,6
14.	Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.	3,5
15.	Peserta didik mendengarkan penguatan yang diberikan guru atas pertanyaan dan jawaban mereka.	3,3
<b>Fase 2: Organisasi</b>		
16.	Peserta didik bergabung ke dalam kelompok yang telah ditentukan guru.	3,4
17.	Peserta didik menerima <i>pop-up book</i> yang berisi bacaan dari guru.	3
<b>Fase 3: Pengenalan Konsep</b>		
18.	Peserta didik menerima LKPD dan mendengarkan penjelasan cara mengerjakannya.	3,4
19.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok dan membaca bacaan pada <i>pop-up book</i> yang telah dibagikan guru.	3,3
20.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, bekerja sama mengisi dan menyelesaikan LKPD.	4
21.	Peserta didik mengerjakan LKPD dalam kelompok secara kondusif.	4
22.	Peserta didik bertanya kepada guru terkait hal yang tidak dipahami dalam pengerjaan LKPD.	4

<b>Fase 4: Publikasi</b>		
23.	Peserta didik membaca hasil LKPD kelompok lain yang telah ditempelkan di papan tulis.	3,6
24.	Peserta didik dari setiap kelompok memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil LKPD kelompok lain yang telah ditempelkan di papan tulis.	4
<b>Fase 5: Penguatan dan Refleksi</b>		
25.	Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru terkait LKPD yang telah mereka kerjakan.	3,8
26.	Peserta didik menyimak dan mendengarkan penguatan terkait tanggapan mereka terhadap LKPD yang telah mereka baca.	4
<b>Kegiatan Penutup</b>		
27.	Peserta didik menerima apresiasi dari guru karena sudah belajar dengan baik.	3
28.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan materi yang telah mereka pelajari secara lisan.	3,5
29.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini, menyampaikan hal yang dipahami maupun yang perlu diperbaiki.	4
30.	Peserta didik menjawab tes individu berupa soal tes akhir untuk mengukur hasil belajar.	3,5
31.	Peserta didik mendengarkan pesan moral kepada dari guru.	3,4
32.	Peserta didik mendengarkan tindak lanjut materi yang disampaikan guru.	4
33.	Peserta didik membaca doa penutup bersama, lalu menjawab salam penutup dari guru dengan sopan.	4
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		<b>132</b>
<b>Jumlah Skor yang Diperoleh</b>		<b>115</b>
<b>Nilai Persentase</b>		<b>87,12%</b>

*Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 38 Banda Aceh, 10 Februari 2026*

Berdasarkan keseluruhan aspek pada observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II yang tersaji pada tabel 4.7, diperoleh total skor sebesar 115. Selanjutnya, persentase keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Persentase} &= \frac{115}{132} \times 100\% \\ &= 87,12\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II menunjukkan persentase sebesar 86,81% dengan kategori sangat baik. Karena indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar  $\geq 85\%$ , maka aktivitas peserta didik pada siklus ini dinyatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### 3) Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Data hasil analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik diperoleh melalui tes evaluasi berupa soal pilihan ganda yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan pada penelitian ini adalah  $\geq 72$ . Hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus II penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1.	Peserta Didik 1	90	Tuntas
2.	Peserta Didik 2	80	Tuntas
3.	Peserta Didik 3	70	Tidak Tuntas
4.	Peserta Didik 4	100	Tuntas
5.	Peserta Didik 5	60	Tidak Tuntas
6.	Peserta Didik 6	90	Tuntas
7.	Peserta Didik 7	70	Tidak Tuntas
8.	Peserta Didik 8	80	Tuntas
9.	Peserta Didik 9	80	Tuntas
10.	Peserta Didik 10	100	Tuntas
11.	Peserta Didik 11	90	Tuntas
12.	Peserta Didik 12	90	Tuntas
13.	Peserta Didik 13	100	Tuntas
14.	Peserta Didik 14	100	Tuntas
15.	Peserta Didik 15	70	Tidak Tuntas
16.	Peserta Didik 16	90	Tuntas

17.	Peserta Didik 17	80	Tuntas
18.	Peserta Didik 18	80	Tuntas
19.	Peserta Didik 19	80	Tuntas
20.	Peserta Didik 20	90	Tuntas
21.	Peserta Didik 21	80	Tuntas
22.	Peserta Didik 22	80	Tuntas
23.	Peserta Didik 23	90	Tuntas
24.	Peserta Didik 24	80	Tuntas
25.	Peserta Didik 25	90	Tuntas
26.	Peserta Didik 26	80	Tuntas
27.	Peserta Didik 27	80	Tuntas
28.	Peserta Didik 28	80	Tuntas
29.	Peserta Didik 29	100	Tuntas
30.	Peserta Didik 30	80	Tuntas
31.	Peserta Didik 31	80	Tuntas
32.	Peserta Didik 32	80	Tuntas
33.	Peserta Didik 33	80	Tuntas
34.	Peserta Didik 34	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>			<b>29</b>
<b>Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas</b>			<b>5</b>

*Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 38 Banda Aceh, 10 Februari 2026*

Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada Siklus II yang ditampilkan pada tabel 4.8, sebanyak 29 peserta didik dinyatakan tuntas dan 5 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKTP yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar secara klasikal, dilakukan perhitungan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas}}{\text{Peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Kalsikal} = \frac{29}{34} \times 100\%$$

$$= 85,29\%$$

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal pada Siklus II sebesar 85,29%, sehingga hasil belajar peserta didik pada Siklus II secara klasikal dinyatakan tuntas.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Berdasarkan hasil observasi dari tindakan yang dilakukan pada Siklus II, maka masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian, tindakan pada Siklus II dinilai berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Refleksi pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9 Refleksi Siklus II**

No	Refleksi	Hasil Temuan
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. pada Siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase 79,41% dengan kategori baik. Pada Siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 88,63% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan telah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2.	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. pada Siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh persentase 75,55% dengan kategori baik. Pada Siklus II, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 87,12% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan telah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
3.	Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman	Hasil belajar peserta didik pada Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. pada Siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP Adalah 24 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,58% dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada Siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai

		KKTP meningkat menjadi 29 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,29% sehingga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar terkait kemampuan membaca pemahaman yang signifikan.
--	--	--

Berdasarkan hasil refleksi pada Tabel 4.9, diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan pada Siklus I ke Siklus II, seluruh komponen yang diamati dalam penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan dihentikan pada Siklus II.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 38 Banda Aceh melalui dua siklus. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada setiap tahapan tindakan, maka hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II yang telah dilaksanakan sesuai modul ajar dengan penerapan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book*, diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II. Pada Gambar 4.1 berikut, peneliti menyajikan perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru pada kedua siklus yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut.



Gambar 4.1. Diagram Aktivitas Guru

Diagram di atas menunjukkan hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase 79,41% dengan kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 88,63% dengan kategori sangat baik. Tingginya nilai aktivitas guru ini menandakan besarnya keterlibatan guru dalam mengelola, mengarahkan, dan memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah modul ajar dengan penerapan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book* sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terstruktur, interaktif, dan efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book* mampu meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berperan aktif dalam mengelola dinamika kelas, mengatur jalannya diskusi kelompok, memfasilitasi kegiatan membaca dan menulis secara terstruktur, serta memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slavin dalam buku Surnati Lewang yang menyatakan bahwa model CIRC menempatkan guru sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>54</sup> Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa model CIRC ini mengubah peran guru dari sekedar menyampaikan materi menjadi fasilitator, manajer kelas, dan motivator yang lebih aktif. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mengatur jalannya kegiatan membaca dan menulis, memantau perkembangan kelompok, membimbing diskusi, serta mempersiapkan dan memberikan penghargaan secara dinamis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain penerapan model CIRC, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran juga tampak kuat dengan adanya penggunaan media *Pop-up Book*. Melalui *Pop-up Book*, guru dapat menyajikan bacaan dengan cara

---

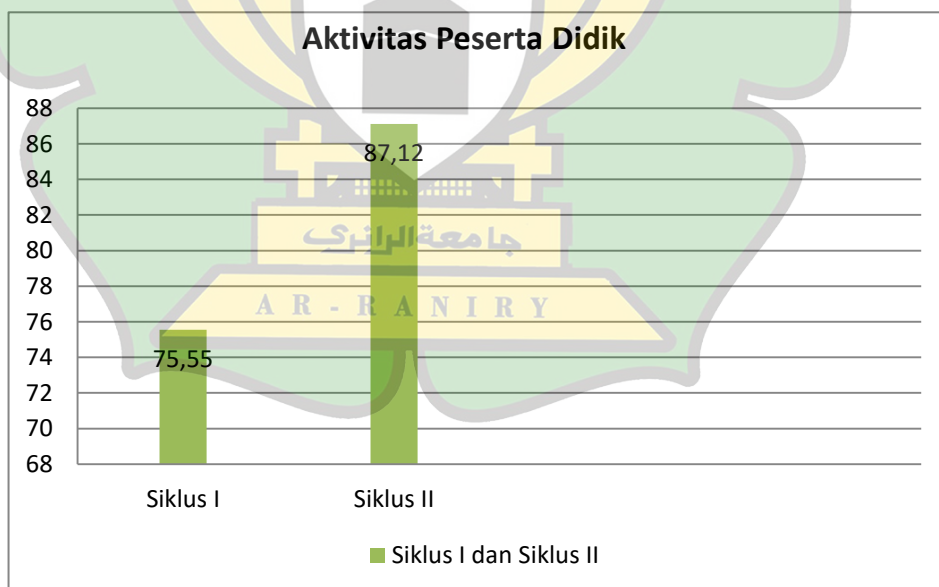
<sup>54</sup> Surnati Lewang, dkk, *Model Pembelajaran Cooperative Intergrade Reading and Composition (CIRC)*...h.2.

yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat menciptakan kegiatan membaca yang mampu membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan kemampuan memahami bacaan peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, karena guru terdorong untuk lebih aktif mengelola kelas, memfasilitasi kegiatan, dan menciptakan pembelajaran yang menarik serta bermakna bagi peserta didik.

## 2. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada Siklus I dan Siklus II yang telah dilaksanakan sesuai modul ajar dengan penerapan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book*, diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke Siklus II. Pada Gambar 4.2 berikut, peneliti menyajikan perbandingan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada kedua siklus yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut.



**Gambar 4.2. Diagram Aktivitas Peserta Didik**

Diagram di atas menunjukkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh persentase 75,55% dengan kategori baik, kemudian

mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 87,12% dengan kategori sangat baik. Tingginya nilai aktivitas peserta didik menandakan besarnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut muncul dikarenakan adanya penerapan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book* yang menemptakan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang menuntut partisipasi aktif. Peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari guru atau mengerjakan latihan, tetapi peserta didik terlibat dalam aktivitas yang beragam dan menyenangkan seperti membaca, mengaalisis bacaan dan menulis kembali bacaan yang telah dibaca.

Selama proses pembelajaran, peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu, peserta didik juga berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama, membantu teman dalam kelompok untuk memahami materi, serta mengerjakan tugas secara berdiskusi dengan teman sekelompok sehingga mereka tetap berlatih memahami materi melalui tugas yang terstruktur. Peserta didik turut mempublikasikan hasil kerja di depan kelas, memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain, dan mengerjakan tugas evaluasi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Setyaningrum dalam tulisan Maulana Arafat Lubis yang menyatakan bahwa model CIRC mendorong peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan peserta didik dalam mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>55</sup> Selain itu, menurut Shofiyah N. dalam tulisan Rini Septiyaningsih, media *Pop-up Book* mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik karena media ini dirancang dengan visual yang menarik yang berfungsi sebagai sarana interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran.<sup>56</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan

---

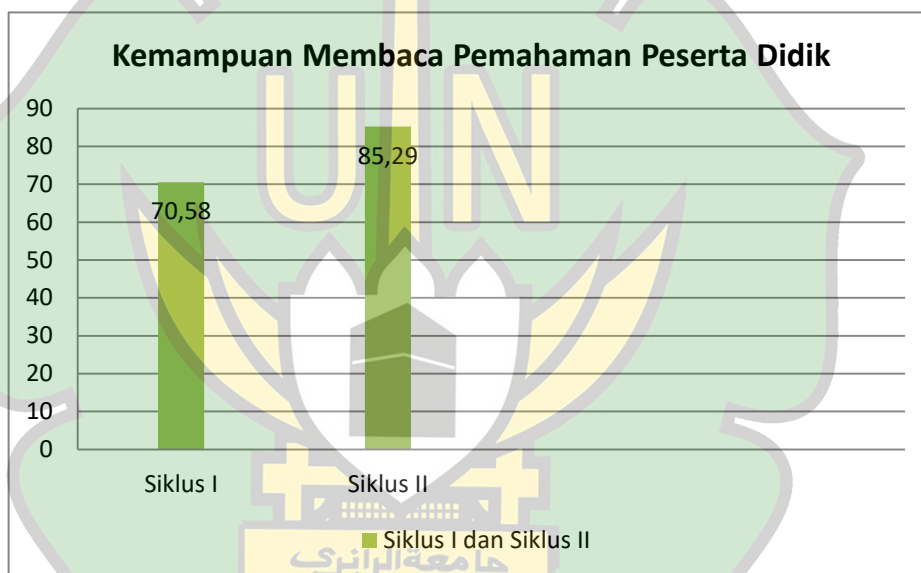
<sup>55</sup> Maulana Arafat Lubis dan Hamidah dkk, *Model-model Pembelajaran PPKn di SD/MI...*,h. 25.

<sup>56</sup> Rini Septiyaningsih, dkk, *Media Pembelajaran...*, h. 37.

CIRC berbantuan *Pop-up Book* secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

### 3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada Siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan sesuai modul ajar dengan penerapan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book*, diketahui bahwa terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Gambar 4.3 disajikan perbandingan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara klasikal pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan.



**Gambar 4.3. Diagram Hasil Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik**

Diagram tersebut menunjukkan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara klasikal pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 70,58% dan belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya, pada Siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 85,29% dan telah mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book* terjadi karena dalam proses pembelajaran peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami materi secara terstruktur dan berulang. Peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan dari guru, tetapi juga belajar melalui kegiatan membaca bersama, berdiskusi dengan teman sebaya untuk memahami bacaan dan menyelesaikan tugas. Selain itu, penggunaan media *Pop-up Book* turut memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap bacaan karena disajikan dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan. Dengan media baca yang menarik, peserta didik terlihat lebih semangat dalam membaca dan fokus dalam memahami bacaan, karena media *Pop-up Book* memvisualisasikan konsep belajar ke dalam gambar tiga dimensi yang membuat media ini memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, sehingga berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Slavin dalam buku Surnati Lewang yang menyatakan bahwa model CIRC diperuntukkan bagi peserta didik sekolah dasar untuk mengajarkan membaca dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.<sup>57</sup> Selain itu, Dzuanda dalam tulisan Luh Sri menyatakan media *Pop-up Book* merupakan jenis buku yang menggunakan teknik tiga dimensi pada setiap halamannya, sehingga menjadi sebuah karya yang menyajikan visualisasi dalam bentuk yang berbeda yang dapat meningkatkan pembaca untuk lebih menikmati dan memahami bacaan yang disajikan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Surnati Lewang, dkk, *Model Pembelajaran Cooperative Intergrade Reading and Composition (CIRC)*...,h.2.

<sup>58</sup> Luh Sri Surya Wisma Jayanti, dkk, *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop-up Book*..., h. 67.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book* menunjukkan peningkatan. Pada Siklus I, aktivitas guru mencapai 79,41% dengan kategori baik, dan meningkat pada Siklus II menjadi 88,63% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book* juga meningkat. Pada Siklus I, aktivitas peserta didik mencapai 75,55% dengan kategori baik, dan meningkat pada Siklus II menjadi 87,12% dengan kategori sangat baik.
3. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan model CIRC berbantuan media *Pop-up Book* mengalami peningkatan. Pada Siklus I, ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 70,58% dan belum tuntas. Pada Siklus II, ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 85,29% dan dinyatakan tuntas.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Guru disarankan untuk lebih teliti dalam memilih model dan media pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Model pembelajaran CIRC berbantuan media *Pop-up Book* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kompetitif, serta berpengaruh pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

2. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disarankan dapat mengkolaborasi dengan media atau metode lain agar penelitian mencapai ketuntasan yang maksimal. Selain itu, bagi peneliti lain yang ingin menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran, disarankan untuk menyediakan jumlah *pop-up book* yang lebih banyak agar dapat didistribusikan secara merata kepada setiap kelompok. Setiap kelompok sebaiknya memperoleh minimal 3–4 *pop-up book* sehingga peserta didik dapat membaca bacaan yang tersedia tanpa harus bergantian atau berebut media.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almagofi, Fighto dkk. (2023). *Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS SD*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Apfani, Sry dkk. (2025). *Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Widya dkk. (2025). "Penerapan Model CIRC Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1): 9. Diakses melalui <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23829>.
- Barsihanor, dkk. (2020). "Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up Book Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(4): 90. Diakses melalui <https://www.neliti.com/publications/487126/pembuatan-media-pembelajaran-pop-up-book-bagi-guru-madrasah-ibtidaiyah>.
- Fahmi dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Firman. (2018). *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Aksara Timur.
- Fitriani, Liswina dkk. (2020). "Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi". *Jurnal Bale Aksara*. 1(1): 34. Diakses melalui <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/baleaksara/article/view/1863>.
- Frans, Sarah Adelheit dkk. (2023). "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar". *Journal of Theology and Christian Education*, 5(1): 54. Diakses melalui <https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/6567>.
- Hernawati. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Ismawati, Esti Ismawati dkk. (2016). *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Jayanti, Luh Sri Surya Wisma dkk. (2024). *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop Up Book*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lestari, Nyoman Ayu Putri. (2023). *Model-model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society*, Bali: Nilacakra.
- Lewang, Sunarti dkk. (2023). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Lubis, Maulana Arafat dkk. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI, DI* Yogyakarta: Samudra Biru.

- Lubis, Maulana Arafat dkk. (2022). *Model-model Pembelajaran PPKn di SD/MI, DI* Yogyakarta: Samudra Biru.
- Malik, Adam dkk. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muslim, Muslim dkk. (2021). "Upaya Meningkatkan Daya Tahan Cardiovascular Melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1): 309. Diakses melalui <https://www.academia.edu/download/83083203/398.pdf>.
- Niliawati, Liani dkk. (2018). "Penerapan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1): 23-24.
- Nofri Yuhelman, Emelda. (2019). "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Kelas X MIPA SMAN 2 Teluk Kuantan)". *JOM FTK UNIKS*, 1(1): 76. Diakses melalui <https://www.academia.edu/download/102555429/322595165.pdf>.
- Nurhidayah, Intan dkk. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4): 42-51. Diakses melalui <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/14005>.
- Pagarra, Hamzah dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Prayogo, Muhaimi Mughni dkk. (2021). *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kobuku.com.
- Putri, Diana Nur Septiyawati dkk. (2022). "Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2): 367. Diakses <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/869>.
- Rahmaniati, Rita. (2024). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Restiani, Oktarina Nur dkk. (2022). "Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD". *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. 2(11): 1054. Diakses melalui <https://pdfs.semanticscholar.org/7a93/505530e83e7631198f0b3ee23dc9703a9eab.pdf>.
- Santika, Ayu dkk. (2021). "Pengembangan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Kelas II SD". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, 3(2): 85. Diakses melalui <https://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/990>.

- Seknun, M. Faqih dkk. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif Dan Keterampilan Membaca*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Septiyaningsih, Rini dkk. (2023). *Media Pembelajaran*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Simamora, Aprido B. dkk. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Simpem, I Wayan. (2025). *Kapita Selekta Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa*. Jawa Barat: CV. Green Publisher.
- Siskawati, Isna. (2020). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik *Finger Painting* pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Teratai I Deda Pinayung Kecamatan Telukjambe Timur Karawang". *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1): 59. Diakses melalui <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/10>.
- Suandi, dkk. (2023). "Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3): 28. Diakses melalui <https://jurnalstkipmelawi.ac.id>.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Saur M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tanjung, Darinda Sofia dkk. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ulfah Amira Keumala dkk. (2022). *Ragam Analisa Data Penelitian*. Madura: IAIN Madura Press.
- Wijayanto, Asri. (2022). *Pasal Teks*. Jawa Tengah: Pen Fighters.
- Yudiana, Kadek dkk. (2019). *Pop-Up Book Sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Yudiana, Kadek dkk. (2024). *Pop-Up Book Sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Bali: Nilacakra.
- Zulaeha, Ida. (2024). *Media Pembelajaran Bahasa Indonseia Era Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
 Nomor : 118 TAHUN 2026

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA**

**Menimbang** :

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Mengingat** :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Insstitusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**KESATU** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : 1201 TAHUN 2025

**KEDUA** : Menunjuk Saudara :

**Dr. Khadijah, M.Pd**  
 Untuk Membimbing  
 Nama : Cut Ersal Juariah  
 Nim : 220209038  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul : Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan Media Pop U Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD/MI

**KETIGA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KEEMPAT** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA- 025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

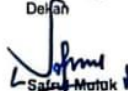
**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

**KEENAM** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

**Tembusan**

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan,
8. Arsip.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 27 Januari 2026  
 Dekan



## Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-584/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SDN 38 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209038

Nama : CUT ERSAL JUARIAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jln.Meulaboh-Kuala Bhee Lamkuta Ujong Nga

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD/MI**

Banda Aceh, 02 Februari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 13 Maret 2026

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

### Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 38**

Alamat : Jln. Keuchik Ma'in Lampaséh Aceh Kec. Meuraxa Banda Aceh  
E-mail : sdn38bna@gmail.com



NSS 101066101038

Kode Pos 23231

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.2/050/SD38/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Banda Aceh :

1. Nama : Herawati, S.Pd  
NIP : 19751206 200604 2 008  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SD Negeri 38 Kota Banda Aceh  
NPSN : 10105319  
NSS : 101066101038

Menerangkan Bahwa :

2. Nama : Cut Ersal Juariah  
NIM : 220209038  
Fak/Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian dalam rangka Menyusun skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD/MI** Pada SD Negeri 38 Banda Aceh dari tanggal 6 s.d 10 Februari 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 12 Februari 2026

Kepala SD Negeri 38



Herawati, S. Pd

197512062006042008

## Lampiran 4 : Surat Lulus Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111  
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020  
 Email : [ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id](mailto:ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id) Web: [pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id](http://pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id)

### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.  
 Ketua Prodi PGMI  
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Cut Ersal Juariah
NIM	: 220209038
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Berbantuan Media <i>Pop-Up Book</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD/MI
Pembimbing 1	: Dr. Khadijah, M.Pd
Pembimbing 2	: .....

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari senin tanggal 13 bulan April tahun 2026 dengan nomor Paper ID 2930068907 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 25 % ( $\leq$  35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 13 April 2026  
 Admin TURNITIN  
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
 Azriil Hasan Lubis, M.Pd.  
 NIP 19930624 202012 1 016

## Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus I

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SIKLUS I

**Nama Sekolah** : SDN 38 Banda Aceh  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Materi Pelajaran** : Teks Narasi  
**Materi Pokok** : Unsur-unsur Intrinsik Teks Narasi  
**Kelas/Semester** : IV/II (Genap)  
**Peneliti** : Cut Ersal Juariah  
**Nama Validator** : Cut Attahirah, M.Pd  
**Profesi** : Dosen

#### A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap Instrumen yang telah saya buat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. Petunjuk

Pemberian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.

**Keterangan:** A R - R A N I R Y

4. Baik Sekali    3. Baik    2. Cukup    1. Kurang

## C. Penilaian

No	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
<b>Modul Ajar (Kelengkapan Komponen Identitas dan Informasi Umum)</b>					
1.	Identitas modul ajar	✓			
2.	Capaian pembelajaran	✓			
3.	Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	✓			
4.	Kesesuaian pemilihan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran.	✓			
5.	Sarana dan Prasarana	✓			
6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik.	✓			
7.	Target peserta didik.	✓			
8.	Jumlah peserta didik.	✓			
<b>Modul Ajar Komponen Inti</b>					
9.	Rumusan tujuan pembelajaran	✓			
10.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran.	✓			
11.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingintahu dan kemampuan berpikir dalam diri peserta didik.	✓			
<b>Modul ajar (Kegiatan pembelajaran)</b>					
12.	Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.	✓			
13.	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyiapan peserta didik untuk belajar</li> <li>• Melakukan apersepsi</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	✓			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sesuai model CIRC.</li> </ul>				
14.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.</li> <li>Merumuskan fase kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.</li> </ul>	✓			
15.	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>Melakukan refleksi.</li> <li>Memberikan soal tes akhir.</li> </ul> Penyampaian materi pertemuan berikutnya.	✓			
16.	Refleksi untuk guru dan peserta didik.	✓			
17.	Asesmen/Penilaian: kelengkapan pedoman penskoran (Rubrik).	✓			
<b>Materi Ajar</b>					
18.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
19.	Memilih materi ajar sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.	✓			
<b>LKPD (Siklus I)</b>					
20.	Lembar Judul halaman LKPD	✓			
21.	Petunjuk dinyatakan jelas.	✓			
22.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
23.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD.	✓			
24.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
25.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan EYD	✓			
26.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
<b>Soal Tes (Siklus I)</b>					
27.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
28.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran.	✓			
29.	Pokok soal menggunakan kata tanya/perintah.	✓			

30.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas.	✓			
31.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	✓			
32.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓			

#### D. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi.
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
- ④. Dapat digunakan tanpa revisi.

\*) Lingkirlah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu.

#### E. Komentar dan Saran Perbaikan

Instrumen ini sudah layak untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Semoga Allah mudahkan.

Banda Aceh, 2 Februari 2026

Validator

(Cut Attahirah, M.Pd)

AR - RANIRY NIP. 199201112025052003

**LEMBAR VALIDASI SOAL TES**  
**SIKLUS I**

**Nama Sekolah** : SDN 38 Banda Aceh  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Materi Pelajaran** : Teks Narasi  
**Materi Pokok** : Hal-hal yang Dihadapi Tokoh dalam Teks Narasi  
**Kelas/Semester** : IV/II (Genap)  
**Peneliti** : Cut Ersal Juariah  
**Nama Validator** : Cut Attahirah, M.Pd  
**Profesi** : Dosen

**A. Pengantar**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap soal evaluasi yang telah saya buat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesedian Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. Petunjuk**

1. Sebagai pedoman mengisi validasi ini, bahasa dan penulisan serta rekomendasi, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
  - a. Validasi isi, sesuai soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian peningkatan membaca pemahaman.
  - b. Bahasa dan penulisan soal, kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
  - c. Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh peserta didik dan menggunakan kata-kata yang dikenal peserta didik.

2. Berikan tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

Validasi Isi	Validasi Bahasa
V: Valid	SD: Sangat Dipahami
CV: Cukup Valid	DP: Dapat Dipahami
KV: Kurang Valid	KD: Kurang Dipahami
TV: Tidak Valid	TD: Tidak Dipahami

3. Validasi Soal Tes

No Soal	Validasi Isi				Penulisan Soal			
	V	CV	KV	TV	SD	DP	KD	TD
1	✓				✓			
2	✓				✓			
3	✓				✓			
4	✓				✓			
5	✓				✓			
6	✓				✓			
7	✓				✓			
8	✓				✓			
9	✓				✓			
10	✓				✓			

C. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan:

5. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
6. Dapat digunakan dengan banyak revisi.
7. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
- ⑧ Dapat digunakan tanpa revisi.

\*) Lingkirlah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu.

D. Komentar dan Saran Perbaikan

Instrumen tersebut sudah layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Semoga sukses. NIRY

Banda Aceh, 2 Februari 2026

Validator

(Cut Attahirah, M.Pd)

NIP. 159201112025052003

## Lampiran 6 : Modul Ajar Siklus I

<b>INFORMASI UMUM MODUL</b>	
<b>A. Identitas Modul</b>	
Nama Penyusun	: Cut Ersal Juariah
Instansi	: SDN 38 Banda Aceh
Tahun Penyusunan	: 2025
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: B/IV
Materi	: Teks Narasi
Topik	: Unsur-Unsur Intrinsik Teks Narasi
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 Menit)
<b>B. Capaian Pembelajaran</b>	
<p>Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.</p>	
<b>C. Kompetensi Awal</b>	
<p>Prasyarat Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik telah mengetahui bahwa teks memiliki berbagai jenis (cerita dan informasi).</li> <li>• Peserta didik telah mengetahui apa itu imajinasi.</li> </ul> <p>Prasyarat Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu berkerja sama dengan teman dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas.</li> <li>• Peserta didik mampu berkomunikasi dengan jelas dan sopan kepada teman dan guru. Mereka dapat bertanya dan menjawab pertanyaan.</li> <li>• Peserta didik dapat membaca dan menulis.</li> </ul>	

<b>D. Profil Pelajar Pancasila</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Bernalar Kritis</li> <li>• Bergotong Royong</li> </ul>
<b>E. Sarana dan Prasarana</b>
<p><b>Sumber Belajar:</b> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022 Bahasa Indonesia SD/MI Kelas 4, Penulis: P. Indriani, Lili Nurlaili).</p> <p><b>Media Pembelajaran:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pop-up Book</i></li> <li>• <i>Power Point</i></li> </ul> <p><b>Alat Pembelajaran:</b> Spidol, LKPD, soal tes, buku tulis, materi ajar, papan tulis, infokus, laptop.</p>
<b>F. Model dan Metode Pembelajaran</b>
<p>Model: <i>Cooperative Integrate Reading and Composition</i> Metode: Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan</p>
<b>G. Target Peserta Didik</b>
<p>Peserta didik regular/tipikal: umum; tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</p>
<b>H. Jumlah Peserta Didik</b>
34 Orang

<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dari teks narasi.</li> <li>2. Peserta didik dapat menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada teks narasi.</li> <li>3. Peserta didik dapat menyimpulkan teks narasi dengan baik dan benar.</li> </ol>
<b>B. Alur Tujuan Pembelajaran</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dari teks narasi secara rinci.</li> <li>• Peserta didik dapat menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada teks narasi, seperti tema, tokoh, watak, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.</li> <li>• Peserta didik dapat menyimpulkan teks narasi dengan baik dan benar pada bacaan.</li> </ul>
<b>C. Pemahaman Bermakna</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan pengertian dari teks narasi.</li> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada teks narasi. Misalnya tema, tokoh, watak, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.</li> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis ringkasan teks narasi dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik teks narasi.</li> </ul>
<b>D. Pertanyaan Pemantik</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang suka nonton kartun atau cerita hewan?</li> <li>• Menurut kalian, mengapa hewan di kartun tersebut bisa berbicara seperti manusia?</li> <li>• Dalam cerita kancil dan buaya, bagaimana sifat kancil dan sifat buaya?</li> </ul>

<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru menyapa peserta dan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>3. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama (<b>Beriman</b>)</li> <li>4. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik.</li> <li>5. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan peserta didik dalam kondisi siap belajar.</li> <li>6. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dan memberikan pertanyaan pemantik: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa nonton kartun atau cerita hewan?</li> <li>• Menurut kalian, mengapa hewan di kartun tersebut bisa berbicara seperti manusia?</li> <li>• Dalam cerita kancil dan buaya, bagaimana sifat kancil dan sifat buaya? (<b>Bernalar Kritis</b>)</li> </ul> </li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.</li> <li>8. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan model CIRC.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (50 Menit)</b>
<p><b>Fase 1: Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Guru menjelaskan pengertian dan jenis teks narasi melalui <i>power point</i>.</li> <li>10. Kemudian, guru memaparkan sebuah cerita narasi melalui <i>power point</i> kepada peserta didik.</li> <li>11. Selanjtnya, peserta didik diminta untuk membaca cerita pada <i>power point</i> secara bersama-sama.</li> <li>12. Setelah membaca cerita, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita yang telah dibaca.</li> </ol>

13. Selanjutnya, guru menjelaskan terkait unsur-unsur intrinsik teks narasi yang dikaitkan dengan cerita pada *power point*.
14. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan, kemudian peserta didik yang lain menjawabnya.
15. Guru juga memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban yang disampaikan peserta didik.

#### **Fase 2: Organisasi**

16. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen.
17. Selanjutnya, guru membagikan *pop-up book* yang berisi bahan bacaan kepada setiap kelompok.

#### **Fase 3: Pengenalan Konsep**

18. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok serta memberikan penjelasan secara terperinci mengenai tugas yang akan dikerjakan.
19. Peserta didik diminta untuk membaca bahan bacaan yang terdapat pada *pop-up book* yang telah disediakan oleh guru.
20. Setelah selesai membaca, setiap kelompok diminta mengerjakan LKPD, yaitu menulis ringkasan teks narasi dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang telah dipelajari.
21. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif, dan diberi kebebasan untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD. Peserta didik juga diberikan kebebasan untuk menggunakan bahan bacaan sebagai alat bantu dalam mengerjakan LKPD.
22. Dalam pengerjaan LKPD, guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan.

#### **Fase 4: Publikasi**

23. Guru membimbing setiap kelompok untuk maju ke depan kelas dan menempelkan hasil kerja kelompok mereka di papan tulis.
24. Guru mempersilakan perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok yang telah ditempelkan di papan tulis.

25. Peserta didik dari kelompok lain diminta untuk mendengarkan, memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil kerja masing-masing kelompok.

#### **Fase 5: Penguatan dan Refleksi**

26. Guru memberikan penguatan terkait LKPD yang telah dikerjakan peserta didik.

27. Guru juga memberikan penguatan terkait tanggapan peserta didik terhadap LKPD yang dibacakan.

#### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

28. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah belajar dengan baik.

29. Peserta didik diminta oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

30. Peserta didik dan guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

31. Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik.

32. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, yaitu:

"Tetaplah semangat dalam belajar, jangan malas belajar. Karena belajar itu adalah salah satu jembatan untuk menuju kesuksesan."

33. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.

34. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam. **(Beriman)**

#### **E. Refleksi**

##### **Refleksi untuk guru:**

1. Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
2. Apakah model dan metode pembelajaran yang digunakan efektif?
3. Apa yang perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya?
4. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran?, Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?

5. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

**Refleksi untuk peserta didik:**

1. Bagian mana dari materi yang kalian rasa sulit?
2. Apa yang kalian suka dari pembelajaran hari ini?
3. Jika kalian diminta memberikan bintang 1 sampai sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk pembelajaran hari ini dan materi ini?

**F. Asesmen dan Format Penilaian**

**1. Bentuk Penilaian**

- a. Penilaian Sikap: Observasi selama proses pembelajaran
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
- c. Penilaian Keterampilan: Observasi keterampilan

**2. Instrument Penilaian**

- a. Penilaian sikap: Rubrik penilaian sikap (**terlampir**)
- b. Penilaian pengetahuan: Tes tertulis berupa soal tes (**terlampir**)
- c. Penilaian keterampilan: Rubrik penilaian keterampilan (**terlampir**)

**G. Kegiatan Pengayaan dan Remedial**

**Pengayaan:**

Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan baik akan diberikan kegiatan pengayaan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Kegiatan pengayaan berupa:

- Peserta didik diminta untuk menjadi kritikus cerita. Yaitu peserta didik diminta untuk mencari satu cerita narasi yang mereka sukai dari buku cerita, majalah anak, atau cerita rakyat. Kemudian peserta didik diminta untuk memberikan pendapat atau penilaian terhadap sebuah cerita, mereka diminta untuk memberikan alasan mengapa cerita itu bagus atau kurang bagus, jika menurut peserta didik cerita tersebut kurang bagus, maka peserta didik boleh memperbaiki cerita tersebut menjadi lebih menarik.

**Remedial:**

Remedial diberikan jika peserta didik belum mencapai KKTP yang sudah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan remedial dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan tingkat pencapaian peserta didik. Kegiatan remedial yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- **Bimbingan Individu**  
Bimbingan individu dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan kesulitan yang dialami berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan bimbingan individu.
- **Bimbingan Kelompok**  
Bimbingan kelompok dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama.

**H. Daftar Pustaka**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Narasi Literasi Bahasa Indonesia Paket B*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lubis, Maulana Aarafat. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.

Banda Aceh, 6 Februari 2026

Guru Kelas IV

(Elidar, S.Pd)

Mahasiswa Peneliti

(Cut Ersal Juariah)

## Lampiran

### Lampiran 1

#### 1. Penilaian Sikap Rubrik Penilaian

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Bimbingan (1)</b>
<b>Beriman</b>	Semua peserta didik mengikuti doa bersama dengan penuh khusyuk, tenang, dan menunjukkan penghormatan selama berdoa.	Sebagian besar peserta didik mengikuti doa bersama dengan baik, meskipun ada beberapa yang kurang fokus atau perlu diingatkan menjaga sikap.	Sebagian kecil peserta didik mengikuti doa dengan baik, namun banyak yang masih kurang fokus, ada yang berbicara atau bermain-main, sehingga sikap hormat selama doa belum konsisten dan perlu peningkatan.	Hampir semua peserta didik tidak menunjukkan sikap hormat saat doa, tidak mengikuti doa bersama, atau mengganggu suasana doa.
<b>Bernalar Kritis</b>	Semua peserta didik aktif merespon pembelajaran, baik dengan menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, serta menunjukkan keberanian untuk bertanya secara mandiri.	Sebagian besar peserta didik menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan saat ditanya, namun masih sedikit yang berani bertanya secara mandiri.	Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, sedangkan sebagian besar masih dan sangat jarang mengajukan pertanyaan secara mandiri.	Hampir semua peserta didik tidak menunjukkan partisipasi aktif, tidak menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, dan tidak bertanya meskipun

				diberi kesempatan.
Bergotong Royong	Semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas secara bersama-sama, dan mendengarkan pendapat teman tanpa harus diminta.	Sebagian besar peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok, ikut mengerjakan tugas dan menyelesaikannya bersama-sama, serta mendengarkan pendapat teman meskipun sesekali masih perlu diingatkan.	Hanya sebagian kecil peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok, sementara peserta didik yang lainnya kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas, dan jarang memperhatikan pendapat teman.	Hampir semua peserta didik tidak menunjukkan keterlibatan dalam diskusi kelompok, tidak berpartisipasi dalam tugas, serta tidak menunjukkan kepedulian terhadap kerja sama dan pendapat teman.

## 2. Penilaian Keterampilan Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Peserta didik dapat bekerja sama sesama anggota kelompok	Bekerja sama dengan baik dengan teman dan menjadi fasilitator bagi kelompoknya.	Kurang kerja sama dalam kelompok.	Sangat individual, hanya bekerja dengan satu orang	Tidak bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok.
2.	Peserta didik dapat	Mampu menulis kembali teks	Mampu menulis kembali teks	Mampu menulis kembali	Belum mampu menulis

	menulis ringkasan teks narasi dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik teks narasi	narasi dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik secara tepat dan benar	narasi dengan menggunakan 1-3 unsur-unsur intrinsik, secara tepat dan benar	teks narasi dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik, namun masih kurang tepat	kembali teks narasi dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik secara tepat dan benar
3.	Peserta didik dapat membacakan hasil kerja di depan kelas	Mampu membacakan hasil kerja di depan kelas dengan percaya diri	Mampu membacakan hasil kerja di depan kelas, namun masih kurang percaya diri	Kurang mampu membacakan hasil kerja di depan kelas	Belum mampu membacakan hasil kerja di depan kelas

### 3. Penilaian Pengetahuan Kisi-kisi Soal

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
1.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dari teks narasi secara rinci.	Unsur-unsur intrinsik teks narasi	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menjelaskan pengertian dari teks narasi dengan benar.	C2	Pilihan Ganda	1

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
2	Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada teks narasi, seperti tema, tokoh, watak, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.	Unsur-unsur intrinsik teks narasi	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan tema dari bacaan dengan tepat.	C3	Pilihan Ganda	2
			Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan tokoh utama yang terdapat pada bacaan dengan tepat.	C3	Pilihan Ganda	3
			Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada bacaan dengan benar.	C1	Pilihan Ganda	4
			Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat	C3	Pilihan Ganda	5

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
		Unsur- unsur intrinsik teks narasi	menjawab soal terkait menentukan watak tokoh yang terdapat bacaan.			
			Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan alur cerita pada bacaan.	C3	Pilihan Ganda	6
			Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan latar tempat, waktu, dan suasana pada bahan bacaan dengan benar.	C3	Pilihan Ganda	7
			Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan sudut pandang pada bahan bacaan dengan benar.	C3	Pilihan Ganda	8

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
		Unsur- unsur intrinsik teks narasi	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menjelaskan amanat dari bacaan dengan tepat.	C2	Pilihan Ganda	9
			Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menjelaskan amanat dari bacaan dengan tepat.	C2	Pilihan Ganda	9
3	Peserta didik dapat menyimpulkan teks narasi dengan benar dan tepat.	Unsur- unsur intrinsik teks narasi	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menyimpulkan bacaan dengan tepat.	C4	Pilihan Ganda	10

## Lampiran 2: Bahan Bacaan Peserta Didik

### Bahan bacaan 1

Pada suatu pagi yang cerah, di sebuah hutan yang asri dan hijau, hiduplah seekor kancil bernama Lilo. Lilo dikenal sebagai hewan yang cerdas, baik hati, dan suka menolong sesama. Setiap hari, ia berjalan mengelilingi hutan untuk memastikan semua hewan hidup dengan aman. Pada hari itu, Lilo berjalan menyusuri sungai kecil sambil menikmati kicauan burung. Tiba-tiba, ia mendengar suara tangisan yang terdengar lemah dan menyedihkan. Lilo segera mengikuti arah suara tersebut dengan perasaan khawatir. Ia menemukan seekor kura-kura bernama Rara yang terjebak di lumpur tepi sungai. Rara terlihat sangat kelelahan karena sudah lama berusaha keluar sendiri. Cangkangnya penuh lumpur dan kakinya sulit digerakkan. Lilo merasa iba dan berjanji akan membantu Rara keluar dari masalah itu.

Lilo berpikir sejenak lalu memutuskan untuk meminta bantuan teman-temannya. Ia memanggil Gajah Bimo yang bertubuh besar dan kuat. Selain itu, Lilo juga memanggil Burung Nara yang terbang tinggi dan dapat melihat keadaan sekitar. Bimo menggunakan belalainya untuk menarik tubuh Rara secara perlahan. Nara mengawasi dari atas dan memberi arahan agar usaha mereka berjalan dengan aman. Dengan kerja sama yang baik, akhirnya Rara berhasil keluar dari lumpur. Rara merasa sangat lega dan senang karena berhasil diselamatkan. Ia mengucapkan terima kasih kepada Lilo, Bimo, dan Nara dengan penuh rasa syukur. Rara menyadari bahwa ia tidak bisa selalu menyelesaikan masalah sendirian. Sejak saat itu, ia menjadi lebih berani meminta bantuan kepada teman-temannya. Sejak kejadian tersebut, persahabatan mereka semakin erat. Hutan terasa damai dan penuh kebahagiaan.

## Bahan Bacaan 2

Aku adalah seekor tupai, aku memiliki teman dekat yaitu beruang dan rusa. Pada suatu pagi yang cerah di sebuah hutan, aku sedang melompat dengan riang dari satu pohon ke pohon lain. Aku senang mengumpulkan biji-bijian untuk persediaan makanan. Teman-temanku sering mengatakan bahwa aku lincah dan rajin. Namun, aku juga memiliki kebiasaan bertindak terburu-buru. Hari itu aku melihat pohon mangga hutan dengan buah yang tampak sangat matang. Tanpa berpikir panjang, aku segera memanjat pohon tersebut dengan cepat. Saat hampir mencapai dahan paling atas, kakiku terpeleset karena batang pohon yang licin. Aku pun tersangkut di dahan tinggi dan tidak bisa turun sendiri. Aku merasa sangat takut dan mulai berteriak meminta tolong. Tidak lama kemudian, temanku rusa datang menghampiriku dari arah sungai. Ia berusaha menenangkanku agar aku tidak panik. Namun, tubuhnya tidak cukup tinggi untuk menjangkauku.

Untungnya tak lama setelah itu, datang beruang yang bertubuh besar dan kuat. Ia dengan hati-hati memanjat pohon sambil dibantu arahan dari rusa. Ia menggendongku perlahan dan menurunkanku ke tanah dengan selamat. Aku merasa sangat lega dan bahagia karena akhirnya bisa turun. Setelah kejadian itu, aku mengucapkan terima kasih kepada rusa dan beruang. Aku menyadari bahwa kebiasaan terburu-buru dapat membahayakan diriku sendiri. Sejak saat itu, aku berusaha menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak.

## Bahan Bacaan 3

Pada hari Sabtu pagi, Dina datang lebih awal ke sekolah karena mendapat tugas piket kelas. Ia membawa sapu dan langsung masuk ke ruang kelas. Lantai kelas terlihat kotor karena banyak debu. Dina menunggu teman piketnya sambil membuka jendela agar udara segar masuk. Tidak lama kemudian, Riko dan Sinta juga datang ke kelas. Dina mengajak mereka segera membersihkan kelas bersama. Namun, Riko terlihat malas dan memilih duduk di bangkunya. Dina merasa sedikit kesal karena pekerjaan menjadi lebih berat.

Sinta lalu mengajak Riko berbicara dengan baik. Ia menjelaskan bahwa piket adalah tugas bersama, bukan tugas satu orang saja. Riko akhirnya menyadari kesalahannya dan merasa malu. Ia pun bangkit dan mulai membantu membersihkan kelas. Mereka kemudian membagi tugas agar pekerjaan cepat selesai. Dina menyapu lantai, Sinta merapikan meja, dan Riko membersihkan papan tulis. Mereka bekerja dengan semangat dan saling membantu. Suasana kelas pun kembali menjadi menyenangkan. Setelah piket selesai, kelas terlihat bersih dan rapi. Guru memuji kerja sama mereka saat masuk ke kelas. Dina, Riko, dan Sinta merasa bangga dan senang.

#### **Bahan Bacaan 4**

Namaku Aldi, aku seorang siswa kelas empat SD yang tinggal di sebuah desa kecil bernama Desa Suka Maju. Setiap pagi aku berangkat sekolah bersama Rani, sahabatku yang rumahnya bersebelahan denganku. Suatu hari pada Senin pagi, aku mendapat tugas dari guru kelasku yaitu Bu Sari untuk membawa buku cerita kesukaan ke sekolah. Aku memilih buku cerita yang ku simpan rapi di rak kamarku. Sesampainya di sekolah, suasana kelas terasa ceria karena kami akan saling bercerita di depan teman-teman. Ketika giliranku tiba, aku membuka tas dan terkejut karena buku ceritaku tidak ada.

Aku menjadi gugup dan merasa malu di depan Bu Sari dan teman-teman. Rani yang melihatku kebingungan langsung menepuk pundakku dan menyemangatiku agar tidak panik. Saat istirahat siang, aku pulang ke rumah sebentar dengan perasaan sedih dan bingung. Aku mencari buku itu di kamar dan akhirnya menemukannya di bawah tempat tidur. Ternyata adikku tanpa sengaja memainkannya dan lupa mengembalikannya ke rak, Perasaanku langsung lega dan aku tersenyum kembali. Sejak hari itu, aku mulai membawa buku ke sekolah dengan sangat hati-hati.

## Lampiran 3: Bahan Ajar

### A. Pengertian Teks Narasi

Teks narasi adalah suatu karangancerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa itu bisa benar-benar terjadi, tapi bisa juga hanya khayalan saja. Biasanya, karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan menghibur pembacanya melalui kisah dan cerita. Contoh teks narasi adalah cerpen, novel, dan cerita inspiratif (teks yang berisi perjuangan hidup seseorang berpengaruh terhadap orang lain, sehingga mereka megikutinya. Teks narasi memiliki ciri tertentu yang membedakan teks ini dengan jenis teks lainnya, yaitu:

- Memiliki Tokoh
- Memiliki alur dan kronologi yang jelas dari awal hingga akhir cerita.
- Terdapat suatu peristiwa maupun konflik yang dialami tokoh dalam teks.
- Memiliki unsur pembentuk berupa tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang.



## B. Unsur-unsur Intrinsik Teks Narasi

Dalam teks narasi, unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang berasal dari dalam cerita. Beberapa unsur itu diantaranya adalah tema, alur, latar, penokohan, perwatakan sudut pandang dan amanat.

- Tema

Tema merupakan suatu hal yang menjadi pokok masalah dalam cerita.

- Latar

Latar merupakan gambaran yang melingkupi pelaku dalam sebuah cerita. Latar dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya latar tempat, yakni berhubungan dengan dimana pelaku berada saat konflik terjadi; latar waktu, yang dalam hal ini menunjukkan kapan cerita terjadi; dan latar suasana, yaitu keadaan saat cerita terjadi.

- Alur

Alur merupakan jalan cerita berupa rangkaian peristiwa dari awal sampai akhir. Alur dibagi menjadi 3, yakni alur maju, alur mundur dan alur campuran. Alur maju artinya alur ini menceritakan peristiwa awal sampai akhir, kini menuju nanti. Alur mundur atau disebut juga alur sorot balik atau flashback. Cerita dengan alur ini menceritakan konflik dalam cerita dan penyelesaiannya, baru kemudian menceritakan latar belakang timbulnya konflik tersebut. Alur campuran adalah jenis alur yang menggabungkan alur maju dan alur mundur. Di bagian awal cerita akan diceritakan secara urut, kemudian saat cerita berjalan, alur kembali ke masa lalu (flashback).



## B. Unsur-unsur Intrinsik Teks Narasi

- **Penokohan**

Penokohan merupakan pembagian tokoh dalam suatu cerita. Biasanya dibagi menjadi tokoh utama (pemeran utama dalam cerita dan tokoh pendamping).

- **Perwatakan**

Ini merupakan karakter tokoh dalam sebuah cerita. Jenisnya dibagi menjadi 3, yakni protagonis (digambarkan sebagai tokoh baik), antagonis (digambarkan sebagai tokoh jahat atau lawan dari protagonis) dan tragonis (merupakan tokoh penengah bagi tokoh protagonis dan antagonis).

- **Sudut pandang**

Ini merupakan posisi pengarang dalam menggambarkan cerita, dan dibedakan menjadi empat. Adapun keempat sudut pandang itu meliputi: Sudut pandang orang pertama pelaku utama Sudut pandang ini ditulis seakan-akan pengarang berperan sebagai pelaku yang terlibat dalam cerita. Sudut pandang ini ditandai dengan kata ganti 'aku; atau ;saya'. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan Sudut pandang ini ditulis seakan-akan pengarang berperan sebagai tokoh utama, namun sebenarnya posisinya dalam cerita hanya sebagai tokoh sampingan. Sudut pandang orang ketiga serba tahu Sudut pandang ini ditulis seakan-akan pengarang berperan sebagai orang di luar cerita atau tidak terlibat. Akan tetapi ia mengetahui segala sesuatu mengenai cerita tersebut terutama dari hal-hal yang tidak bisa dilihat sekalipun seperti perasaan dan sebagainya. Sudut pandang ini ditandai dengan kata ganti 'ia', 'dia', atau nama tokoh. Sudut pandang orang ketiga pengamat Sudut pandang ini menggambarkan penulis sebagai orang luar, dalam hal ini pengamat. Sama seperti sudut pandang orang ketiga serba tahu, sudut pandang ini ditandai dengan adanya kata ganti aku. Pembedanya, pengamat hanya sebatas mengamati secara fisik.

- **Amanat**

Amanat merupakan pesan yang hendak disampaikan pengarang melalui cerita.

## Lampiran 4: LKPD



# LKPD

## BAHASA INDONESIA

Teks Narasi

Kelompok:  
Anggota Kelompok:

### Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dari teks narasi.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada teks narasi.
- Peserta didik dapat menuliskan kembali teks narasi dengan baik dan benar.

### Petunjuk LKPD :

- bacalah Bismillah terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKPD.
- Bacalah cerita pada pop up book dengan seksama bersama anggota kelompokmu.
- Diskusikan isi cerita yang telah dibaca bersama teman kelompok agar semua anggota dapat memahami cerita dengan baik.
- Selanjutnya, siapkan alat tulis untuk mengerjakan LKPD.
- Isilah kolom pada kegiatan 1 dengan menuliskan unsur-unsur intrinsik teks narasi dari cerita yang telah dibaca.
- Kemudian pada kegiatan 2, tuliskan kembali cerita pada pop up book yang telah dibaca dengan bahasamu sendiri secara runtut dari awal hingga akhir.
- Gunakan hasil diskusi pada kegiatan 1 untuk sebagai pedoman untuk mengerjakan kegiatan 2.



## Bacaan pada pop-up book



Pada suatu pagi yang cerah, di sebuah hutan yang asri dan hijau, hiduplah seekor kancil bernama Lilo. Lilo dikenal sebagai hewan yang cerdas, baik hati, dan suka menolong sesama. Setiap hari, ia berjalan mengelilingi hutan untuk memastikan semua hewan hidup dengan aman. Pada hari itu, Lilo berjalan menyusuri sungai kecil sambil menikmati kicauan burung. Tiba-tiba, ia mendengar suara tangisan yang terdengar lemah dan menyedihkan. Lilo segera mengikuti arah suara tersebut dengan perasaan khawatir. Ia menemukan seekor kura-kura bernama Rara yang terjebak di lumpur tepi sungai. Rara terlihat sangat kelelahan karena sudah lama berusaha keluar sendiri. Cangkangnya penuh lumpur dan kakinya sulit digerakkan. Lilo merasa iba dan berjanji akan membantu Rara keluar dari masalah itu.

جامعة الرانري

Lilo berpikir sejenak lalu memutuskan untuk meminta bantuan teman-temannya. Ia memanggil Gajah Bimo yang bertubuh besar dan kuat. Selain itu, Lilo juga memanggil Burung Nara yang terbang tinggi dan dapat melihat keadaan sekitar. Bimo menggunakan belalainya untuk menarik tubuh Rara secara perlahan. Nara mengawasi dari atas dan memberi arahan agar usaha mereka berjalan dengan aman. Dengan kerja sama yang baik, akhirnya Rara berhasil keluar dari lumpur. Rara merasa sangat lega dan senang karena berhasil diselamatkan. Ia mengucapkan terima kasih kepada Lilo, Bimo, dan Nara dengan penuh rasa syukur. Rara menyadari bahwa ia tidak bisa selalu menyelesaikan masalah sendirian. Sejak saat itu, ia menjadi lebih berani meminta bantuan kepada teman-temannya. Sejak kejadian tersebut, persahabatan mereka semakin erat. Hutan terasa damai dan penuh kebahagiaan.



Tuliskan unsur-unsur teks narasi dari cerita diatas bersama teman kelompokmu!

**Tokoh**

**Tema**

**Latar**

**Sudut Pandang**

**Unsur-unsur  
Teks Narasi**

**Alur**

**Amanat**

جامعة الرانري

AR - RANIRY

- Tulis kembali cerita pada pop-up book yang telah kalian baca dengan menggunakan bahasamu sendiri berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang telah kamu tuliskan pada kegiatan sebelumnya pada kolom di bawah ini!



### Lampiran 5: Soal Evaluasi

1. Apa pengertian dari teks narasi?
  - a. Teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu peristiwa alam.
  - b. Teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci agar pembaca seolah-olah melihatnya.
  - c. Teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara runtut dan kronologis.
  - d. Teks yang berisi pendapat penulis untuk memengaruhi pembaca.

### **Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 2!**

Di sebuah hutan kecil, hiduplah seekor kelinci bernama Kiko. Kiko sangat menyukai buah mangga yang tumbuh di tengah hutan. Setiap kali mangga matang, Kiko selalu memakannya sendiri tanpa mau berbagi dengan hewan lain. Suatu hari, pohon mangga hampir tumbang karena akarnya mulai rapuh. Kiko sangat kebingungan dan meminta bantuan kepada kura-kura, burung, dan monyet. Bersama-sama, mereka menahan dan memperkuat pohon mangga agar tidak roboh. Setelah pohon mangga selamat, buah mangga kembali tumbuh dengan lebat. Kiko pun sadar bahwa tanpa bantuan teman-temannya, ia tidak akan bisa menikmati buah mangga lagi.

2. Apa tema cerita yang paling tepat untuk peristiwa di atas?
  - a. Kiko memakan mangga sendirian.
  - b. Pohon mangga berbuah sedikit.
  - c. Hewan-hewan bekerja sama menyelamatkan pohon.
  - d. Kiko tinggal di hutan kecil.

### **Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 3!**

Di sebuah sungai yang tenang di tengah hutan, hiduplah seekor **kancil** yang terkenal cerdas. Suatu hari, kancil ingin menyeberangi sungai untuk mencari buah segar. Namun, ia ragu karena melihat buaya sedang berjemur di tepi sungai. Tak lama kemudian, datanglah seekor burung bangau yang ikut memperhatikan keadaan sungai dari kejauhan. Kancil kemudian berbohong epada buaya dengan

mengatakan bahwa raja hutan ingin menghitung jumlah buaya di sungai. Mendengar hal itu, buaya pun memanggil teman-temannya dan berbaris di sungai. Dengan hati-hati, kancil melompat di atas punggung buaya-buaya itu hingga berhasil menyeberang.

3. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
  - a. Raja hutan
  - b. Kancil
  - c. Buaya
  - d. Burung bangau

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 4!**

Di sebuah hutan lebat, seekor harimau yang ditakuti semua hewan terjatuh ke dalam jaring pemburu dan meminta tolong. Seekor kera mendengarnya, tetapi memilih pergi karena takut. Tak lama kemudian, seekor tikus kecil datang dan dengan berani mengerat jaring hingga harimau bebas. Harimau berterima kasih dan berjanji membalas kebaikan tikus. Beberapa hari kemudian, mereka mendengar teriakan minta tolong dan mendapati kera tertimpa ranting besar. Harimau segera mengangkat ranting itu dengan kekuatannya, sementara tikus menenangkan kera. Kera pun menyesal karena dulu tidak mau menolong harimau.

4. Siapa saja tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita di atas?
  - a. Harimau dan kera.
  - b. Tikus dan harimau.
  - c. Harimau, tikus dan kera.
  - d. Kera dan tikus.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 5!**

Di sebuah hutan yang rimbun, hiduplah seekor singa yang menjadi pemimpin hutan. Singa dikenal kuat, tetapi sering bersikap sombong dan merasa tidak membutuhkan bantuan hewan lain. Suatu hari, hutan diserang hewan liar dari luar. Singa mencoba melawan sendirian, tetapi akhirnya kelelahan. Saat itulah seekor landak kecil datang membantu dan dengan durinya berhasil mengusir hewan liar tersebut. Singa pun menyadari kesalahannya, berterima kasih kepada

landak, dan berjanji menjadi lebih rendah hati serta mau bekerja sama dengan hewan lain.

5. Bagaimana watak singa pada awal cerita di atas?
  - a. Rendah hati dan penyayang.
  - b. Sombong dan merasa paling kuat.
  - c. Penakut dan pemalas.
  - d. Ramah dan suka menolong.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 6!**

Di sebuah hutan pinus, hiduplah seekor tupai yang lincah dan seekor burung pipit yang ramah. Mereka tinggal di pohon yang sama dan selalu saling membantu. Suatu hari, hujan deras turun tanpa henti. Sarang burung pipit hampir roboh karena dahan tempatnya bertengger mulai rapuh. Burung pipit panik dan tidak tahu harus berbuat apa. Melihat hal itu, tupai segera memanggil landak dan kura-kura. Bersama-sama, mereka mencari ranting yang kuat dan memperbaiki sarang burung pipit. Setelah bekerja keras, sarang pun kembali kokoh dan burung pipit merasa sangat lega. Sejak kejadian itu, para hewan menyadari bahwa kerja sama dapat menyelesaikan masalah.

6. Kapan konflik atau masalah dalam cerita di atas terjadi?
  - a. Tupai memanggil landak dan kura-kura.
  - b. Hujan deras membuat sarang burung pipit hampir roboh.
  - c. Para hewan menyadari pentingnya kerja sama.
  - d. Sarang burung pipit menjadi kokoh kembali.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 7!**

Pada suatu malam hari, di tepi sebuah danau yang tenang di tengah hutan, hiduplah seekor katak dan seekor kunang-kunang. Mereka sering berbincang sambil menikmati udara malam yang sejuk. Tiba-tiba, angin bertiup kencang dan langit menjadi gelap membuat suasana berubah menjadi menegangkan. Katak merasa cemas, sementara kunang-kunang berusaha menenangkan temannya dengan cahayanya. Tak lama kemudian, hujan reda dan bulan kembali bersinar.

Suasana di tepi danau pun kembali tenang dan damai. Katak dan kunang-kunang merasa bersyukur karena telah saling menemani.

7. Apa latar tempat, waktu, dan suasana yang tepat pada cerita di atas?
  - a. Di padang rumput, pagi hari, suasana gembira.
  - b. Di tepi danau, malam hari, suasana menegangkan.
  - c. Di hutan lebat, siang hari, suasana riang.
  - d. Di puncak gunung, sore hari, suasana sedih.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 8!**

Aku adalah seekor semut kecil yang tinggal di bawah pohon besar di tepi kebun. Setiap hari, aku bekerja mengumpulkan makanan bersama teman-temanku. Suatu hari, hujan turun sangat deras. Aku dan teman-temanku kebingungan karena sarang kami hampir terendam air. Aku pun berlari mencari bantuan. Tidak lama kemudian, seekor burung merpati datang dan menjatuhkan sehelai daun besar untuk menutupi sarang kami. Aku merasa sangat bersyukur dan belajar bahwa tolong-menolong membuat hidup menjadi lebih baik.

8. Apakah sudut pandang yang digunakan dalam cerita di atas?
  - a. Orang pertama pelaku utama.
  - b. Orang pertama pelaku sampingan.
  - c. Orang ketiga serba tahu.
  - d. Orang ketiga pelaku utama.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 9!**

Di sebuah padang rumput yang luas, hiduplah seekor serigala yang terkenal licik dan suka memanfaatkan kelemahan hewan lain. Tidak jauh dari sana, hidup seekor domba yang lembut dan selalu berhati-hati dalam bertindak. Suatu hari, serigala berpura-pura bersikap baik kepada domba dan mengajaknya mencari air bersama. Domba merasa ragu, tetapi tetap waspada. Saat serigala mencoba menakuti domba, domba segera berteriak meminta bantuan. Teriakan domba didengar oleh anjing penjaga yang sedang berpatroli. Serigala pun lari ketakutan. Domba selamat karena bersikap tenang dan tidak mudah percaya.

9. Apa amanat yang dapat diambil dalam cerita di atas?
- Ceroboh dan penakut.
  - Lugu dan mudah percaya.
  - Berhati-hati dan waspada.
  - Sombong dan keras kepala.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 10!**

Di sebuah sawah yang luas, hiduplah seekor burung pipit kecil yang rajin mengumpulkan biji padi. Setiap hari, ia bekerja dengan tekun meskipun cuaca sering berubah. Suatu hari, burung pipit melihat seekor burung gagak yang hanya bersantai dan mengejeknya karena terus bekerja. Burung pipit tidak menghiraukan ejekan itu dan tetap mengumpulkan biji padi. Beberapa hari kemudian, hujan deras turun dan membuat makanan sulit ditemukan. Burung pipit masih memiliki persediaan makanan, sedangkan burung gagak kelaparan. Burung pipit pun membagikan makanannya kepada burung gagak. Burung gagak menyesal dan berjanji akan rajin bekerja.

10. Apa kesimpulan yang dapat disimpulkan dari cerita di atas?
- Bekerja keras membuat tubuh lelah.
  - Rajin dan baik hati akan membawa kebaikan.
  - Bersantai lebih menyenangkan daripada bekerja.
  - Mengejek teman adalah hal yang biasa.

**Kunci Jawaban:**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. B  |
| 2. C | 7. B  |
| 3. B | 8. A  |
| 4. C | 9. C  |
| 5. B | 10. B |

**Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

**SIKLUS I**

**Nama Sekolah** : SDN 38 Banda Aceh  
**Kelas/Semester** : IV/II  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Materi Pelajaran** : Teks Narasi  
**Materi Pokok** : Unsur-unsur Intrinsik Teks Narasi  
**Hari/Tanggal** :  
**Nama Pengamat** :

Kegiatan Observasi ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Coopertive Integrated Reading and Composition* berbantuan media *Pop-up Book*.

**Petunjuk :**

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

**Keterangan:**

4. Baik Sekali    3. Baik    2. Cukup    1. Kurang

No	Asepek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.	✓			
2.	Guru menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik.	✓			
3.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.	✓			

4.	Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik.		✓		
5.	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja.		✓		
6.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik.		✓		
7.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.		✓		
8.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CIRC kepada peserta didik.		✓		
<b>Kegiatan Inti</b>					
<b>Fase 1: Orientasi</b>					
9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran terkait pengertian dan jenis teks narasi melalui <i>power point</i> kepada peserta didik.		✓		
10.	Guru memaparkan sebuah cerita narasi melalui <i>power point</i> dan mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan cerita tersebut.		✓		
11.	Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita pada <i>power point</i> secara bersama-sama.		✓		
12.	Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita yang telah dibaca.		✓		
13.	Guru menjelaskan kembali unsur-unsur intrinsik teks narasi yang terdapat dalam cerita yang telah dibaca oleh peserta didik untuk memperkuat pemahaman mereka.	✓			
14.	Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang tidak dipahami, dan memberikan kesempatan untuk peserta didik yang lain menjawab pertanyaan dari temannya.		✓		
15.	Guru memperkuat setiap jawaban yang disampaikan peserta didik.		✓		
<b>Fase 2: Organisasi</b>					
16.	Guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok secara heterogen.		✓		
17.	Guru membagikan <i>pop-up book</i> yang berisi	✓			

	bacaan kepada peserta didik.				
<b>Fase 3: Pengenalan Konsep</b>					
18.	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengerjaan LKPD.		✓		
19.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk membaca bacaan yang terdapat pada <i>pop-up book</i> yang telah dibagikan guru.		✓		
20.	Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD, yaitu menulis ringkasan teks narasi dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang telah mereka pelajari.		✓		
21.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD secara bersama-sama dengan kondusif.		✓		
22.	Guru membimbing setiap kelompok dalam pengerjaan LKPD.		✓		
<b>Fase 4: Publikasi</b>					
23.	Guru membimbing setiap kelompok untuk menempelkan hasil LKPD mereka ke depan kelas.		✓		
24.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil LKPD mereka.		✓		
25.	Guru mengarahkan kelompok lainnya untuk mendengarkan, memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil LKPD masing-masing kelompok.		✓		
<b>Fase 5: Penguatan dan Refleksi</b>					
26.	Guru memberikan penguatan terkait LKPD yang telah dikerjakan peserta didik.		✓		
27.	Guru memberikan penguatan terkait tanggapan peserta didik terhadap LKPD yang telah mereka baca.		✓		
<b>Kegiatan Penutup</b>					
28.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah belajar dengan baik.		✓		
29.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		✓		
30.	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran.		✓		

31.	Guru membagikan dan menjelaskan cara pengerjaan tes evaluasi kepada peserta didik.		✓		
32.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.		✓		
33.	Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.		✓		
34.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam.	✓			
<b>Jumlah Skor maksimal:</b>		<b>136</b>			
<b>Jumlah Skor yang Diperoleh:</b>		<b>108</b>			
<b>Nilai Persentase:</b>		<b>79,41%</b>			

#### Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 6 Februari 2026

Pengamat,

(Elidar, S.Pd)

**Lampiran 8 : Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik di Siklus I**

No Item	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3	Pengamat 4	Nilai Rata-Rata
1.	4	4	4	4	4
2.	4	4	4	4	4
3.	4	4	4	4	4
4.	4	4	4	4	4
5.	3	3	3	3	3
6.	4	3	4	3	3,5
7.	3	3	3	3	3
8.	3	3	3	3	3
9.	3	3	3	3	3
10.	4	3	4	4	3,75
11.	4	4	4	4	4
12.	3	2	3	3	2,75
13.	2	2	2	3	2,25
14.	1	2	2	2	1,75
15.	2	1	1	2	1,5
16.	3	3	3	3	3
17.	3	3	3	3	3
18.	3	3	2	2	2,5
19.	3	3	3	3	3
20.	2	2	2	2	2
21.	2	3	2	3	2,5
22.	3	3	2	3	2,75
23.	3	3	3	3	3
24.	2	2	2	2	2
25.	1	1	2	2	1,5
26.	3	3	3	3	3
27.	2	2	2	2	2
28.	4	4	4	4	4
29.	3	3	3	3	3
30.	4	4	4	4	4
31.	4	4	3	3	3,5
32.	3	3	3	3	3
33.	3	4	3	4	3,5
34.	4	4	4	4	4

## Lampiran 9 : Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus II

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SIKLUS II

**Nama Sekolah** : SDN 38 Banda Aceh  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Materi Pelajaran** : Teks Narasi  
**Materi Pokok** : Hal-hal yang Dihadapi Tokoh dalam Teks Narasi  
**Kelas/Semester** : IV/II (Genap)  
**Peneliti** : Cut Ersal Juariah  
**Nama Validator** : Cut Attahirah, M.Pd  
**Profesi** : Dosen

#### A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap Instrumen yang telah saya buat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. Petunjuk

Pemberian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.

#### Keterangan:

4. Baik Sekali    3. Baik    2. Cukup    1. Kurang

## C. Penilaian

No	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
<b>Modul Ajar (Kelengkapan Komponen Identitas dan Informasi Umum)</b>					
1.	Identitas modul ajar	✓			
2.	Capaian pembelajaran	✓			
3.	Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	✓			
4.	Kesesuaian pemilihan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran.	✓			
5.	Sarana dan Prasarana	✓			
6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik.	✓			
7.	Target peserta didik.	✓			
8.	Jumlah peserta didik.	✓			
<b>Modul Ajar Komponen Inti</b>					
9.	Rumusan tujuan pembelajaran	✓			
10.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran.	✓			
11.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingintahu dan kemampuan berpikir dalam diri peserta didik.	✓			
<b>Modul ajar (Kegiatan pembelajaran)</b>					
12.	Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.	✓			
13.	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyiapan peserta didik untuk belajar</li> <li>• Melakukan apersepsi</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	✓			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sesuai model CIRC.</li> </ul>				
14.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.</li> <li>Merumuskan fase kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.</li> </ul>	✓			
15.	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>Melakukan refleksi.</li> <li>Memberikan soal tes akhir.</li> </ul> Penyampaian materi pertemuan berikutnya.	✓			
16.	Refleksi untuk guru dan peserta didik.	✓			
17.	Asesmen/Penilaian: kelengkapan pedoman penskoran (Rubrik).	✓			
<b>Materi Ajar</b>					
18.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
19.	Memilih materi ajar sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.	✓			
<b>LKPD (Siklus II)</b>					
20.	Lembar Judul halaman LKPD	✓			
21.	Petunjuk dinyatakan jelas.	✓			
22.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
23.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD.	✓			
24.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
25.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan EYD	✓			
26.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
<b>Soal Tes (Siklus II)</b>					
27.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
28.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran.	✓			
29.	Pokok soal menggunakan kata tanya/perintah.	✓			

30.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas.	✓			
31.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	✓			
32.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓			

#### D. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi.
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
- ④. Dapat digunakan tanpa revisi.

\*) Lingkarlah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu.

#### E. Komentar dan Saran Perbaikan

Instrumen ini sudah layak untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Semoga Allah mudahkan.

Banda Aceh, 2 Februari 2026

Validator

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

(Cut Attahirah, M.Pd)

NIP. 199201112025052003

**LEMBAR VALIDASI SOAL TES**  
**SIKLUS II**

**Nama Sekolah** : SDN 38 Banda Aceh  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Materi Pelajaran** : Teks Narasi  
**Materi Pokok** : Hal-hal yang Dihadapi Tokoh dalam Teks Narasi  
**Kelas/Semester** : IV/II (Genap)  
**Peneliti** : Cut Ersal Juariah  
**Nama Validator** : Cut Attahirah, M.Pd  
**Profesi** : Dosen

**A. Pengantar**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap soal evaluasi yang telah saya buat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesedian Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. Petunjuk**

1. Sebagai pedoman mengisi validasi ini, bahasa dan penulisan serta rekomendasi, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
  - a. Validasi isi, sesuai soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian peningkatan membaca pemahaman.
  - b. Bahasa dan penulisan soal, kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
  - c. Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh peserta didik dan menggunakan kata-kata yang dikenal peserta didik.

2. Berikan tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

Validasi Isi	Validasi Bahasa
V: Valid	SD: Sangat Dipahami
CV: Cukup Valid	DP: Dapat Dipahami
KV: Kurang Valid	KD: Kurang Dipahami
TV: Tidak Valid	TD: Tidak Dipahami

3. Validasi Soal Tes

No Soal	Validasi Isi				Penulisan Soal			
	V	CV	KV	TV	SD	DP	KD	TD
1	✓				✓			
2	✓				✓			
3	✓				✓			
4	✓				✓			
5	✓				✓			
6	✓				✓			
7	✓				✓			
8	✓				✓			
9	✓				✓			
10	✓				✓			

C. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan:

5. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
6. Dapat digunakan dengan banyak revisi.
7. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
- ⑧ Dapat digunakan tanpa revisi.

\*) Lingkirlah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu.

D. Komentar dan Saran Perbaikan

Instrumen tersebut sudah layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Semoga sukses. NIRY

Banda Aceh, 2 Februari 2026

Validator

(Cut Attahirah, M.Pd)

NIP. 159201112025052003

## Lampiran 10 : Modul Ajar Siklus II

<b>INFORMASI UMUM MODUL</b>	
<b>A. Identitas Modul</b>	
Nama Penyusun	: Cut Ersal Juariah
Instansi	: SDN 38 Banda Aceh
Tahun Penyusunan	: 2025
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonseia
Fase/Kelas	: B/IV
Materi	: Teks Narasi
Topik	: Hal-hal yang Dihadapi Tokoh dalam Teks Narasi
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 Menit)
<b>B. Capaian Pemeblajaran</b>	
<p>Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.</p>	
<b>C. Kompetensi Awal</b>	
<p>Prasyarat Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik telah mengetahui bahwa teks memiliki berbagai jenis (cerita dan informasi).</li> <li>• Peserta didik telah mengetahui apa itu teks narasi, serta unsur-unsur intrinsik pada teks narasi.</li> </ul> <p>Prasyarat Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu berkerja sama dengan teman dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas.</li> <li>• Peserta didik mampu berkomunikasi dengan jelas dan sopan kepada teman dan guru. Mereka dapat bertanya dan menjawab pertanyaan.</li> <li>• Peserta didik dapat membaca dan menulis.</li> </ul>	

<b>D. Profil Pelajar Pancasila</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Bernalar Kritis</li> <li>• Bergotong Royong</li> </ul>
<b>E. Sarana dan Prasarana</b>
<p><b>Sumber Belajar:</b> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022 Bahasa Indonesia SD/MI Kelas 4, Penulis: P. Indriani, Lili Nurlaili).</p> <p><b>Media Pembelajaran:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pop-up Book</i></li> <li>• <i>Power Point</i></li> </ul> <p><b>Alat Pembelajaran:</b> Spidol, LKPD, soal tes, buku tulis, materi ajar, papan tulis, infokus, laptop.</p>
<b>F. Model dan Metode Pembelajaran</b>
<p>Model: <i>Cooperative Integrate Reading and Composition.</i></p> <p>Metode: Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.</p>
<b>G. Target Peserta Didik</b>
<p>Peserta didik regular/tipikal: umum; tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</p>
<b>H. Jumlah Peserta Didik</b>
<p>34 Orang.</p>

KOMPONEN INTI
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menentukan pesan dari teks narasi.</li> <li>• Peserta didik dapat menjelaskan hal-hal yang dihadapi tokoh dalam teks narasi.</li> <li>• Peserta didik dapat menyimpulkan pesan yang terkandung dalam teks narasi.</li> </ul>
<b>B. Alur Tujuan Pembelajaran</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu menentukan pesan yang terkandung dalam teks narasi.</li> <li>• Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi tokoh dalam teks narasi, baik berupa peristiwa, masalah, maupun konflik yang dialami tokoh.</li> <li>• Peserta didik dapat menyimpulkan pesan yang terkandung dalam teks narasi.</li> </ul>
<b>C. Pemahaman Bermakna</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan pesan yang terkandung dalam teks narasi.</li> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan hal-hal yang dihadapi tokoh dalam teks narasi, baik berupa peristiwa, masalah, maupun konflik yang dialami tokoh.</li> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan pesan yang terkandung dalam teks narasi.</li> </ul>
<b>D. Pertanyaan Pemantik</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang suka membaca cerita dongeng atau menonton kartun?</li> <li>• Setelah membaca atau menonton cerita, pelajaran apa yang bisa kalian ambil dari cerita tersebut?</li> <li>• Dalam cerita itu, masalah atau kejadian apa yang dialami tokohnya?</li> </ul>

KEGIATAN PEMBELAJARAN
<b>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru menyapa peserta dan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>3. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama (<b>Beriman</b>)</li> <li>4. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik.</li> <li>5. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan peserta didik dalam kondisi siap belajar.</li> <li>6. Guru mengajak peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> dengan menyanyikan lagu “Kalau Hati Senang” secara bersama-sama.</li> <li>7. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dan memberikan pertanyaan pemantik: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang suka membaca cerita dongeng atau menonton kartun?</li> <li>• Setelah membaca atau menonton cerita, pelajaran apa yang bisa kalian ambil dari cerita tersebut?</li> <li>• Dalam cerita itu, masalah atau kejadian apa yang dialami tokohnya?</li> </ul> <b>(Bernalar Kritis)</b> </li> <li>8. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.</li> <li>9. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan model CIRC.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (50 Menit)</b>
<p><b>Fase 1: Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya melalui pertanyaan singkat tentang unsur-unsur intrinsik teks narasi yang telah dipelajari.</li> <li>11. Kemudian, guru menampilkan sebuah teks narasi melalui <i>power point</i> kepada peserta didik.</li> <li>12. Peserta didik diminta untuk membaca teks tersebut secara bersama-sama.</li> </ol>

13. Setelah membaca teks narasi pada *power point*, peserta didik diminta untuk menemukan pesan cerita dan hal-hal yang dialami tokoh dalam cerita yang telah di baca.
14. Selanjutnya, peserta didik dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan, kemudian peserta didik yang lain diminta untuk menjawabnya.
15. Guru juga memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban yang disampaikan peserta didik.

#### **Fase 2: Organisasi**

16. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen.
17. Selanjutnya, guru membagikan *pop-up book* yang berisi bahan bacaan kepada setiap kelompok.

#### **Fase 3: Pengenalan Konsep**

18. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok serta memberikan penjelasan secara terperinci mengenai tugas yang akan dikerjakan.
19. Peserta didik diminta untuk membaca bahan bacaan yang terdapat pada *pop-up book* yang telah disediakan oleh guru.
20. Setelah selesai membaca, setiap kelompok diminta mengerjakan LKPD, yaitu menulis pesan yang terkandung dalam bacaan, serta peristiwa atau masalah yang dihadapi tokoh dalam bacaan yang telah dibaca.
21. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif, dan diberi kebebasan untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD.
22. Dalam pengerjaan LKPD, guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan.

#### **Fase 4: Publikasi**

23. Guru membimbing setiap kelompok untuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil kerja kelompok mereka.
24. Peserta didik dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil kerja masing-masing kelompok.

### **Fase 5: Penguatan dan Refleksi**

25. Guru memberikan penguatan terkait LKPD yang telah dikerjakan peserta didik.
26. Guru juga memberikan penguatan terkait tanggapan peserta didik terhadap LKPD yang dibacakan.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

27. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah mengerjakan tugas mereka dengan baik dan benar.  
 “Alhamdulillah anak-anak semua hebat karena sudah belajar dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar”.
28. Peserta didik diminta oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
29. Peserta didik dan guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
30. Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik.
31. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, yaitu:  
 “Tetaplah semangat dalam belajar, jangan malas belajar. Karena belajar itu adalah salah satu jembatan untuk menuju kesuksesan.”
32. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.
33. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam. **(Beriman)**

### **E. Refleksi**

#### **Refleksi untuk guru:**

- Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
- Apakah model dan metode pembelajaran yang digunakan efektif?
- Apa yang perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya?
- Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran?, Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?

- Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

**Refleksi untuk peserta didik:**

- Bagian mana dari materi yang kalian rasa sulit?
- Apa yang kalian suka dari pembelajaran hari ini?
- Jika kalian diminta memberikan bintang 1 sampai sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk pembelajaran hari ini dan materi ini?

**F. Asesmen dan Format Penilaian**

**1. Bentuk Penilaian**

- Penilaian Sikap: Observasi selama proses pembelajaran
- Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
- Penilaian Keterampilan: Observasi keterampilan

**2. Instrument Penilaian**

- Penilaian sikap: Rubrik penilaian sikap (**terlampir**)
- Penilaian pengetahuan: Tes tertulis berupa soal tes (**terlampir**)
- Penilaian keterampilan: Rubrik penilaian keterampilan (**terlampir**)

**G. Rencana Tindak Lanjut**

**Pengayaan:**

Bagi peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKTP, kegiatan pengayaan yang diberikan adalah membantu atau mengajarkan teman-teman yang masih kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini bertujuan agar pengetahuan mereka semakin mendalam dan pemahaman terhadap materi menjadi lebih kuat.

**Remedial:**

Remedial diberikan jika peserta didik belum mencapai KKTP yang sudah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan remedial dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan tingkat pencapaian peserta didik. Kegiatan remedial yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- **Bimbingan Individu**  
Bimbingan individu dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan kesulitan yang dialami berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan bimbingan individu.
- **Bimbingan Kelompok**  
Bimbingan kelompok dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama.

#### H. Daftar Pustaka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Narasi Literasi Bahasa Indonesia Paket B*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lubis, Maulana Aarafat. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.

Banda Aceh, 10 Februari 2026

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Mahasiswa Peneliti

(Elidar, S.Pd)

(Cut Ersal Juariah)

## Lampiran

### Lampiran 1

#### 1. Penilaian Sikap Rubrik Penilaian

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Bimbingan (1)</b>
<b>Beriman</b>	Semua peserta didik mengikuti doa bersama dengan penuh khusyuk, tenang, dan menunjukkan penghormatan selama berdoa.	Sebagian besar peserta didik mengikuti doa bersama dengan baik, meskipun ada beberapa yang kurang fokus atau perlu diingatkan menjaga sikap.	Sebagian kecil peserta didik mengikuti doa dengan baik, namun banyak yang masih kurang fokus, ada yang berbicara atau bermain-main, sehingga sikap hormat selama doa belum konsisten dan perlu peningkatan.	Hampir semua peserta didik tidak menunjukkan sikap hormat saat doa, tidak mengikuti doa bersama, atau mengganggu suasana doa.
<b>Bernalar Kritis</b>	Semua peserta didik aktif merespon pembelajaran, baik dengan menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, serta menunjukkan keberanian untuk bertanya secara mandiri.	Sebagian besar peserta didik menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan saat ditanya, namun masih sedikit yang berani bertanya secara mandiri.	Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, sedangkan sebagian besar masih dan sangat jarang mengajukan pertanyaan secara mandiri.	Hampir semua peserta didik tidak menunjukkan partisipasi aktif, tidak menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, dan tidak bertanya meskipun

				diberi kesempatan.
Bergotong Royong	Semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas secara bersama-sama, dan mendengarkan pendapat teman tanpa harus diminta.	Sebagian besar peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok, ikut mengerjakan tugas dan menyelesaikannya bersama-sama, serta mendengarkan pendapat teman meskipun sesekali masih perlu diingatkan.	Hanya sebagian kecil peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok, sementara peserta didik yang lainnya kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas, dan jarang memperhatikan pendapat teman.	Hampir semua peserta didik tidak menunjukkan keterlibatan dalam diskusi kelompok, tidak berpartisipasi dalam tugas, serta tidak menunjukkan kepedulian terhadap kerja sama dan pendapat teman.

## 2. Penilaian Keterampilan

### Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Peserta didik dapat bekerja sama sesama anggota kelompok	Bekerja sama dengan baik dengan teman dan menjadi fasilitator bagi kelompoknya	Kurang kerja sama dalam kelompok.	Sangat individual, hanya bekerja dengan satu orang	Tidak bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok.
4.	Peserta didik dapat	Mampu menulis	Mampu menulis	Mampu menulis	Belum mampu

	menulis ringkasan teks narasi dan menentukan pesan yang terkandung dalam teks narasi.	kembali teks narasi dan menentukan sebagian besar pesan yang terkandung dalam teks narasi. secara tepat dan benar.	kembali teks narasi dan menentukan beberapa pesan yang terkandung dalam teks narasi, secara tepat dan benar.	kembali teks narasi dan menentukan pesan yang terkandung dalam teks narasi, namun masih kurang tepat.	menulis kembali teks narasi dan menentukan pesan yang terkandung dalam teks narasi. secara tepat dan benar.
3.	Peserta didik dapat membacakan hasil kerja di depan kelas	Mampu membacakan hasil kerja di depan kelas dengan percaya diri	Mampu membacakan hasil kerja di depan kelas, namun masih kurang percaya diri	Kurang mampu membacakan hasil kerja di depan kelas	Belum mampu membacakan hasil kerja di depan kelas

### 3. Penilaian Pengetahuan Kisi-kisi Soal

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
1.	Peserta didik mampu menjelaskan pesan yang terkandung dalam teks narasi.	Hal-hal yang dihadapi tokoh dalam teks narasi.	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan pesan dari teks narasi dengan benar.	C3	Pilihan Ganda	1

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
		Hal-hal yang dihadapi tokoh dalam teks narasi.	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan pesan utama dari teks narasi dengan benar.	C3	Pilihan Ganda	2
			Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan pelajaran yang dapat diambil dari teks narasi dengan tepat.	C3	Pilihan Ganda	3
2	Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi tokoh dalam teks narasi, baik berupa peristiwa, masalah,	Teks narasi	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan peristiwa yang dialami tokoh dari bacaan dengan benar.	C3	Pilihan Ganda	4

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
	maupun konflik yang dialami tokoh.	Hal-hal yang dihadapi tokoh dalam teks narasi.	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan peristiwa utama yang dialami tokoh dari bacaan.	C3	Pilihan Ganda	5
			Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan konflik utama yang dialami tokoh dari bacaan dengan benar.	C3	Pilihan Ganda	6
			Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan penyebab konflik pada tokoh yang terdapat dalam bacaan.	C2	Pilihan Ganda	7

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
		Hal-hal yang dihadapi tokoh dalam teks narasi.	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan jenis konflik yang dialami tokoh dengan diri sendiri pada bacaan dengan tepat.	C3	Pilihan Ganda	8
			Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan jenis konflik yang dialami tokoh dengan tokoh lain atau lingkungan pada bacaan dengan tepat.	C3	Pilihan Ganda	9
3.	Peserta didik dapat menyimpulkan pesan yang terkandung dalam teks narasi.	Hal-hal yang dihadapi tokoh dalam teks narasi.	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menyimpulkan pesan yang terkandung pada bacaan dengan benar dan tepat.	C4	Pilihan Ganda	10

## Lampiran 2: Bahan Bacaan Peserta Didik

### **Bahan bacaan 1**

Rafa adalah seorang siswa kelas empat yang tinggal bersama keluarganya di sebuah rumah sederhana di dekat sawah. Setiap sore hari sepulang sekolah, Rafa biasanya belajar di ruang tamu sambil ditemani suara angin yang sejuk. Suasana rumah pada sore hari terasa tenang dan nyaman. Rafa sangat suka mengerjakan tugas sekolah di rumah. Suatu sore, pada hari Selasa, Rafa mendapat tugas dari sekolah untuk membuat tempat pensil dari barang bekas. Ia merasa senang karena suka membuat kerajinan tangan. Rafa menyiapkan botol plastik, gunting, dan kertas warna di meja belajarnya. Saat itu, suasana rumah cukup ramai karena kakaknya, Rian, juga sedang mengerjakan tugas. Ketika Rafa mulai menggunting botol plastik, Rian menegurnya karena suara gunting dianggap mengganggu. Rafa merasa kesal karena ia ingin segera menyelesaikan tugasnya.

Keduanya sempat saling berbicara dengan nada tinggi. Suasana rumah yang tadinya tenang berubah menjadi sedikit tegang. Ibu yang mendengar keributan itu segera menghampiri mereka. Ibu meminta Rafa dan Rian untuk berbicara dengan tenang dan saling mengerti. Rafa kemudian memindahkan tempat membuat kerajinannya ke teras rumah. Suasana kembali menjadi lebih damai dan nyaman. Setelah selesai, Rafa berhasil membuat tempat pensil yang rapi dan berwarna-warni. Rian menghampiri Rafa dan memuji hasil karyanya. Rafa merasa senang dan bangga karena berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dari kejadian itu, Rafa belajar untuk bersabar dan bekerja sama dengan anggota keluarga di rumah.

### **Bahan Bacaan 2**

Namaku Dimas, pada sore hari aku sedang berada di rumah bersama keluargaku. Sinar matahari masuk melalui jendela ruang keluarga dan membuat suasana terasa tenang. Kakakku, Rafi, sedang duduk di sofa sambil bermain handphone. Aku duduk di dekatnya sambil membaca buku cerita. Saat Kak Rafi pergi ke dapur untuk mengambil minum, handphonenya diletakkan di sampingku. Aku penasaran dan ingin melihat gambar di layar handphone itu. Tanpa sengaja,

tanganku menyenggol handphone hingga jatuh ke lantai. Aku terkejut dan jantungku berdetak kencang. Aku segera mengambil handphone tersebut dan melihat layarnya. Untungnya, handphone itu tidak rusak, tetapi aku tetap merasa takut dan bersalah.

Aku khawatir Kak Rafi akan marah kepadaku. Suasana ruang keluarga terasa tegang dan membuatku gelisah. Saat Kak Rafi kembali, aku memberanikan diri untuk berkata jujur. Aku menceritakan kejadian yang sebenarnya dengan suara pelan. Kak Rafi menghela napas lalu menasihatiku agar tidak memegang barang milik orang lain tanpa izin. Aku mengangguk dan meminta maaf dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, suasana rumah kembali tenang dan nyaman. Kak Rafi memaafkanku dan mengajakku bermain bersama di ruang keluarga. Dari kejadian tersebut, aku belajar untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab. Pengalaman itu membuatku menjadi lebih dewasa.

### **Bahan Bacaan 3**

Namaku Bimo, aku adalah seekor kelinci kecil yang tinggal di hutan pinus. Aku tinggal di sebuah lubang tanah dekat pohon besar bersama keluargaku. Pada suatu hari di pagi yang cerah, aku ingin mengantarkan wortel segar kepada sahabatku kura-kura, ia biasanya dipanggil dengan nama Tomi. Aku melompat-lompat dengan gembira menyusuri jalan setapak di hutan. Burung-burung bernyanyi dan angin bertiup lembut menemani perjalananku. Aku merasa senang karena bisa membantu sahabatku. Saat hampir sampai di rumah Tomi, aku melihat jalanan licin karena hujan semalam. Kakiku terpeleset dan keranjang wortelku terjatuh ke tanah. Beberapa wortel berguling ke dalam semak-semak.

Aku merasa sedih dan bingung karena takut Tomi kecewa. Aku segera memanggil Lala si tupai yang sedang memanjat pohon di dekat situ. Lala membantuku mengumpulkan wortel yang jatuh dengan cepat. Tak lama kemudian, Tomi datang dan ikut membantu dengan sabar, ia tidak marah sama sekali kepadaku. Suasana yang tadinya menegangkan berubah menjadi penuh kebersamaan. Setelah semua wortel terkumpul, kami duduk bersama di bawah pohon besar. Aku mengucapkan terima kasih kepada Tomi dan Lala atas bantuan

mereka. Suasana hutan kembali ceria dan hangat. Dari kejadian itu, aku belajar bahwa saling menolong membuat persahabatan semakin kuat.

#### **Bahan Bacaan 4**

Di sebuah hutan luas yang hijau, hiduplah seekor belalang bernama Timo. Setiap hari, Timo senang bernyanyi dan bermain gitar dengan riang tanpa memikirkan hari esok. Pada suatu pagi yang cerah, Timo melihat kelompok semut yang dipimpin oleh Dilo sedang membawa makanan menuju sarang mereka. Dilo yang melihat Timo pun mengingatkannya agar mulai mengumpulkan makanan untuk persiapan musim hujan. Namun, Timo tidak menghiraukan nasihat Dilo. Ia merasa musim hujan masih lama dan memilih terus bermain serta bernyanyi sepanjang hari. Hari demi hari berlalu hingga musim panen tiba, tetapi Timo tidak memiliki persediaan makanan sedikit pun. Ia tetap merasa senang tanpa menyadari akibat dari sikap malasnya. Ketika musim hujan akhirnya datang, hutan menjadi sepi dan dingin. Makanan sulit ditemukan, dan Timo mulai merasakan lapar karena tidak memiliki makanan.

Dengan tubuh yang lemah, ia menyusuri hutan hingga tiba di depan sarang kelompok semut yang bertemu dengannya dulu. Dengan rasa malu, Timo mengetuk pintu sarang semut dan meminta pertolongan. Dilo dan para semut mendengar ketukan itu lalu membuka pintu sarang. Melihat kondisi Timo yang kelaparan, Dilo dan teman-temannya mengajak Timo masuk ke dalam sarang yang hangat. Para semut memberikan makanan dan selimut agar Timo dapat beristirahat dengan nyaman. Mereka menolong Timo dengan penuh kebaikan hati. Timo merasa sangat bersyukur atas bantuan yang diberikan oleh Dilo dan para semut. Ia meminta maaf karena tidak mau mendengarkan nasihat yang baik sebelumnya. Timo pun berjanji akan menjadi belalang yang rajin dan tidak bermalas-malasan lagi. Sejak saat itu, Timo belajar bahwa kerja keras dan mendengarkan nasihat sangatlah penting dalam kehidupan.

## Lampiran 3: Bahan Ajar

## Cara Menentukan Pesan Dalam Cerita Narasi

Beberapa langkah dapat digunakan untuk menemukan amanat dalam sebuah cerita, diantaranya:

1. Menganalisis karakter dan perkembangannya. Karakter dalam cerita sering kali menjadi saluran utama bagi penulis untuk menyampaikan amanat. Cara seorang karakter berkembang, keputusan yang mereka ambil, dan bagaimana mereka mengatasi konflik bisa mencerminkan pesan moral atau pelajaran yang ingin diajarkan penulis.
2. Memperhatikan konflik dalam cerita. Konflik dalam cerita biasanya mencerminkan permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh tokoh, dan cara mereka menghadapinya akan memberikan petunjuk tentang amanat cerita. Konflik bisa berupa konflik internal (di dalam diri karakter) atau konflik eksternal (antara karakter dengan dunia luar).
3. Memperhatikan alur dan akhir cerita. Alur cerita dan bagaimana sebuah cerita berakhir adalah indikator penting untuk mengenali amanat. Pada umumnya, cerita yang baik akan menyelesaikan konfliknya dengan cara yang mengandung pesan moral. Begitu juga dengan alur cerita yang memunculkan pelajaran atau pandangan tertentu yang ingin disampaikan penulis.

## Lampiran 4: LKPD



### Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat menjelaskan pesan dari teks narasi.
- Peserta didik dapat menjelaskan hal-hal yang dihadapi tokoh dalam teks narasi.
- Peserta didik dapat menulis pesan yang terkandung dalam teks narasi.

### Petunjuk LKPD :

- bacalah Bismillah terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKPD.
- Bacalah cerita pada pop up book dengan seksama bersama anggota kelompokmu.
- Diskusikan isi cerita yang telah dibaca bersama teman kelompok agar semua anggota dapat memahami cerita dengan baik.
- Selanjutnya, siapkan alat tulis untuk mengerjakan LKPD.
- Isilah kolom pada kegiatan 1 dengan menuliskan pesan yang terkandung dalam bacaan yang telah dibaca.
- Kemudian pada kegiatan 2, tuliskan hal-hal yang dihadapi oleh setiap tokoh dalam bacaan yang telah dibaca.

## Bacaan pada pop-up book



Di sebuah taman di pinggiran hutan hiduplah seekor semut bernama Lala. Lala adalah semut yang lincah dan periang. Setiap hari ia menjelajahi taman, menyapa kumbang, ulat, dan berbagai serangga lainnya. Suatu pagi yang cerah, Lala menemukan sebuah kepompong tergantung di dahan pohon mangga tua. Kepompong tersebut bernama Rara. Melihat kepompong yang tergantung di atas pohon dan tidak bisa kemana-mana, Semut pun mengejek kepompong tersebut. "Hei, Kepompong!" seru Lala, "Lihatlah aku! Aku bisa pergi ke mana pun aku mau! Kamu hanya tergantung di sana, jelek dan tak berguna." Mendengar ucapan semut, Rara diam saja, hanya sedikit bergoyang mengikuti hembusan angin. "Lihatlah aku bisa memanjat pohon tertinggi, membawa beban sepuluh kali lipat berat badanku! Kau hanya bisa menunggu, menunggu, dan menunggu! Bagaimana jika rantingmu patah? Kau akan jatuh dan hancur!" Ujar Lala sambil tertawa kecil dan merasa sangat bangga dengan kemampuannya. Ia melanjutkan perjalanannya, melewati bunga-bunga berwarna-warni dan rerumputan hijau.

Keesokan harinya, hujan deras mengguyur taman. Lala yang sedang asyik mencari remah-remah roti, terperosok ke dalam genangan lumpur yang licin. Ia berjuang keras untuk keluar dari lumpur tersebut, tetapi tidak bisa karena kakinya terbenam dalam lumpur yang lengket. "Tolong! Tolong... Aku akan tenggelam!" teriak Lala panik. Tak lama setelah Lala berteriak meminta tolong, tiba-tiba ada seekor kupu-kupu yang sangat cantik, dengan sayap berwarna-warni datang menghampirinya. Itulah Rara. "Lala, Peganglah ranting ini!" Rara berkata dengan suara lembut. Rara menjulurkan sebuah ranting kecil ke arah Lala. Lala yang hampir tenggelam, langsung meraih ranting yang diberikan Rara dengan erat, tubuhnya gemetar ketakutan. Kemudian Rara dengan hati-hati mengangkat ranting tersebut, menarik Lala keluar dari lumpur. "Terima kasih, kau menyelamatkan nyawaku! Kau kupu-kupu yang sangat baik hati dan kuat!" Ucap Lala dengan suara yang masih gemetar karena ketakutan, Mendengar itu, Rara pun tersenyum. "Aku senang bisa membantumu Lala. Tahukah kamu, aku adalah kepompong yang kamu ejek kemarin." Lala tertegun mendengar perkataan Rara. Ia menyesal dan malu sekali atas perkataannya yang kasar dan sombong. "Maafkan aku, Rara," kata Lala dengan suara lirih. "Aku tidak akan pernah lagi mengejekmu dan binatang lainnya." Rara tersenyum lagi. "Tidak apa-apa, Lala. Yang penting kau belajar dari kesalahanmu." Sejak hari itu, Lala dan Rara pun menjadi sahabat baik, dan sering bermain bersama di taman yang indah itu.



## KEGIATAN 1

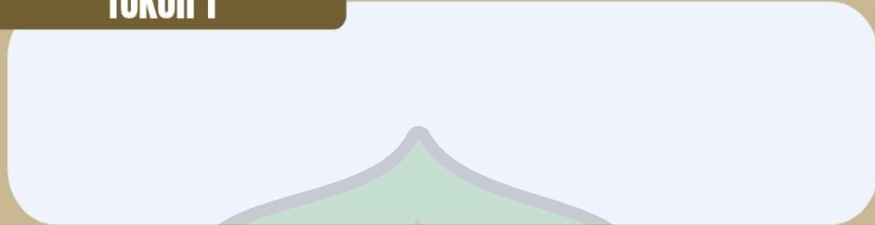
- Tulislah pesan yang terkandung dalam cerita pada pop up book yang telah kalian baca pada kolom di bawah ini!



## Kegiatan 2

Tulislah hal-hal yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita yang telah kalian baca pada pop up book di bawah ini!

### Tokoh 1



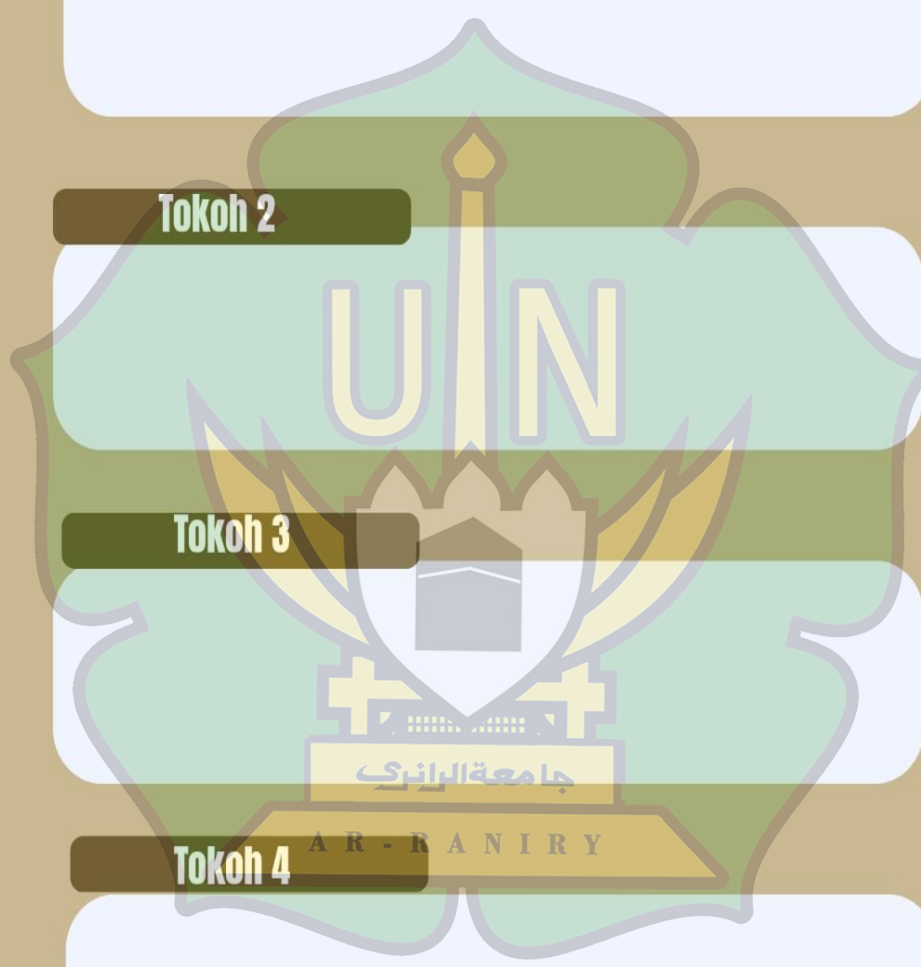
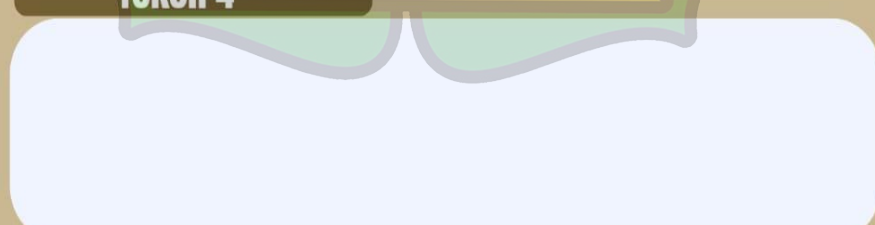
### Tokoh 2



### Tokoh 3



### Tokoh 4



## Lampiran 4: Soal Evaluasi

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 1!**

Di sebuah taman yang asri, hiduplah seekor kura-kura bernama Milo dan burung pipit bernama Pipi. Milo dikenal lambat berjalan, sedangkan Pipi sangat gesit dan suka terbang ke mana saja. Meskipun berbeda, mereka sering menghabiskan waktu bersama di bawah pohon besar. Suatu hari, hujan turun sangat deras. Pipi dengan mudah berteduh di dahan pohon yang tinggi, sementara Milo kesulitan mencari tempat berlindung. Melihat hal itu Pipi segera menawarkan bantuan, tetapi Milo menolak karena malu dan akhirnya terjebak genangan air. Pipi tetap menolong Milo hingga ia selamat. Milo pun menyadari kesalahannya dan berjanji tidak akan menolak bantuan teman lagi, sehingga persahabatan mereka semakin erat.

1. Apa pesan yang dapat diambil dari cerita di atas?
  - a. Kita harus selalu mengandalkan diri sendiri.
  - b. Jangan meremehkan kemampuan teman.
  - c. Kita sebaiknya saling membantu dan tidak menolak bantuan orang lain.
  - d. Hewan yang cepat selalu lebih baik daripada yang lambat.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 2!**

Di sebuah hutan, hiduplah seekor kelinci bernama Lala. Ia dikenal ceria dan suka berlari ke sana kemari setiap pagi. Hutan itu selalu ramai oleh suara burung dan gemericik air sungai yang mengalir tenang. Suatu hari hujan turun sangat deras saat Lala sedang bermain jauh dari sarangnya. Ia kebingungan mencari tempat berteduh hingga bertemu kura-kura yang dikenal dengan nama Tono sedang membawa daun besar. Tono mengajak Lala berteduh bersama di bawah daun itu. Setelah hujan reda, Lala pulang dengan selamat dan berterima kasih. Sejak saat itu, mereka menjadi sahabat yang saling menolong.

2. Apa pesan utama yang dapat diambil dari cerita di atas?
  - a. Kelinci harus selalu bermain di dekat sarangnya.
  - b. Menolong teman yang kesulitan adalah perbuatan baik.

- c. Hujan membuat hutan menjadi berbahaya.
- d. Kura-kura selalu membawa daun ke mana pun.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 3!**

Andi adalah siswa kelas empat yang rajin dan suka membaca. Setiap hari, ia selalu membawa buku cerita kesayangannya ke sekolah untuk dibaca saat waktu istirahat. Buku itu sangat berarti bagi Andi karena merupakan hadiah dari ayahnya. Suatu pagi, Andi membawa buku tersebut ke kelas. Saat Andi ingin membacanya, buku tersebut tidak ada di dalam tasnya. Andi menjadi panik dan berusaha mengingat kembali di mana ia meletakkan bukunya. Andi kemudian mencari buku itu di sekitar kelas dan bertanya kepada teman-temannya. Beberapa temannya ikut membantu mencari buku tersebut. Setelah beberapa saat, seorang teman menemukan buku Andi di perpustakaan sekolah. Andi merasa sangat lega dan senang karena bukunya kembali. Ia mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya dan berjanji akan lebih berhati-hati menjaga barang miliknya.

3. Apa pelajaran yang dapat diambil dari cerita di atas?
  - a. Buku sebaiknya tidak dibawa ke sekolah.
  - b. Kita harus berhati-hati menjaga barang milik sendiri.
  - c. Membaca hanya boleh di rumah.
  - d. Teman tidak perlu membantu saat kesulitan.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 4!**

Rani adalah siswi kelas empat yang rajin dan selalu berangkat ke sekolah menggunakan sepeda. Setiap pagi, Rani berangkat dengan penuh semangat. Suatu hari di perjalanan, rantai sepedanya tiba-tiba terlepas sehingga ia tidak bisa melanjutkan perjalanan. Rani merasa bingung dan takut, lalu menepi sambil memikirkan apa yang harus dilakukan. Tak lama kemudian, seorang tetangga yang lewat membantu memasang kembali rantai sepeda tersebut. Rani merasa lega, mengucapkan terima kasih, dan berjanji akan lebih berhati-hati serta rutin memeriksa sepedanya sebelum berangkat ke sekolah.

4. Apa peristiwa yang dialami Rani dalam cerita tersebut?
  - a. Rani terlambat datang ke sekolah.
  - b. Rantai sepeda Rani terlepas di tengah perjalanan.
  - c. Rani membeli sepeda baru.
  - d. Rani berangkat ke sekolah bersama temannya.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 5!**

Di sebuah hutan yang tenang, hiduplah seekor rusa bernama Rano. Rano dikenal sebagai hewan yang baik, tetapi ia sering merasa takut mencoba hal baru. Setiap hari, Rano menyeberangi sungai kecil untuk mencari rumput segar. Suatu hari, hujan deras membuat sungai meluap dan jembatan kayu menjadi licin. Rano ragu menyeberang karena takut terjatuh, padahal ia membutuhkan rumput segar di seberang sungai. Setelah berpikir, Rano memberanikan diri menyeberang dengan hati-hati. Akhirnya, ia berhasil sampai dengan selamat dan merasa bangga karena telah mengalahkan rasa takutnya.

5. Apa peristiwa utama yang terjadi dalam cerita di atas?
  - a. Rano tinggal di hutan yang tenang.
  - b. Rano merasa takut mencoba hal baru.
  - c. Rano memberanikan diri menyeberangi jembatan yang licin.
  - d. Rano mencari rumput segar setiap hari.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 6!**

Di sebuah peternakan kecil, hiduplah seekor anak ayam bernama Kiki. Kiki dikenal ceria dan suka bermain di sekitar kandang bersama teman-temannya. Setiap pagi, Kiki mencari biji-bijian di tepi sungai kecil yang berada tidak jauh dari kandang. Suatu hari hujan deras membuat sungai kecil meluap dan arusnya menjadi kuat. Kiki ingin menyeberang untuk mencari makanan, tetapi ia merasa takut dan ragu. Saat itu, induk ayam datang dan melarang Kiki menyeberang sungai. Kiki pun mengikuti nasihat induknya dan kembali ke kandang dengan selamat.

6. Apa konflik utama yang dialami tokoh Kiki dalam cerita di atas?
- Kiki tidak punya teman bermain.
  - Kiki dimarahi induk ayam.
  - Kiki keujanan di kandang.
  - Kiki takut air sungai, tetapi ingin menyeberang untuk mencari makanan.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 7!**

Dafa adalah siswa kelas empat yang bertanggung jawab dan selalu datang lebih awal saat jadwal piket. Suatu pagi, teman-teman piketnya belum hadir sehingga kelas masih kotor dan bel hampir berbunyi. Dafa merasa cemas dan kesal karena harus membersihkan kelas hampir sendirian. Tak lama kemudian, teman-teman Dafa datang dengan santai dan langsung duduk di bangku mereka. Dafa merasa kesal karena ia harus membersihkan kelas hampir sendirian. Terjadi perbedaan pendapat antara Dafa dan teman-temannya tentang tanggung jawab piket. Akhirnya, wali kelas datang dan menengahi masalah tersebut. Guru menjelaskan pentingnya bekerja sama dan menjalankan tugas bersama. Teman-teman Dafa pun menyadari kesalahannya dan meminta maaf.

7. Apa masalah yang menyebabkan terjadinya konflik pada tokoh Dafa dalam cerita di atas?
- Dafa tidak menyukai jadwal piket.
  - Kelas Dafa terlalu kotor setiap hari.
  - Dafa ingin dipuji oleh guru.
  - Teman-teman Dafa datang terlambat dan tidak langsung membantu piket.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 8!**

Dini adalah siswi kelas empat yang rajin dan selalu ingin melakukan hal yang benar. Ia dikenal jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah. Guru dan teman-temannya pun mempercayai Dini. Suatu hari, guru memberikan tugas kelompok yang harus dikumpulkan, tetapi salah satu temannya belum mengerjakan bagiannya dan meminta Dini menuliskan namanya. Dini merasa bingung dan gelisah. Di satu sisi, ia ingin menolong temannya agar tidak

dimarahi guru. Namun di sisi lain, Dini tahu bahwa menuliskan nama teman yang belum bekerja bukanlah perbuatan jujur. Setelah berpikir, Dini memilih berkata jujur kepada guru. Keputusan itu membuat Dini lega karena telah melakukan hal yang benar.

8. Apa jenis konflik yang dialami tokoh Dini dalam cerita di atas?
- Konflik dengan teman.
  - Konflik dengan guru.
  - Konflik dengan diri sendiri.
  - Konflik dengan lingkungan.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 9!**

Di sebuah hutan yang lebat, hiduplah seekor beruang kecil bernama Bimo. Bimo dikenal ramah dan suka menjelajah hutan untuk mencari makanan. Ia sering berjalan menyusuri hutan sambil memperhatikan sekelilingnya. Suatu hari, Bimo mencium aroma madu yang sangat harum. Ia mengikuti aroma itu hingga menemukan sebuah sarang lebah yang menggantung di dahan pohon. Tanpa berpikir panjang, Bimo mencoba mengambilnya, tetapi lebah-lebah keluar dan mengejanya. Bimo panik lalu bersembunyi hingga lebah pergi. Setelah itu, Bimo menyadari bahwa mengambil sesuatu tanpa izin dapat menimbulkan masalah dan harus lebih menghargai makhluk lain.

9. Apa jenis konflik yang dialami tokoh Bimo dalam cerita di atas?
- Bimo berjalan menyusuri hutan.
  - Bimo mencium aroma madu.
  - Lebah-lebah mengejar dan menyengat Bim
  - Bimo bersembunyi di balik semak.

**Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 10!**

Pada suatu sore hari di sebuah hutan pinus yang sejuk, hiduplah seekor tupai bernama Tiko dan kura-kura bernama Banu. Tiko terkenal gesit dan suka memanjat pohon, sedangkan Banu berjalan pelan tetapi selalu berhati-hati.

Mereka sering mencari makanan bersama di sekitar hutan. Suatu hari, Tiko mengajak Banu mengumpulkan buah pinus sebelum hari menjadi gelap. Namun, Tiko terlalu terburu-buru dan berjalan jauh meninggalkan Banu. Saat asyik melompat dari satu pohon ke pohon lain, Tiko terpeleset dan terjatuh ke semak-semak berduri. Ia kesakitan dan tidak bisa keluar sendiri. Banu yang berjalan pelan akhirnya menemukan Tiko. Dengan sabar, Banu membantu Tiko keluar dari semak-semak. Tiko merasa malu dan menyadari kesalahannya karena tidak mau berjalan bersama. Mereka pun pulang ke sarang saat matahari mulai terbenam. Sejak hari itu, Tiko belajar untuk tidak tergesa-gesa dan selalu menghargai temannya. Persahabatan mereka pun menjadi semakin kuat.

10. Apa pesan utama yang dapat disimpulkan dari cerita diatas?
- Teman yang lambat sebaiknya ditinggalkan agar tidak menghambat perjalanan.
  - Kecepatan lebih penting daripada kebersamaan dalam persahabatan.
  - Kita harus bersabar, saling menghargai, dan tidak meninggalkan teman saat mengalami kesulitan.
  - Berlari cepat dapat mencegah seseorang tersesat di hutan.

**Kunci Jawaban:**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. D  |
| 2. B | 7. D  |
| 3. B | 8. C  |
| 4. B | 9. C  |
| 5. C | 10. C |

**Lampiran 11 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

**SIKLUS II**

**Nama Sekolah** : SDN 38 Banda Aceh  
**Kelas/Semester** : IV/II  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Materi Pelajaran** : Teks Narasi  
**Materi Pokok** : Hal-hal yang Dihadapi Tokoh dalam Teks Narasi  
**Hari/Tanggal** :  
**Nama Pengamat** :

Kegiatan Observasi ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Coopertive Integrated Reading and Composition* berbantuan media *Pop-up Book*.

**Petunjuk :**

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

**Keterangan:**

4. Baik Sekali    3. Baik    2. Cukup    1. Kurang

No	Asepek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.	✓			
2.	Guru menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik.	✓			
3.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.	✓			
4.	Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik.		✓		

5.	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja.		✓		
6.	Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking dengan menyanyikan lagu “Kalau Hati Senang”		✓		
7.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik.		✓		
8.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.	✓			
9.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CIRC kepada peserta didik.		✓		
<b>Kegiatan Inti</b>					
<b>Fase 1: Orientasi</b>					
10.	Guru mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran sebelumnya tentang unsur-unsur intrinsik teks narasi kepada peserta didik.		✓		
11.	Guru memaparkan sebuah teks narasi melalui <i>power point</i> dan mengarahkan peserta didik untuk memperhatikannya.	✓			
12.	Guru meminta peserta didik untuk membaca teks narasi pada <i>power point</i> secara bersama-sama.		✓		
13.	Guru membimbing peserta didik untuk menemukan pesan yang terkandung dalam cerita serta hal-hal yang dihadapi tokoh dalam cerita yang telah mereka baca.	✓			
14.	Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang tidak dipahami, dan memberikan kesempatan untuk peserta didik yang lain menjawab pertanyaan dari temannya.		✓		
15.	Guru memperkuat setiap jawaban yang disampaikan peserta didik.		✓		
<b>Fase 2: Organisasi</b>					
16.	Guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok secara heterogen.		✓		
17.	Guru membagikan <i>pop-up book</i> yang berisi bacaan kepada peserta didik.	✓			

<b>Fase 3: Pengenalan Konsep</b>					
18.	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengerjaan LKPD.		✓		
19.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk membaca bacaan yang terdapat pada <i>pop-up book</i> yang telah dibagikan guru.	✓			
20.	Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD, yaitu menulis pesan yang terkandung dalam bacaan, serta peristiwa atau masalah yang dihadapi tokoh dalam bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik.	✓			
21.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD secara bersama-sama dengan kondusif.	✓			
22.	Guru membimbing setiap kelompok dalam pengerjaan LKPD.	✓			
<b>Fase 4: Publikasi</b>					
23.	Guru membimbing setiap kelompok ke depan kelas untuk membaca hasil LKPD yang telah mereka tempelkan di papan tulis secara bergantian.		✓		
24.	Guru mengarahkan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil LKPD masing-masing kelompok.		✓		
<b>Fase 5: Penguatan dan Refleksi</b>					
25.	Guru memberikan penguatan terkait LKPD yang telah dikerjakan peserta didik.		✓		
26.	Guru memberikan penguatan terkait tanggapan peserta didik terhadap LKPD yang telah mereka baca.		✓		
<b>Kegiatan Penutup</b>					
27.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah belajar dengan baik.	✓			
28.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓			
29.	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran.	✓			

30.	Guru membagikan dan menjelaskan cara pengerjaan tes evaluasi kepada peserta didik.	✓			
31.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	✓			
32.	Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	✓			
33.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam.	✓			
<b>Jumlah Skor maksimal:</b>			<b>132</b>		
<b>Jumlah Skor yang Diperoleh:</b>			<b>117</b>		
<b>Nilai Persentase:</b>			<b>88,63%</b>		

#### Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 10 Februari 2026

Pengamat,

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

(Elidar, S.Pd)

**Lampiran 12 : Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik di Siklus II**

No	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3	Pengamat 4	Pengamat 5	Nilai- Nilai Rata
1.	4	4	4	4	4	4
2.	4	4	4	4	4	4
3.	4	4	4	4	4	4
4.	4	4	4	4	4	4
5.	4	4	4	4	4	4
6.	3	3	3	3	2	2,8
7.	3	3	2	3	3	2,8
8.	4	4	3	3	3	3,4
9.	4	3	3	4	4	3,5
10.	4	4	4	3	3	3,6
11.	4	4	4	4	4	4
12.	4	4	4	4	3	3,8
13.	3	4	4	4	4	3,6
14.	2	2	2	2	2	2
15.	2	2	2	2	2	2
16.	4	4	3	3	3	3,4
17.	4	4	4	4	4	4
18.	4	3	3	3	4	3,4
19.	3	3	3	4	4	3,3
20.	3	3	3	2	2	2,6
21.	3	4	4	4	4	3,8
22.	4	4	4	4	4	4
23.	4	3	3	4	4	3,6
24.	3	2	3	3	3	2,8
25.	4	4	4	4	3	3,8
26.	3	2	3	3	3	2,8
27.	4	4	4	4	4	4
28.	4	4	3	4	3	3,6
29.	4	4	3	3	4	3,5
30.	3	3	3	4	4	3,5
31.	3	3	4	4	3	3,4
32.	4	4	4	4	4	4
33.	4	4	4	4	4	4

**Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup****Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Cut Ersal Juariah  
 Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh, 30 September 2004  
 NIM : 220209038  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Kawin  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Ujong Nga, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat  
 Email : [220209038@student.ar-raniry.ac.id](mailto:220209038@student.ar-raniry.ac.id)

Riwayat Pendidikan  
 SD/MI : SD Negeri Ujong Nga  
 SMP/MTs : MTsN 1 Aceh Barat  
 SMA/MA : MAN 2 Aceh Barat  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang Tua  
 Nama Ayah : Muhammad NL  
 Nama Ibu : Nurhayati  
 Pekerjaan Ayah : PNS (Pensiunan)  
 Pekerjaan Ibu : PNS

Banda Aceh, 6 Maret 2026

Penulis



Cut Ersal Juariah

## Lampiran 14 : Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik

### Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus I

Soal Evaluasi

Nama: ALIK  
Kelas:   
Hari/Tanggal:

Di sebuah taman yang asri, hiduplah seekor kura-kura bernama Milo dan burung pipit bernama Pipi. Milo dikenal lambat berjalan, sedangkan Pipi sangat gesit dan suka terbang ke mana saja. Meskipun berbeda, mereka sering menghabiskan waktu bersama di bawah pohon besar. Suatu hari, hujan turun sangat deras. Pipi dengan mudah berteduh di dahan pohon yang tinggi, sementara Milo kesulitan mencari tempat berlindung. Melihat hal itu Pipi segera menawarkan bantuan, tetapi Milo menolak karena malu dan akhirnya terjebak genangan air. Pipi tetap menolong Milo hingga ia selamat. Milo pun menyadari kesalahannya dan berjanji tidak akan menolak bantuan teman lagi, sehingga persahabatan mereka semakin erat.

1. Apa pesan yang dapat diambil dari cerita di atas?  
a. Kita harus selalu mengandalkan diri sendiri.  
 b. Jangan meremehkan kemampuan teman.  
c. Kita sebaiknya saling membantu dan tidak menolak bantuan orang lain.  
d. Hewan yang cepat selalu lebih baik daripada yang lambat.

Di sebuah hutan, hiduplah seekor kelinci bernama Lala. Ia dikenal ceria dan suka berlari ke sana kemari setiap pagi. Hutan itu selalu ramai oleh suara burung dan gemericik air sungai yang mengalir tenang. Suatu hari hujan turun sangat deras saat Lala sedang bermain jauh dari sarangnya. Ia kebingungan mencari tempat berteduh hingga bertemu kura-kura yang dikenal dengan nama Tono sedang membawa daun besar. Tono mengajak Lala berteduh bersama di bawah daun itu. Setelah hujan reda, Lala pulang dengan selamat dan berterima kasih. Sejak saat itu, mereka menjadi sahabat yang saling menolong.

2. Apa pesan utama yang dapat diambil dari cerita di atas?  
a. Kelinci harus selalu bermain di dekat sarangnya.  
 b. Menolong teman yang kesulitan adalah perbuatan baik.  
c. Hujan membuat hutan menjadi berbahaya.  
d. Kura-kura selalu membawa daun ke mana pun.

Andi adalah siswa kelas empat yang rajin dan suka membaca. Setiap hari, ia selalu membawa buku cerita kesayangannya ke sekolah untuk dibaca saat waktu istirahat. Buku itu sangat berarti bagi Andi karena merupakan hadiah dari ayahnya. Suatu pagi, Andi membawa buku tersebut ke kelas. Saat Andi ingin membacanya, buku tersebut tidak ada di dalam tasnya. Andi menjadi panik dan berusaha mengingat kembali di mana ia meletakkan bukunya. Andi kemudian mencari buku itu di sekitar kelas dan bertanya kepada teman-temannya. Beberapa temannya ikut membantu mencari buku tersebut. Setelah beberapa saat, seorang teman menemukan buku Andi di perpustakaan sekolah. Andi merasa sangat lega dan senang karena bukunya kembali. Ia mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya dan berjanji akan lebih berhati-hati menjaga barang miliknya.

3. Apa pelajaran yang dapat diambil dari cerita di atas?  
 a. Buku sebaiknya tidak dibawa ke sekolah.  
b. Kita harus berhati-hati menjaga barang milik sendiri.  
c. Membaca hanya boleh di rumah.  
d. Teman tidak perlu membantu saat kesulitan.

Rani adalah siswi kelas empat yang rajin dan selalu berangkat ke sekolah menggunakan sepeda. Setiap pagi, Rani berangkat dengan penuh semangat. Suatu hari di perjalanan, rantai sepedanya tiba-tiba terlepas sehingga ia tidak bisa melanjutkan perjalanan. Rani merasa bingung dan takut, lalu menepi sambil memikirkan apa yang harus dilakukan. Tak lama kemudian, seorang tetangga yang lewat membantu memasang kembali rantai sepeda tersebut. Rani merasa lega, mengucapkan terima kasih, dan berjanji akan lebih berhati-hati serta rutin memeriksa sepedanya sebelum berangkat ke sekolah.

4. Apa peristiwa yang dialami Rani dalam cerita tersebut?  
a. Rani terlambat datang ke sekolah.  
 b. Rantai sepeda Rani terlepas di tengah perjalanan.  
c. Rani membeli sepeda baru.  
d. Rani berangkat ke sekolah bersama temannya.

Di sebuah hutan yang tenang, hiduplah seekor rusa bernama Rano. Rano dikenal sebagai hewan yang baik, tetapi ia sering merasa takut mencoba hal baru. Setiap hari, Rano menyeberangi sungai kecil untuk mencari rumput segar. Suatu hari, hujan deras membuat sungai meluap dan jembatan kayu menjadi licin. Rano ragu menyeberang karena takut terjatuh, padahal ia membutuhkan rumput segar di seberang sungai. Setelah berpikir, Rano memberanikan diri menyeberang dengan hati-hati. Akhirnya, ia berhasil sampai dengan selamat dan merasa bangga karena telah mengalahkan rasa takutnya.

5. Apa peristiwa utama yang terjadi dalam cerita di atas?  
a. Rano tinggal di hutan yang tenang.  
b. Rano merasa takut mencoba hal baru.  
c. Rano memberanikan diri menyeberangi jembatan yang licin.  
 d. Rano mencari rumput segar setiap hari.

Di sebuah peternakan kecil, hiduplah seekor anak ayam bernama Kiki. Kiki dikenal ceria dan suka bermain di sekitar kandang bersama teman-temannya. Setiap pagi, Kiki mencari biji-bijian di tepi sungai kecil yang berada tidak jauh dari kandang. Suatu hari hujan deras membuat sungai kecil meluap dan arusnyanya menjadi kuat. Kiki ingin menyeberang untuk mencari makanan, tetapi ia merasa takut dan ragu. Saat itu, induk ayam datang dan melarang Kiki menyeberang sungai. Kiki pun mengikuti nasihat induknya dan kembali ke kandang dengan selamat.

6. Apa konflik utama yang dialami tokoh Kiki dalam cerita di atas?  
 a. Kiki tidak punya teman bermain.

b. Kiki dimarahi induk ayam.  
c. Kiki keujanan di kandang.  
d. Kiki takut air sungai, tetapi ingin menyeberang untuk mencari makanan.

Dafa adalah siswa kelas empat yang bertanggung jawab dan selalu datang lebih awal saat jadwal piket. Suatu pagi, teman-teman piketnya belum hadir sehingga kelas masih kotor dan bel hampir berbunyi. Dafa merasa cemas dan kesal karena harus membersihkan kelas hampir sendirian. Tak lama kemudian, teman-teman Dafa datang dengan santai dan langsung duduk di bangku mereka. Dafa merasa kesal karena ia harus membersihkan kelas hampir sendirian. Terjadi perbedaan pendapat antara Dafa dan teman-temannya tentang tanggung jawab piket. Akhirnya, wali kelas datang dan menengahi masalah tersebut. Guru menjelaskan pentingnya bekerja sama dan menjalankan tugas bersama. Teman-teman Dafa pun menyadari kesalahannya dan meminta maaf.

7. Apa masalah yang menyebabkan terjadinya konflik pada tokoh Dafa dalam cerita di atas?  
a. Dafa tidak menyukai jadwal piket.  
b. Kelas Dafa terlalu kotor setiap hari.  
c. Dafa ingin dipuji oleh guru.  
 d. Teman-teman Dafa datang terlambat dan tidak langsung membantu piket.

Dini adalah siswi kelas empat yang rajin dan selalu ingin melakukan hal yang benar. Ia dikenal jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah. Guru dan teman-temannya pun mempercayai Dini. Suatu hari, guru memberikan tugas kelompok yang harus dikumpulkan, tetapi salah satu temannya belum mengerjakan bagiannya dan meminta Dini menuliskan namanya. Dini merasa bingung dan gelisah. Di satu sisi, ia ingin menolong temannya agar tidak dimarahi guru. Namun di sisi lain, Dini tahu bahwa menuliskan nama teman yang belum bekerja bukanlah perbuatan jujur. Setelah berpikir, Dini memilih berkata

jujur kepada guru. Keputusan itu membuat Dini lega karena telah melakukan hal yang benar.

8. Apa jenis konflik yang dialami tokoh Dini dalam cerita di atas?
- Konflik dengan teman.
  - Konflik dengan guru.
  - Konflik dengan diri sendiri.
  - Konflik dengan lingkungan.

Di sebuah hutan yang lebat, hiduplah seekor beruang kecil bernama Bimo. Bimo dikenal ramah dan suka menjelajah hutan untuk mencari makanan. Ia sering berjalan menyusuri hutan sambil memperhatikan sekelilingnya. Suatu hari, Bimo mencium aroma madu yang sangat harum. Ia mengikuti aroma itu hingga menemukan sebuah sarang lebah yang menggantung di dahan pohon. Tanpa berpikir panjang, Bimo mencoba mengambilnya, tetapi lebah-lebah keluar dan mengejanya. Bimo panik lalu bersembunyi hingga lebah pergi. Setelah itu, Bimo menyadari bahwa mengambil sesuatu tanpa izin dapat menimbulkan masalah dan harus lebih menghargai makhluk lain.

9. Apa jenis konflik yang dialami tokoh Bimo dalam cerita di atas?
- Bimo berjalan menyusuri hutan.
  - Bimo mencium aroma madu.
  - Lebah-lebah mengejar dan menyengat Bim
  - Bimo bersembunyi di balik semak.

Pada suatu sore hari di sebuah hutan pinus yang sejuk, hiduplah seekor tupai bernama Tiko dan kura-kura bernama Banu. Tiko terkenal gesit dan suka memanjat pohon, sedangkan Banu berjalan pelan tetapi selalu berhati-hati. Mereka sering mencari makanan bersama di sekitar hutan. Suatu hari, Tiko mengajak Banu mengumpulkan buah pinus sebelum hari menjadi gelap. Namun, Tiko terlalu terburu-buru dan berjalan jauh meninggalkan Banu. Saat asyik melompat dari satu pohon ke pohon lain, Tiko terpeleket dan terjatuh ke semak-

semak berduri. Ia kesakitan dan tidak bisa keluar sendiri. Banu yang berjalan pelan akhirnya menemukan Tiko. Dengan sabar, Banu membantu Tiko keluar dari semak-semak. Tiko merasa malu dan menyadari kesalahannya karena tidak mau berjalan bersama. Mereka pun pulang ke sarang saat matahari mulai terbenam. Sejak hari itu, Tiko belajar untuk tidak tergesa-gesa dan selalu menghargai temannya. Persahabatan mereka pun menjadi semakin kuat.

10. Apa pesan utama yang dapat disimpulkan dari cerita diatas?
- Teman yang lambat sebaiknya ditinggalkan agar tidak menghambat perjalanan.
  - Kecepatan lebih penting daripada kebersamaan dalam persahabatan.
  - Kita harus bersabar, saling menghargai, dan tidak meninggalkan teman saat mengalami kesulitan.
  - Berlari cepat dapat mencegah seseorang tersesat di hutan.

#### Soal Evaluasi

Nama: Ratu Aqila  
Kelas: IV

Hari/Tanggal:

Di sebuah taman yang asri, hiduplah seekor kura-kura bernama Milo dan burung pipit bernama Pipi. Milo dikenal lambat berjalan, sedangkan Pipi sangat gesit dan suka terbang ke mana saja. Meskipun berbeda, mereka sering menghabiskan waktu bersama di bawah pohon besar. Suatu hari, hujan turun sangat deras. Pipi dengan mudah berteduh di dahan pohon yang tinggi, sementara Milo kesulitan mencari tempat berlindung. Melihat hal itu Pipi segera menawarkan bantuan, tetapi Milo menolak karena malu dan akhirnya terjebak genangan air. Pipi tetap menolong Milo hingga ia selamat. Milo pun menyadari kesalahannya dan berjanji tidak akan menolak bantuan teman lagi, sehingga persahabatan mereka semakin erat.

1. Apa pesan yang dapat diambil dari cerita di atas?
- Kita harus selalu mengandalkan diri sendiri.
  - Jangan meremehkan kemampuan teman.
  - Kita sebaiknya saling membantu dan tidak menolak bantuan orang lain.
  - Hewan yang cepat selalu lebih baik daripada yang lambat.

Di sebuah hutan, hiduplah seekor kelinci bernama Lala. Ia dikenal ceria dan suka berlari ke sana kemari setiap pagi. Hutan itu selalu ramai oleh suara burung dan gemericik air sungai yang mengalir tenang. Suatu hari hujan turun sangat deras saat Lala sedang bermain jauh dari sarangnya. Ia kebingungan mencari tempat berteduh hingga bertemu kura-kura yang dikenal dengan nama Tono sedang membawa daun besar. Tono mengajak Lala berteduh bersama di bawah daun itu. Setelah hujan reda, Lala pulang dengan selamat dan berterima kasih. Sejak saat itu, mereka menjadi sahabat yang saling menolong.

2. Apa pesan utama yang dapat diambil dari cerita di atas?
- Kelinci harus selalu bermain di dekat sarangnya.
  - Menolong teman yang kesulitan adalah perbuatan baik.
  - Hujan membuat hutan menjadi berbahaya.
  - Kura-kura selalu membawa daun ke mana pun.

Andi adalah siswa kelas empat yang rajin dan suka membaca. Setiap hari, ia selalu membawa buku cerita kesayangannya ke sekolah untuk dibaca saat waktu istirahat. Buku itu sangat berarti bagi Andi karena merupakan hadiah dari ayahnya. Suatu pagi, Andi membawa buku tersebut ke kelas. Saat Andi ingin membacanya, buku tersebut tidak ada di dalam tasnya. Andi menjadi panik dan berusaha mengingat kembali di mana ia meletakkan bukunya. Andi kemudian mencari buku itu di sekitar kelas dan bertanya kepada teman-temannya. Beberapa temannya ikut membantu mencari buku tersebut. Setelah beberapa saat, seorang teman menemukan buku Andi di perpustakaan sekolah. Andi merasa sangat lega dan senang karena bukunya kembali. Ia mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya dan berjanji akan lebih berhati-hati menjaga barang miliknya.

3. Apa pelajaran yang dapat diambil dari cerita di atas?
- Buku sebaiknya tidak dibawa ke sekolah.
  - Kita harus berhati-hati menjaga barang milik sendiri.
  - Membaca hanya boleh di rumah.
  - Teman tidak perlu membantu saat kesulitan.

Rani adalah siswi kelas empat yang rajin dan selalu berangkat ke sekolah menggunakan sepeda. Setiap pagi, Rani berangkat dengan penuh semangat. Suatu hari di perjalanan, rantai sepedanya tiba-tiba terlepas sehingga ia tidak bisa melanjutkan perjalanan. Rani merasa bingung dan takut, lalu menepi sambil memikirkan apa yang harus dilakukan. Tak lama kemudian, seorang tetangga yang lewat membantu memasang kembali rantai sepeda tersebut. Rani merasa lega, mengucapkan terima kasih, dan berjanji akan lebih berhati-hati serta rutin memeriksa sepedanya sebelum berangkat ke sekolah.

4. Apa peristiwa yang dialami Rani dalam cerita tersebut?
- Rani terlambat datang ke sekolah.
  - Rantai sepeda Rani terlepas di tengah perjalanan.
  - Rani membeli sepeda baru.
  - Rani berangkat ke sekolah bersama temannya.

Di sebuah hutan yang tenang, hiduolah seekor rusa bernama Rano. Rano dikenal sebagai hewan yang baik, tetapi ia sering merasa takut mencoba hal baru. Setiap hari, Rano menyeberangi sungai kecil untuk mencari rumput segar. Suatu hari, hujan deras membuat sungai meluap dan jembatan kayu menjadi licin. Rano ragu menyeberang karena takut terjatuh, padahal ia membutuhkan rumput segar di seberang sungai. Setelah berpikir, Rano memberanikan diri menyeberang dengan hati-hati. Akhirnya, ia berhasil sampai dengan selamat dan merasa bangga karena telah mengalahkan rasa takutnya.

5. Apa peristiwa utama yang terjadi dalam cerita di atas?
- Rano tinggal di hutan yang tenang.
  - Rano merasa takut mencoba hal baru.
  - Rano memberanikan diri menyeberangi jembatan yang licin.
  - Rano mencari rumput segar setiap hari.

Di sebuah peternakan kecil, hiduolah seekor anak ayam bernama Kiki. Kiki dikenal ceria dan suka bermain di sekitar kandang bersama teman-temannya. Setiap pagi, Kiki mencari biji-bijian di tepi sungai kecil yang berada tidak jauh dari kandang. Suatu hari hujan deras membuat sungai kecil meluap dan arusnya menjadi kuat. Kiki ingin menyeberang untuk mencari makanan, tetapi ia merasa takut dan ragu. Saat itu, induk ayam datang dan melarang Kiki menyeberang sungai. Kiki pun mengikuti nasihat induknya dan kembali ke kandang dengan selamat.

6. Apa konflik utama yang dialami tokoh Kiki dalam cerita di atas?
- Kiki tidak punya teman bermain.

- Kiki dimarahi induk ayam.
- Kiki kehabisan di kandang.
- Kiki takut air sungai, tetapi ingin menyeberang untuk mencari makanan.

Dafa adalah siswa kelas empat yang bertanggung jawab dan selalu datang lebih awal saat jadwal piket. Suatu pagi, teman-teman piketnya belum hadir sehingga kelas masih kotor dan bel hampir berbunyi. Dafa merasa cemas dan kesal karena harus membersihkan kelas hampir sendirian. Tak lama kemudian, teman-teman Dafa datang dengan santai dan langsung duduk di bangku mereka. Dafa merasa kesal karena ia harus membersihkan kelas hampir sendirian. Terjadi perbedaan pendapat antara Dafa dan teman-temannya tentang tanggung jawab piket. Akhirnya, wali kelas datang dan menegahi masalah tersebut. Guru menjelaskan pentingnya bekerja sama dan menjalankan tugas bersama. Teman-teman Dafa pun menyadari kesalahannya dan meminta maaf.

7. Apa masalah yang menyebabkan terjadinya konflik pada tokoh Dafa dalam cerita di atas?
- Dafa tidak menyukai jadwal piket.
  - Kelas Dafa terlalu kotor setiap hari.
  - Dafa ingin dipuji oleh guru.
  - Teman-teman Dafa datang terlambat dan tidak langsung membantu piket.

Dini adalah siswi kelas empat yang rajin dan selalu ingin melakukan hal yang benar. Ia dikenal jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah. Guru dan teman-temannya pun mempercayai Dini. Suatu hari, guru memberikan tugas kelompok yang harus dikumpulkan, tetapi salah satu temannya belum mengerjakan bagiannya dan meminta Dini menuliskan namanya. Dini merasa bingung dan gelisah. Di satu sisi, ia ingin menolong temannya agar tidak dimarahi guru. Namun di sisi lain, Dini tahu bahwa menuliskan nama teman yang belum bekerja bukanlah perbuatan jujur. Setelah berpikir, Dini memilih berkata

jujur kepada guru. Keputusan itu membuat Dini lega karena telah melakukan hal yang benar.

8. Apa jenis konflik yang dialami tokoh Dini dalam cerita di atas?
- Konflik dengan teman.
  - Konflik dengan guru.
  - Konflik dengan diri sendiri.
  - Konflik dengan lingkungan.

Di sebuah hutan yang lebat, hiduolah seekor beruang kecil bernama Bimo. Bimo dikenal ramah dan suka menjelajah hutan untuk mencari makanan. Ia sering berjalan menyusuri hutan sambil memperhatikan sekelilingnya. Suatu hari, Bimo mencium aroma madu yang sangat harum. Ia mengikuti aroma itu hingga menemukan sebuah sarang lebah yang menggantung di dahan pohon. Tanpa berpikir panjang, Bimo mencoba mengambilnya, tetapi lebah-lebah keluar dan mengejanya. Bimo panik lalu bersembunyi hingga lebah pergi. Setelah itu, Bimo menyadari bahwa mengambil sesuatu tanpa izin dapat menimbulkan masalah dan harus lebih menghargai makhluk lain.

9. Apa jenis konflik yang dialami tokoh Bimo dalam cerita di atas?
- Bimo berjalan menyusuri hutan.
  - Bimo mencium aroma madu.
  - Lebah-lebah mengejar dan menyengat Bim
  - Bimo bersembunyi di balik semak.

Pada suatu sore hari di sebuah hutan pinus yang sejuk, hiduolah seekor tupai bernama Tiko dan kura-kura bernama Banu. Tiko terkenal gesit dan suka memanjat pohon, sedangkan Banu berjalan pelan tetapi selalu berhati-hati. Mereka sering mencari makanan bersama di sekitar hutan. Suatu hari, Tiko mengajak Banu mengumpulkan buah pinus sebelum hari menjadi gelap. Namun, Tiko terlalu terburu-buru dan berjalan jauh meninggalkan Banu. Saat asyik melompat dari satu pohon ke pohon lain, Tiko terpeleset dan terjatuh ke semak

semak berduri. Ia kesakitan dan tidak bisa keluar sendiri. Banu yang berjalan pelan akhirnya menemukan Tiko. Dengan sabar, Banu membantu Tiko keluar dari semak-semak. Tiko merasa malu dan menyadari kesalahannya karena tidak mau berjalan bersama. Mereka pun pulang ke sarang saat matahari mulai terbenam. Sejak hari itu, Tiko belajar untuk tidak tergesa-gesa dan selalu menghargai temannya. Persahabatan mereka pun menjadi semakin kuat.

10. Apa pesan utama yang dapat disimpulkan dari cerita diatas?
- Teman yang lambat sebaiknya ditinggalkan agar tidak menghambat perjalanan.
  - Kecepatan lebih penting daripada kebersamaan dalam persahabatan.
  - Kita harus bersabar, saling menghargai, dan tidak meninggalkan teman saat mengalami kesulitan.
  - Berlari cepat dapat mencegah seseorang tersesat di hutan.

Soal Evaluasi

Nama: Herman  
Kelas:  
Hari/Tanggal:

Di sebuah taman yang asri, hiduplah seekor kura-kura bernama Milo dan burung pipit bernama Pipi. Milo dikenal lambat berjalan, sedangkan Pipi sangat gesit dan suka terbang ke mana saja. Meskipun berbeda, mereka sering menghabiskan waktu bersama di bawah pohon besar. Suatu hari, hujan turun sangat deras. Pipi dengan mudah berteduh di dahan pohon yang tinggi, sementara Milo kesulitan mencari tempat berlindung. Melihat hal itu Pipi segera menawarkan bantuan, tetapi Milo menolak karena malu dan akhirnya terjebak genangan air. Pipi tetap menolong Milo hingga ia selamat. Milo pun menyadari kesalahannya dan berjanji tidak akan menolak bantuan teman lagi, sehingga persahabatan mereka semakin erat.

1. Apa pesan yang dapat diambil dari cerita di atas?  
 a. Kita harus selalu mengandalkan diri sendiri.  
 b. Jangan meremehkan kemampuan teman.  
 c. Kita sebaiknya saling membantu dan tidak menolak bantuan orang lain.  
 d. Hewan yang cepat selalu lebih baik daripada yang lambat.

Di sebuah hutan, hiduplah seekor kelinci bernama Lala. Ia dikenal ceria dan suka berlari ke sana kemari setiap pagi. Hutan itu selalu ramai oleh suara burung dan gemericik air sungai yang mengalir tenang. Suatu hari hujan turun sangat deras saat Lala sedang bermain jauh dari sarangnya. Ia kebingungan mencari tempat berteduh hingga bertemu kura-kura yang dikenal dengan nama Tono sedang membawa daun besar. Tono mengajak Lala berteduh bersama di bawah daun itu. Setelah hujan reda, Lala pulang dengan selamat dan berterima kasih. Sejak saat itu, mereka menjadi sahabat yang saling menolong.

2. Apa pesan utama yang dapat diambil dari cerita di atas?  
 a. Kelinci harus selalu bermain di dekat sarangnya.  
 b. Menolong teman yang kesulitan adalah perbuatan baik.  
 c. Hujan membuat hutan menjadi berbahaya.  
 d. Kura-kura selalu membawa daun ke mana pun.

Andi adalah siswa kelas empat yang rajin dan suka membaca. Setiap hari, ia selalu membawa buku cerita kesayangannya ke sekolah untuk dibaca saat waktu istirahat. Buku itu sangat berarti bagi Andi karena merupakan hadiah dari ayahnya. Suatu pagi, Andi membawa buku tersebut ke kelas. Saat Andi ingin membacanya, buku tersebut tidak ada di dalam tasnya. Andi menjadi panik dan berusaha mengingat kembali di mana ia meletakkan bukunya. Andi kemudian mencari buku itu di sekitar kelas dan bertanya kepada teman-temannya. Beberapa temannya ikut membantu mencari buku tersebut. Setelah beberapa saat, seorang teman menemukan buku Andi di perpustakaan sekolah. Andi merasa sangat lega dan senang karena bukunya kembali. Ia mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya dan berjanji akan lebih berhati-hati menjaga barang miliknya.

3. Apa pelajaran yang dapat diambil dari cerita di atas?  
 a. Buku sebaiknya tidak dibawa ke sekolah.  
 b. Kita harus berhati-hati menjaga barang milik sendiri.  
 c. Membaca hanya boleh di rumah.  
 d. Teman tidak perlu membantu saat kesulitan.

Rani adalah siswi kelas empat yang rajin dan selalu berangkat ke sekolah menggunakan sepeda. Setiap pagi, Rani berangkat dengan penuh semangat. Suatu hari di perjalanan, rantai sepedanya tiba-tiba terlepas sehingga ia tidak bisa melanjutkan perjalanan. Rani merasa bingung dan takut, lalu menepi sambil memikirkan apa yang harus dilakukan. Tak lama kemudian, seorang tetangga yang lewat membantu memasang kembali rantai sepeda tersebut. Rani merasa lega, mengucapkan terima kasih, dan berjanji akan lebih berhati-hati serta rutin memeriksa sepedanya sebelum berangkat ke sekolah.

4. Apa peristiwa yang dialami Rani dalam cerita tersebut?  
 a. Rani terlambat datang ke sekolah.  
 b. Rantai sepeda Rani terlepas di tengah perjalanan.  
 c. Rani membeli sepeda baru.  
 d. Rani berangkat ke sekolah bersama temannya.

Di sebuah hutan yang tenang, hiduplah seekor rusa bernama Rano. Rano dikenal sebagai hewan yang baik, tetapi ia sering merasa takut mencoba hal baru. Setiap hari, Rano menyeberangi sungai kecil untuk mencari rumput segar. Suatu hari, hujan deras membuat sungai meluap dan jembatan kayu menjadi licin. Rano ragu menyeberang karena takut terjatuh, padahal ia membutuhkan rumput segar di seberang sungai. Setelah berpikir, Rano memberanikan diri menyeberang dengan hati-hati. Akhirnya, ia berhasil sampai dengan selamat dan merasa bangga karena telah mengalahkannya rasa takutnya.

5. Apa peristiwa utama yang terjadi dalam cerita di atas?  
 a. Rano tinggal di hutan yang tenang.  
 b. Rano merasa takut mencoba hal baru.  
 c. Rano memberanikan diri menyeberangi jembatan yang licin.  
 d. Rano mencari rumput segar setiap hari.

Di sebuah peternakan kecil, hiduplah seekor anak ayam bernama Kiki. Kiki dikenal ceria dan suka bermain di sekitar kandang bersama teman-temannya. Setiap pagi, Kiki mencari biji-bijian di tepi sungai kecil yang berada tidak jauh dari kandang. Suatu hari hujan deras membuat sungai kecil meluap dan arusnya menjadi kuat. Kiki ingin menyeberang untuk mencari makanan, tetapi ia merasa takut dan ragu. Saat itu, induk ayam datang dan melarang Kiki menyeberang sungai. Kiki pun mengikuti nasihat induknya dan kembali ke kandang dengan selamat.

6. Apa konflik utama yang dialami tokoh Kiki dalam cerita di atas?  
 a. Kiki tidak punya teman bermain.

b. Kiki dimarahi induk ayam.  
 c. Kiki kejujuran di kandang.  
 d. Kiki takut air sungai, tetapi ingin menyeberang untuk mencari makanan.

Dafa adalah siswa kelas empat yang bertanggung jawab dan selalu datang lebih awal saat jadwal piket. Suatu pagi, teman-teman piketnya belum hadir sehingga kelas masih kotor dan bel hampir berbunyi. Dafa merasa cemas dan kesal karena harus membersihkan kelas hampir sendirian. Tak lama kemudian, teman-teman Dafa datang dengan santai dan langsung duduk di bangku mereka. Dafa merasa kesal karena ia harus membersihkan kelas hampir sendirian. Terjadi perbedaan pendapat antara Dafa dan teman-temannya tentang tanggung jawab piket. Akhirnya, wali kelas datang dan menengahi masalah tersebut. Guru menjelaskan pentingnya bekerja sama dan menjalankan tugas bersama. Teman-teman Dafa pun menyadari kesalahannya dan meminta maaf.

7. Apa masalah yang menyebabkan terjadinya konflik pada tokoh Dafa dalam cerita di atas?  
 a. Dafa tidak menyukai jadwal piket.  
 b. Kelas Dafa terlalu kotor setiap hari.  
 c. Dafa ingin dipuji oleh guru.  
 d. Teman-teman Dafa datang terlambat dan tidak langsung membantu piket.

Dini adalah siswi kelas empat yang rajin dan selalu ingin melakukan hal yang benar. Ia dikenal jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah. Guru dan teman-temannya pun mempercayai Dini. Suatu hari, guru memberikan tugas kelompok yang harus dikumpulkan, tetapi salah satu temannya belum mengerjakan bagiannya dan meminta Dini menuliskan namanya. Dini merasa bingung dan gelisah. Di satu sisi, ia ingin menolong temannya agar tidak dimarahi guru. Namun di sisi lain, Dini tahu bahwa menuliskan nama teman yang belum bekerja bukanlah perbuatan jujur. Setelah berpikir, Dini memilih berkata

jujur kepada guru. Keputusan itu membuat Dini lega karena telah melakukan hal yang benar.

8. Apa jenis konflik yang dialami tokoh Dini dalam cerita di atas?
- Konflik dengan teman.
  - Konflik dengan guru.
  - Konflik dengan diri sendiri.
  - Konflik dengan lingkungan.

Di sebuah hutan yang lebat, hiduolah seekor beruang kecil bernama Bimo. Bimo dikenal ramah dan suka menjelajah hutan untuk mencari makanan. Ia sering berjalan menyusuri hutan sambil memperhatikan sekelilingnya. Suatu hari, Bimo mencium aroma madu yang sangat harum. Ia mengikuti aroma itu hingga menemukan sebuah sarang lebah yang menggantung di dahan pohon. Tanpa berpikir panjang, Bimo mencoba mengambilnya, tetapi lebah-lebah keluar dan mengejarnya. Bimo panik lalu bersembunyi hingga lebah pergi. Setelah itu, Bimo menyadari bahwa mengambil sesuatu tanpa izin dapat menimbulkan masalah dan harus lebih menghargai makhluk lain.

9. Apa jenis konflik yang dialami tokoh Bimo dalam cerita di atas?
- Bimo berjalan menyusuri hutan.
  - Bimo mencium aroma madu.
  - Lebah-lebah mengejar dan menyangat Bim
  - Bimo bersembunyi di balik semak.

Pada suatu sore hari di sebuah hutan pinus yang sejuk, hiduolah seekor tupai bernama Tiko dan kura-kura bernama Banu. Tiko terkenal gesit dan suka memanjat pohon, sedangkan Banu berjalan pelan tetapi selalu berhati-hati. Mereka sering mencari makanan bersama di sekitar hutan. Suatu hari, Tiko mengajak Banu mengumpulkan buah pinus sebelum hari menjadi gelap. Namun, Tiko terlalu terburu-buru dan berjalan jauh meninggalkan Banu. Saat asyik melompat dari satu pohon ke pohon lain, Tiko terpeleset dan terjatuh ke semak-

semak berduri. Ia kesakitan dan tidak bisa keluar sendiri. Banu yang berjalan pelan akhirnya menemukan Tiko. Dengan sabar, Banu membantu Tiko keluar dari semak-semak. Tiko merasa malu dan menyadari kesalahannya karena tidak mau berjalan bersama. Mereka pun pulang ke sarang saat matahari mulai terbenam. Sejak hari itu, Tiko belajar untuk tidak tergesa-gesa dan selalu menghargai temannya. Persahabatan mereka pun menjadi semakin kuat.

10. Apa pesan utama yang dapat disimpulkan dari cerita diatas?
- Teman yang lambat sebaiknya ditinggalkan agar tidak menghambat perjalanan.
  - Kecepatan lebih penting daripada kebersamaan dalam persahabatan.
  - Kita harus bersabar, saling menghargai, dan tidak meninggalkan teman saat mengalami kesulitan.
  - Berlari cepat dapat mencegah seseorang tersesat di hutan.

## Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus II

Nama: Maf  
Kelas: II  
Hari/Tanggal:

Soal Evaluasi

1. Apa pengertian dari teks narasi?
- Teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu peristiwa alam.
  - Teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci agar pembaca seolah-olah melihatnya.
  - Teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara runtut dan kronologis.
  - Teks yang berisi pendapat penulis untuk memengaruhi pembaca.

Di sebuah hutan kecil, hiduolah seekor kelinci bernama Kiko. Kiko sangat menyukai buah mangga yang tumbuh di tengah hutan. Setiap kali mangga matang, Kiko selalu memakannya sendiri tanpa mau berbagi dengan hewan lain. Suatu hari, pohon mangga hampir tumbang karena akarnya mulai rapuh. Kiko sangat kebingungan dan meminta bantuan kepada kura-kura, burung, dan monyet. Bersama-sama, mereka menahan dan memperkuat pohon mangga agar tidak roboh. Setelah pohon mangga selamat, buah mangga kembali tumbuh dengan lebat. Kiko pun sadar bahwa tanpa bantuan teman-temannya, ia tidak akan bisa menikmati buah mangga lagi.

2. Apa tema cerita yang paling tepat untuk peristiwa di atas?
- Kiko memakan mangga sendirian.
  - Pohon mangga berbuah sedikit.
  - Hewan-hewan bekerja sama menyelamatkan pohon.
  - Kiko tinggal di hutan kecil.

Di sebuah sungai yang tenang di tengah hutan, hiduolah seekor kancil yang terkenal cerdik. Suatu hari, kancil ingin menyeberangi sungai untuk mencari

buah segar. Namun, ia ragu karena melihat buaya sedang berjemur di tepi sungai. Tak lama kemudian, datanglah seekor burung bangau yang ikut memperhatikan keadaan sungai dari kejauhan. Kancil kemudian berbohong epada buaya dengan mengatakan bahwa raja hutan ingin menghitung jumlah buaya di sungai. Mendengar hal itu, buaya pun memanggil teman-temannya dan berbaris di sungai. Dengan hati-hati, kancil melompat di atas punggung buaya-buaya itu hingga berhasil menyeberang.

3. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?

- Raja hutan
- Kancil
- Buaya
- Burung bangau

Di sebuah hutan lebat, seekor harimau yang ditakuti semua hewan terjatuh jaring pemburu dan meminta tolong. Seekor kera mendengarnya, tetapi memilih pergi karena takut. Tak lama kemudian, seekor tikus kecil datang dan dengan berani mengerat jaring hingga harimau bebas. Harimau berterima kasih dan berjanji membalas kebaikan tikus. Beberapa hari kemudian, mereka mendengar teriakan minta tolong dan mendapati kera tertimpa ranting besar. Harimau segera mengangkat ranting itu dengan kekuatannya, sementara tikus menenangkan kera. Kera pun menyesal karena dulu tidak mau menolong harimau.

4. Siapa saja tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita di atas?

- Harimau dan kera.
- Tikus dan harimau.
- Harimau, tikus dan kera.
- Kera dan tikus.

Di sebuah hutan yang rimbun, hiduolah seekor singa yang menjadi pemimpin hutan. Singa dikenal kuat, tetapi sering bersikap sombong dan merasa tidak membutuhkan bantuan hewan lain. Suatu hari, hutan diserang hewan liar dari luar. Singa mencoba melawan sendirian, tetapi akhirnya kelelahan. Saat itulah

seekor landak kecil datang membantu dan dengan durinya berhasil mengusir hewan liar tersebut. Singa pun menyadari kesalahannya, berterima kasih kepada landak, dan berjanji menjadi lebih rendah hati serta mau bekerja sama dengan hewan lain.

5. Bagaimana watak singa pada awal cerita di atas?
- Rendah hati dan penyayang.
  - Sombong dan merasa paling kuat.
  - Penakut dan pemalas.
  - Ramah dan suka menolong.

Di sebuah hutan pinus, hiduplah seekor tupai yang lincah dan seekor burung pipit yang ramah. Mereka tinggal di pohon yang sama dan selalu saling membantu. Suatu hari, hujan deras turun tanpa henti. Sarang burung pipit hampir roboh karena dahan tempatnya bertengger mulai rapuh. Burung pipit panik dan tidak tahu harus berbuat apa. Melihat hal itu, tupai segera memanggil landak dan kura-kura. Bersama-sama, mereka mencari ranting yang kuat dan memperbaiki sarang burung pipit. Setelah bekerja keras, sarang pun kembali kokoh dan burung pipit merasa sangat lega. Sejak kejadian itu, para hewan menyadari bahwa kerja sama dapat menyelesaikan masalah.

6. Kapan konflik atau masalah dalam cerita di atas terjadi?
- Tupai memanggil landak dan kura-kura.
  - Hujan deras membuat sarang burung pipit hampir roboh.
  - Para hewan menyadari pentingnya kerja sama.
  - Sarang burung pipit menjadi kokoh kembali.

Pada suatu malam hari, di tepi sebuah danau yang tenang di tengah hutan, hiduplah seekor katak dan seekor kunang-kunang. Mereka sering berbincang sambil menikmati udara malam yang sejuk. Tiba-tiba, angin bertiup kencang dan langit menjadi gelap membuat suasana berubah menjadi menegangkan. Katak merasa cemas, sementara kunang-kunang berusaha menenangkan temannya dengan cahayanya. Tak lama kemudian, hujan reda dan bulan kembali bersinar.

Suasana di tepi danau pun kembali tenang dan damai. Katak dan kunang-kunang merasa bersyukur karena telah saling menemani.

7. Apa latar tempat, waktu, dan suasana yang tepat pada cerita di atas?
- Di padang rumput, pagi hari, suasana bembira.
  - Di tepi danau, malam hari, suasana menegangkan.
  - Di hutan lebat, siang hari, suasana riang.
  - Di puncak gunung, sore hari, suasana sedih.

Aku adalah seekor semut kecil yang tinggal di bawah pohon besar di tepi kebun. Setiap hari, aku bekerja mengumpulkan makanan bersama teman-temanku. Suatu hari, hujan turun sangat deras. Aku dan teman-temanku kebingungan karena sarang kami hampir terendam air. Aku pun berlari mencari bantuan. Tidak lama kemudian, seekor burung merpati datang dan menjatuhkan sehelai daun besar untuk menutupi sarang kami. Aku merasa sangat bersyukur dan belajar bahwa tolong-menolong membuat hidup menjadi lebih baik.

8. Apa sudut pandang yang digunakan dalam cerita di atas?
- Orang pertama pelaku utama.
  - Orang pertama pelaku sampingan.
  - Orang ketiga serba tahu.
  - Orang ketiga pelaku utama.

Di sebuah padang rumput yang luas, hiduplah seekor serigala yang terkenal licik dan suka memanfaatkan kelemahan hewan lain. Tidak jauh dari sana, hidup seekor domba yang lembut dan selalu berhati-hati dalam bertindak. Suatu hari, serigala berpura-pura bersikap baik kepada domba dan mengajaknya mencari air bersama. Domba merasa ragu, tetapi tetap waspada. Saat serigala mencoba menakuti domba, domba segera berteriak meminta bantuan. Teriakan domba didengar oleh anjing penjaga yang sedang berpatrioli. Serigala pun lari ketakutan. Domba selamat karena bersikap tenang dan tidak mudah percaya.

9. Apa amanat yang dapat diambil dalam cerita di atas?
- Ceroboh dan penakut.

- Lugu dan mudah percaya.
- Berhati-hati dan waspada.
- Sombong dan keras kepala.

Di sebuah sawah yang luas, hiduplah seekor burung pipit kecil yang rajin mengumpulkan biji padi. Setiap hari, ia bekerja dengan tekun meskipun cuaca sering berubah. Suatu hari, burung pipit melihat seekor burung gagak yang hanya bersantai dan mengejeknya karena terus bekerja. Burung pipit tidak menghiraukan ejekan itu dan tetap mengumpulkan biji padi. Beberapa hari kemudian, hujan deras turun dan membuat makanan sulit ditemukan. Burung pipit masih memiliki persediaan makanan, sedangkan burung gagak kelaparan. Burung pipit pun membagikan makanannya kepada burung gagak. Burung gagak menyesal dan berjanji akan rajin bekerja.

10. Apa kesimpulan yang dapat disimpulkan dari cerita di atas?
- Bekerja keras membuat tubuh lelah.
  - Rajin dan baik hati akan membawa kebaikan.
  - Bersantai lebih menyenangkan daripada bekerja.
  - Mengejek teman adalah hal yang biasa.

#### Soal Evaluasi

Nama: Ratu  
Kelas: IV  
Hari/Tanggal:

1. Apa pengertian dari teks narasi?
- Teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu peristiwa alam.
  - Teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci agar pembaca seolah-olah melihatnya.
  - Teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara runtut dan kronologis.
  - Teks yang berisi pendapat penulis untuk memengaruhi pembaca.

Di sebuah hutan kecil, hiduplah seekor kelinci bernama Kiko. Kiko sangat menyukai buah mangga yang tumbuh di tengah hutan. Setiap kali mangga matang, Kiko selalu memakannya sendiri tanpa mau berbagi dengan hewan lain. Suatu hari, pohon mangga hampir tumbang karena akarnya mulai rapuh. Kiko sangat kebingungan dan meminta bantuan kepada kura-kura, burung, dan monyet. Bersama-sama, mereka menahan dan memperkuat pohon mangga agar tidak roboh. Setelah pohon mangga selamat, buah mangga kembali tumbuh dengan lebat. Kiko pun sadar bahwa tanpa bantuan teman-temannya, ia tidak akan bisa menikmati buah mangga lagi.

2. Apa tema cerita yang paling tepat untuk peristiwa di atas?
- Kiko memakan mangga sendirian.
  - Pohon mangga berbuah sedikit.
  - Hewan-hewan bekerja sama menyelamatkan pohon.
  - Kiko tinggal di hutan kecil.

Di sebuah sungai yang tenang di tengah hutan, hiduplah seekor kancil yang terkenal cerdik. Suatu hari, kancil ingin menyeberangi sungai untuk mencari

buah segar. Namun, ia ragu karena melihat buaya sedang berjemur di tepi sungai. Tak lama kemudian, datanglah seekor burung bangau yang ikut memperhatikan keadaan sungai dari kejauhan. Kancil kemudian berbohong epada buaya dengan mengatakan bahwa raja hutan ingin menghitung jumlah buaya di sungai. Mendengar hal itu, buaya pun memanggil teman-temannya dan berbaris di sungai. Dengan hati-hati, kancil melompat di atas punggung buaya-buaya itu hingga berhasil menyeberang.

3. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?

- a. Raja hutan
- b. Kancil
- c. Buaya
- d. Burung bangau

Di sebuah hutan lebat, seekor harimau yang ditakuti semua hewan terjatuh jaring pemburu dan meminta tolong. Seekor kera mendengarnya, tetapi memilih pergi karena takut. Tak lama kemudian, seekor tikus kecil datang dan dengan berani mengerat jaring hingga harimau bebas. Harimau berterima kasih dan berjanji membalas kebaikan tikus. Beberapa hari kemudian, mereka mendengar teriakan minta tolong dan mendapati kera tertimpa ranting besar. Harimau segera mengangkat ranting itu dengan kekuatannya, sementara tikus menenangkan kera. Kera pun menyesal karena dulu tidak mau menolong harimau.

4. Siapa saja tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita di atas?

- a. Harimau dan kera.
- b. Tikus dan harimau.
- c. Harimau, tikus dan kera.
- d. Kera dan tikus.

Di sebuah hutan yang rimbun, hiduplah seekor singa yang menjadi pemimpin hutan. Singa dikenal kuat, tetapi sering bersikap sombong dan merasa tidak membutuhkan bantuan hewan lain. Suatu hari, hutan diserang hewan liar dari luar. Singa mencoba melawan sendirian, tetapi akhirnya kelelahan. Saat itulah

seekor landak kecil datang membantu dan dengan durinya berhasil mengusir hewan liar tersebut. Singa pun menyadari kesalahannya, berterima kasih kepada landak, dan berjanji menjadi lebih rendah hati serta mau bekerja sama dengan hewan lain.

5. Bagaimana watak singa pada awal cerita di atas?

- a. Rendah hati dan penyayang.
- b. Sombong dan merasa paling kuat.
- c. Penakut dan pemalas.
- d. Ramah dan suka menolong.

Di sebuah hutan pinus, hiduplah seekor tupai yang lincah dan seekor burung pipit yang ramah. Mereka tinggal di pohon yang sama dan selalu saling membantu. Suatu hari, hujan deras turun tanpa henti. Sarang burung pipit hampir roboh karena dahan tempatnya bertenger mulai rapuh. Burung pipit panik dan tidak tahu harus berbuat apa. Melihat hal itu, tupai segera memanggil landak dan kura-kura. Bersama-sama, mereka mencari ranting yang kuat dan memperbaiki sarang burung pipit. Setelah bekerja keras, sarang pun kembali kokoh dan burung pipit merasa sangat lega. Sejak kejadian itu, para hewan menyadari bahwa kerja sama dapat menyelesaikan masalah.

6. Kapan konflik atau masalah dalam cerita di atas terjadi?

- a. Tupai memanggil landak dan kura-kura.
- b. Hujan deras membuat sarang burung pipit hampir roboh.
- c. Para hewan menyadari pentingnya kerja sama.
- d. Sarang burung pipit menjadi kokoh kembali.

Pada suatu malam hari, di tepi sebuah danau yang tenang di tengah hutan, hiduplah seekor katak dan seekor kunang-kunang. Mereka sering berbincang sambil menikmati udara malam yang sejuk. Tiba-tiba, angin bertiup kencang dan langit menjadi gelap membuat suasana berubah menjadi menegangkan. Katak merasa cemas, sementara kunang-kunang berusaha menenangkan temannya dengan cahayanya. Tak lama kemudian, hujan reda dan bulan kembali bersinar.

Suasana di tepi danau pun kembali tenang dan damai. Katak dan kunang-kunang merasa bersyukur karena telah saling menemani.

7. Apa latar tempat, waktu, dan suasana yang tepat pada cerita di atas?

- a. Di padang rumput, pagi hari, suasana gembira.
- b. Di tepi danau, malam hari, suasana menegangkan.
- c. Di hutan lebat, siang hari, suasana riang.
- d. Di puncak gunung, sore hari, suasana sedih.

Aku adalah seekor semut kecil yang tinggal di bawah pohon besar di tepi kebun. Setiap hari, aku bekerja mengumpulkan makanan bersama teman-temanku. Suatu hari, hujan turun sangat deras. Aku dan teman-temanku kebingungan karena sarang kami hampir terendam air. Aku pun berlari mencari bantuan. Tidak lama kemudian, seekor burung merpati datang dan menjatuhkan sehelai daun besar untuk menutupi sarang kami. Aku merasa sangat bersyukur dan belajar bahwa tolong-menolong membuat hidup menjadi lebih baik.

8. Apa sudut pandang yang digunakan dalam cerita di atas?

- a. Orang pertama pelaku utama.
- b. Orang pertama pelaku sampingan.
- c. Orang ketiga serba tahu.
- d. Orang ketiga pelaku utama.

Di sebuah padang rumput yang luas, hiduplah seekor serigala yang terkenal licik dan suka memanfaatkan kelemahan hewan lain. Tidak jauh dari sana, hidup seekor domba yang lembut dan selalu berhati-hati dalam bertindak. Suatu hari, serigala berpura-pura bersikap baik kepada domba dan mengajaknya mencari air bersama. Domba merasa ragu, tetapi tetap waspada. Saat serigala mencoba menakuti domba, domba segera berteriak meminta bantuan. Teriakan domba didengar oleh anjing penjaga yang sedang berpatroli. Serigala pun lari ketakutan. Domba selamat karena bersikap tenang dan tidak mudah percaya.

9. Apa amanat yang dapat diambil dalam cerita di atas?

- a. Ceroboh dan penakut.

b. Lugu dan mudah percaya.

c. Berhati-hati dan waspada.

d. Sombong dan keras kepala.

Di sebuah sawah yang luas, hiduplah seekor burung pipit kecil yang rajin mengumpulkan biji padi. Setiap hari, ia bekerja dengan tekun meskipun cuaca sering berubah. Suatu hari, burung pipit melihat seekor burung gagak yang hanya bersantai dan mengejeknya karena terus bekerja. Burung pipit tidak menghiraukan ejekan itu dan tetap mengumpulkan biji padi. Beberapa hari kemudian, hujan deras turun dan membuat makanan sulit ditemukan. Burung pipit masih memiliki persediaan makanan, sedangkan burung gagak kelaparan. Burung pipit pun membagikan makanannya kepada burung gagak. Burung gagak menyesal dan berjanji akan rajin bekerja.

10. Apa kesimpulan yang dapat disimpulkan dari cerita di atas?

- a. Bekerja keras membuat tubuh lelah.
- b. Rajin dan baik hati akan membawa kebaikan.
- c. Bersantai lebih menyenangkan daripada bekerja.
- d. Mengejek teman adalah hal yang biasa.

Soal Evaluasi

Nama: Herman  
 Kelas:   
 Hari/Langgal:

1. Apa pengertian dari teks narasi?  
 a. Teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu peristiwa alam  
 ✓  b. Teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci agar pembaca seolah-olah melihatnya  
 c. Teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara runtut dan kronologis.  
 d. Teks yang berisi pendapat penulis untuk memengaruhi pembaca.

Di sebuah hutan kecil, hiduplah seekor kelinci bernama Kiko. Kiko sangat menyukai buah mangga yang tumbuh di tengah hutan. Setiap kali mangga matang, Kiko selalu memakannya sendiri tanpa mau berbagi dengan hewan lain. Suatu hari, pohon mangga hampir tumbang karena akarnya mulai rapuh. Kiko sangat kebingungan dan meminta bantuan kepada kura-kura, burung, dan monyet. Bersama-sama, mereka menahan dan memperkuat pohon mangga agar tidak roboh. Setelah pohon mangga selamat, buah mangga kembali tumbuh dengan lebat. Kiko pun sadar bahwa tanpa bantuan teman-temannya, ia tidak akan bisa menikmati buah mangga lagi.

2. Apa tema cerita yang paling tepat untuk peristiwa di atas?  
 a. Kiko memakan mangga sendirian.  
 b. Pohon mangga berbuah sedikit.  
 ✓  c. Hewan-hewan bekerja sama menyelamatkan pohon.  
 d. Kiko tinggal di hutan kecil.

Di sebuah sungai yang tenang di tengah hutan, hiduplah seekor kancil yang terkenal cerdik. Suatu hari, kancil ingin menyeberangi sungai untuk mencari

buah segar. Namun, ia ragu karena melihat buaya sedang berjemur di tepi sungai. Tak lama kemudian, datanglah seekor burung bangau yang ikut memperhatikan keadaan sungai dari kejauhan. Kancil kemudian berbohong kepada buaya dengan mengatakan bahwa raja hutan ingin menghitung jumlah buaya di sungai. Mendengar hal itu, buaya pun memanggil teman-temannya dan berbaris di sungai. Dengan hati-hati, kancil melompat di atas punggung buaya-buaya itu hingga berhasil menyeberang.

3. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?  
 a. Raja hutan  
 ✓  b. Kancil  
 c. Buaya  
 d. Burung bangau

Di sebuah hutan lebat, seekor harimau yang ditakuti semua hewan terjatuh jaring pemburu dan meminta tolong. Seekor kera mendengarnya, tetapi memilih pergi karena takut. Tak lama kemudian, seekor tikus kecil datang dan dengan berani mengerat jaring hingga harimau bebas. Harimau berterima kasih dan berjanji membalas kebaikan tikus. Beberapa hari kemudian, mereka mendengar teriakan minta tolong dan mendapati kera tertimpa ranting besar. Harimau segera mengangkat ranting itu dengan kekuatannya, sementara tikus menenangkan kera. Kera pun menyesal karena dulu tidak mau menolong harimau.

4. Siapa saja tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita di atas?  
 a. Harimau dan kera  
 b. Tikus dan harimau.  
 ✓  c. Harimau, tikus dan kera.  
 d. Kera dan tikus

Di sebuah hutan yang rimbun, hiduplah seekor singa yang menjadi pemimpin hutan. Singa dikenal kuat, tetapi sering bersikap sombong dan merasa tidak membutuhkan bantuan hewan lain. Suatu hari, hutan diserang hewan liar dari luar. Singa mencoba melawan sendirian, tetapi akhirnya kelelahan. Saat itulah

seekor landak kecil datang membantu dan dengan durinya berhasil mengusir hewan liar tersebut. Singa pun menyadari kesalahannya, berterima kasih kepada landak, dan berjanji menjadi lebih rendah hati serta mau bekerja sama dengan hewan lain.

5. Bagaimana watak singa pada awal cerita di atas?  
 a. Rendah hati dan penyayang  
 ✓  b. Sombong dan merasa paling kuat.  
 c. Penakut dan pemalas  
 d. Ramah dan suka menolong.

Di sebuah hutan pinus, hiduplah seekor tupai yang lincah dan seekor burung pipit yang ramah. Mereka tinggal di pohon yang sama dan selalu saling membantu. Suatu hari, hujan deras turun tanpa henti. Sarang burung pipit hampir roboh karena dahan tempatnya bertengger mulai rapuh. Burung pipit panik dan tidak tahu harus berbuat apa. Melihat hal itu, tupai segera memanggil landak dan kura-kura. Bersama-sama, mereka mencari ranting yang kuat dan memperbaiki sarang burung pipit. Setelah bekerja keras, sarang pun kembali kokoh dan burung pipit merasa sangat lega. Sejak kejadian itu, para hewan menyadari bahwa kerja sama dapat menyelesaikan masalah.

6. Kapan konflik atau masalah dalam cerita di atas terjadi?  
 a. Tupai memanggil landak dan kura-kura  
 ✓  b. Hujan deras membuat sarang burung pipit hampir roboh.  
 c. Para hewan menyadari pentingnya kerja sama.  
 d. Sarang burung pipit menjadi kokoh kembali.

Pada suatu malam hari, di tepi sebuah danau yang tenang di tengah hutan, hiduplah seekor katak dan seekor kunang-kunang. Mereka sering berbincang sambil menikmati udara malam yang sejuk. Tiba-tiba, angin bertup kencang dan langit menjadi gelap membuat suasana berubah menjadi menegangkan. Katak merasa cemas, sementara kunang-kunang berusaha menenangkan temannya dengan cahayanya. Tak lama kemudian, hujan reda dan bulan kembali bersinar.

Suasana di tepi danau pun kembali tenang dan damai. Katak dan kunang-kunang merasa bersyukur karena telah saling menemani.

7. Apa latar tempat, waktu, dan suasana yang tepat pada cerita di atas?  
 ✓  a. Di padang rumput, pagi hari, suasana gembira.  
 b. Di tepi danau, malam hari, suasana menegangkan.  
 c. Di hutan lebat, siang hari, suasana riang.  
 d. Di puncak gunung, sore hari, suasana sedih.

Aku adalah seekor semut kecil yang tinggal di bawah pohon besar di tepi kebun. Setiap hari, aku bekerja mengumpulkan makanan bersama teman-temanku. Suatu hari, hujan turun sangat deras. Aku dan teman-temanku kebingungan karena sarang kami hampir terendam air. Aku pun berlari mencari bantuan. Tidak lama kemudian, seekor burung merpati datang dan menaruhkan sehelai daun besar untuk menutupi sarang kami. Aku merasa sangat bersyukur dan belajar bahwa tolong-menolong membuat hidup menjadi lebih baik.

8. Apa sudut pandang yang digunakan dalam cerita di atas?  
 ✓  a. Orang pertama pelaku utama.  
 b. Orang pertama pelaku sampingan.  
 c. Orang ketiga serba tahu.  
 d. Orang ketiga pelaku utama.

Di sebuah padang rumput yang luas, hiduplah seekor serigala yang terkenal licik dan suka memanfaatkan kelemahan hewan lain. Tidak jauh dari sana, hidup seekor domba yang lembut dan selalu berhati-hati dalam bertindak. Suatu hari, serigala berpura-pura bersikap baik kepada domba dan mengajaknya mencari air bersama. Domba merasa ragu, tetapi tetap waspada. Saat serigala mencoba menakuti domba, domba segera berteriak meminta bantuan. Teriakan domba didengar oleh anjing penjaga yang sedang patroli. Serigala pun lari ketakutan. Domba selamat karena bersikap tenang dan tidak mudah percaya.

9. Apa amanat yang dapat diambil dalam cerita di atas?  
 a. Ceroboh dan penakut.

b. Lugu dan mudah percaya  
 ✓  c. Berhati-hati dan waspada.  
 d. Sombong dan keras kepala.

Di sebuah sawah yang luas, hiduplah seekor burung pipit kecil yang rajin mengumpulkan biji padi. Setiap hari, ia bekerja dengan tekun meskipun cuaca sering berubah. Suatu hari, burung pipit melihat seekor burung gagak yang hanya bersantai dan mengejeknya karena terus bekerja. Burung pipit tidak menghiraukan ejekan itu dan tetap mengumpulkan biji padi. Beberapa hari kemudian, hujan deras turun dan membuat makanan sulit ditemukan. Burung pipit masih memiliki persediaan makanan, sedangkan burung gagak kelaparan. Burung pipit pun membagikan makanannya kepada burung gagak. Burung gagak menyesal dan berjanji akan rajin bekerja.

10. Apa kesimpulan yang dapat disimpulkan dari cerita di atas?  
 a. Bekerja keras membuat tubuh lelah.  
 ✓  b. Rajin dan baik hati akan membawa kebaikan.  
 c. Bersantai lebih menyenangkan daripada bekerja.  
 d. Mengejek teman adalah hal yang biasa.

## Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian

### Dokumentasi Penelitian Siklus I

#### Fase 1: Orientasi



Gambar 1. Menjelaskan materi pembelajaran teks narasi.



Gambar 2. Membaca cerita narasi melalui *power point*.



Gambar 3. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita narasi yang telah dibaca.



Gambar 4. Menjelaskan kembali unsur-unsur intrinsik dalam cerita narasi yang telah dibaca.

## Fase 2: Organisasi



Gambar 5. Membagikan kelompok secara heterogen dan mengarahkan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.



Gambar 6. Membagikan *Pop-up Book* berisi bacaan kepada setiap kelompok.

### Fase 3. Pengenalan Konsep



Gambar 7. Membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengerjaan LKPD kepada peserta didik.



Gambar 8. Peserta didik membaca bacaan pada *Pop-up Book* bersama teman sekelompok.



Gambar 9. Guru membimbing peserta didik dalam pengerjaan LKPD.

#### Fase 4. Publikasi



Gambar 10. Membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas.

### Fase 5. Penguatan dan Refleksi



Gambar 11. Memberikan penguatan terkait LKPD yang telah dipublikasikan.



Gambar 12. Peserta didik mengerjakan soal tes.

## Dokumentasi Penelitian Siklus II

### Fase 1: Orientasi



Gambar 13. Mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi sebelumnya tentang unsur-unsur intrinsik teks narasi.



Gambar 14. Membaca cerita narasi pada *power point*.



Gambar 15. Menentukan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh serta pesan yang terkandung dalam cerita yang telah dibaca.

### Fase 2: Organisasi



Gambar 16. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.



Gambar 17. Membagikan *Pop-up Book* berisi bacaan kepada setiap kelompok.

### Fase 3: Pengenalan Konsep



Gambar 18. Peserta didik membaca bacaan pada *Pop-up Book* bersama teman sekelompok.



Gambar 19. Menjelaskan cara pengerjaan LKPD.



Gambar 20. Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok.



Gambar 21. Membimbing peserta didik dalam pengerjaan LKPD.

#### Fase 4: Publikasi



Gambar 22. Membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas.

### Fase 5: Penguatan dan Refleksi



Gambar 23. Memberikan penguatan terkait LKPD yang telah dipublikasikan.



Gambar 24. Memberikan lembar soal tes kepada peserta didik.